

The Most Powerful Secret
in The Universe
is Revealed

The Ultimate Fortune

Rezeki Level

RATUSAN NASKAH
KUNO TENTANG
REZEKI TELAH
DISARIKAN

RAHASIA TENTANG
ILMU REZEKI PALING
DALAM TELAH
DIKUMPULKAN



Andre Raditya
Life Signs Guru

Terbukti Dalam
100 Hari atau
Kurang

Rezeki Level 9

The Ultimate Fortune

Rezeki Level 9

The Ultimate Fortune

*Rezeki yang paling powerful hasilnya
Dicintai oleh yang menurunkannya
Rahasianya para Nabi dan Rasul
Diwasiatkan para ulama*

Andre Raditya

PT Elex Media Komputindo
Kompas Gramedia

Salah satu cara termudah untuk mengumpulkan amal kebaikan adalah dengan menyebarkan ilmu. Pinjamkan buku ini kepada keluarga Anda, saudara dan teman-teman Anda jika Anda mendapatkan manfaat dari buku ini. Agar mereka bisa mendapatkan manfaat yang sama.

Untuk:

Saudaraku, buku ini aku hadiahkan kepadamu karena aku ingin agar hidupmu lebih kaya, lebih sejahtera, lebih bermanfaat, dan terbebas dari berbagai bentuk kesulitan dan kesempitan hidup.

Semoga kita bersama-sama bisa lebih mengerti tujuan hidup kita, dengan tetap berlimpah kekayaan yang bersumber dari Cinta-Nya Allah, bukan dari murkaNya.

Sungguh, seluruh hidup kita itu akan sia-sia. Merugi dalam waktu. Jika waktu hidup kita tak diisi dengan amal kebaikan dan saling mengingatkan. Mengingatkan akan kebenaran, juga mengingatkan dalam urusan kesabaran.

-Inspiring from Al-Ashr



Buku ini saya tulis sembari mengharapkan
ampunan Allah Swt., atas segala dosa
dan kesalahan saya di masa lalu....

Saya persembahkan untuk teladan mulia
yang saya rindukan....

Yang ingin saya temani kelak duduknya saat
pertemuan itu tiba....

Semoga beliau mengenali saya....

Untuk mereka yang saya cintai, keluarga saya,
bidadari-bidadari surga yang Allah amanahkan
kepada saya....

Sebagai wasiat untuk penerusku
dan keturunanku....

Juga untuk mereka yang pernah saya kecewakan
dan saya rugikan... buku ini adalah komitmen
sekaligus penyesalan yang dalam....



Lembar Terima Kasih

- Puji Syukur kepada Allah atas segala masalah dan perto-longan-Nya, atas semua tangis dan tawa yang dihadirkan dalam kehidupan saya. Karena semua itulah, perkenalan dengan Rezeki Level 9 menjadi begitu terasa istimewa.
- Untuk Nabi Muhammad saw., yang karena beliaulah, saya tidak perlu repot mencari teladan yang terbaik di muka bumi untuk dicontoh dan diikuti. Semoga beliau mengenali saya kelak ketika berjumpa. Salamu'alaika ya Rasul.
- Kepada keluarga Tercinta. Orangtua yang luar biasa, bidadari-bidadari surga yang setia menemani dan menyemangati. Tempat di mana saya tumbuh dan kembali. Untuk mereka-lah setiap apa yang saya upayakan. Semoga kita tetap utuh berkumpul baik di dunia maupun di surga.
- Seluruh guru-guru saya yang mulia. Yang lewat beliau-beliaulah seluruh ilmu ini bisa mengalir ke dalam diri. Ustadz Arwan, K.H. Yusuf Mansur, Abi Darwis, K.H. Fatturohman, K.H. Susilo Eko, dan Pak Tjahyanto. Semoga Allah selalu memberikan kebaikan dan tempat yang tinggi kepada beliau semua. Salam Ta'dzim dari muridmu yang kurang berbakti ini.
- Kawan-kawan seperjuangan di Daarul Qur'an dan Wistahtati yang sungguh menginspirasi. Ust. Ahmad Jameel,

Ust. Hendy Irawan, Ust. Ustadz Jaya, Ust. Saiful, Ust. Ahmad Syamsudin, Ust. Kukuh, dan yang lainnya. Sungguh, waktu-waktu itu adalah salah satu waktu yang terbaik dalam hidup saya.

- Untuk seluruh keluarga besar Daqu Kidz Islamic Preschool dan Katakarya yang menopang semangat dan kehidupan saya. Semoga Allah membalaunya dengan penuh keberlimpahan dan keberkahan.
- Kepada keluarga besar Komunitas Entreprayer yang menjadi kawan dalam susah dan senang, dalam dakwah yang tak berujung, dalam semangat saling mengingatkan dan bahkan teman dalam menangis tatkala berdoa. Semoga kelak kita sama-sama menjadi saksi kebaikan.
- Kepada anggota SAFAR, One System Academy dan Project 9 yang terus berbaik hati dan berbaik sangka kepada saya.
- Terkhusus kepada:
 - Mbak Dian Deklappie sekeluarga atas seluruh waktu, tenaga dan materi yang luar biasa di kala ujian atas dakwah dan keimanan muncul di depan mata.
 - Rezza Hakiki atas segala prasangka baik dan segala support yang diberikan.
 - Punk Nugroho atas segala keikhlasannya saat direpotkan.
 - Afif Al Ghazali atas kerja keras dan dukungannya saat membangun bersama.
- Seluruh kawan-kawan pembicara yang saling menginspirasi. Valentino Dinsi, Ippho Santosa, Jaya Setiabudi, Jamil Azzaini, Prasetya M. Brata, Indrawan Nugroho, Mas Mono, Rendy Saputra, Dewa Eka Prayoga, Wendi Abdillah, Ronny FR, Indra Noveldy, Aisha Maharani, Ahmad Gozali, Empu Semprul Rampe Arsal, Muhammad Assad, Dr. Andhyka, Dr. Zaidul Akbar, Ari Chandra, Awal Syaddad, Indra Permana,

dan seluruh kawan-kawan di Group Motivator Keren. Terima kasih atas semua dukungannya.

- Kepada Penerbit Elex Media Komputindo dan Gramedia Pustaka Utama atas penerbitan buku-buku saya. Dan seluruh tim redaksi yang hebat.
- Kepada seluruh media cetak dan elektronik yang pernah mengundang kami sebagai narasumber.
- Seluruh perusahaan, baik Instansi Pemerintah maupun swasta yang memercayakan Human Development Trainingnya kepada Saya dan tim.
- Dan untuk seluruh universitas dan lembaga pendidikan lain yang pernah mengundang kami untuk memberikan seminar dan motivasi.
- Untuk seluruh kawan-kawan yang pernah saling menyemangati pada saat sulit. DASK 2003/2004 dan Genroku.
- Dan untuk jiwaku yang telah menemani selama ini. Menjadi teman diskusi, penyemangat, teman berbincang, tertawa dan menangis, dan juga yang mengingatkan di saat tak ada yang bisa mengingatkan.

Harapan Seorang Andre Raditya

Buku yang saat ini Anda baca adalah buku yang tidak pernah saya rencanakan untuk saya tulis sebelumnya. Bahkan memikirkannya pun tidak.

Lalu kenapa bisa sampai buku ini saya tulis dan sekarang bisa Anda baca??

Beginilah ceritanya...

“Suatu hari, di suatu senja, di musim yang lalu....”

Halah, ini malah syair lagu. Hehe....

Serius... serius....

Berawal dari sebuah kegelisahan saya pada suatu malam akan nasib di masa depan. Oiya, sebelum saya lanjutkan, saya ingin menginformasikan, bahwa mungkin sering kali, saya akan menyapa para pembaca buku saya dengan sebutan “kawan-kawan” selain menggunakan kata “Anda”.

Saya ingin bahwa buku ini menjadi awal dari persaudaraan kita. Dan mungkin, di beberapa tempat, saya juga menambahkannya dengan “yang dirahmati Allah”. Hal ini saya lakukan, karena saya ingin, di sepanjang Anda membaca buku ini. Anda tak hanya mendapatkan ilmu tapi juga mendapatkan doa. Dan semoga kita semua penuh dengan rahmat Allah Swt. Aamiin.

Dimengerti kawan-kawan?? Kita lanjutkan cerita tadi.

Sampai mana tadi? Yap, sampai kegelisahan saat memikirkan masa depan.

Saya yakin tidak hanya saya yang berpikir demikian, saya, Anda dan semua orang di luar sana pasti pernah mengalami kegelisahan di masa depan.

Tiba-tiba gelisah, termenung, dan menerawang dalam sunyinya malam hari hingga membuat kita tak bisa tidur karena membayangkan nasib di masa depan. Dengan sesekali terlintas wajah-wajah orang yang kita sayangi, terbayang, menambah sesak dan kalutnya pikiran. Pernah??

Ditambah sekumpulan tanya muncul beruntun tak beraturan.

- Akan seperti apa kelak kehidupan kita?
- Bagaimana akhir nasib kita? Apakah dipuja atau dihina?
- Apakah kita akan bisa menyenangkan keluarga kita, orangtua kita, pasangan kita dan anak keturunan kita?
- Seberapa besarkah nanti manfaat yang akan kita tebar untuk dunia selama hidup kita?

Atau juga,

- Bagaimana nasib karier kita?
- Bagaimana keberlangsungan bisnis kita?
- Dan yang paling banyak adalah bagaimana nasib keuangan kita kelak?
- Berlimpah, berkecukupan, atau kekurangan???

Dan mungkin, banyak lagi kegelisahan di masa depan yang kawan-kawan pernah temui. Jika Anda pernah mengalami hal itu, saya informasikan kepada Anda. Bahwa itu semua adalah wajar-wajar saja.

Karena saya pun mengalaminya.

Jangan dikira, profesi sebagai penulis, pembicara di ratusan seminar dan training, keliling Indonesia untuk menginspirasi ribuan orang, menjadi konsultan dan memiliki beberapa bisnis sebagai ikhtiar menjemput rezeki mampu membebaskan saya dari kekhawatiran akan masa depan. Jawabannya adalah tidak.

Karena memang beginilah manusia. Justru lewat buku ini saya ingin memberikan kabar gembira untuk Anda semua. Bahwa inilah tanda kita memiliki IMAN.

Loh kok bisa? Apa hubungannya?

Bukankah iman artinya percaya? Dan kalau kita iman, harusnya kita makin yakin bahwa masa depan kita telah dijamin oleh Allah, Tuhan sekalian alam. Bukannya justru mengkhawatirkannya.

Eittsss, sabar Saudaraku. Beginilah penjelasannya.

Betul memang. Anda tidak salah baca. Justru karena khawatir inilah kita jadi memiliki iman. Yang bahkan akan lebih kuat lagi pada saat kita mengerti bagaimana mengolah kekhawatiran.

Guru saya pernah berkata, "*Membangun Iman itu sama seperti ketika kamu mau tidur. Meskipun tidur adalah hal yang sangat menyenangkan dan yang paling kita inginkan tatkala lelah. Namun setiap manusia yang hendak tidur, sebenarnya selalu didampingi oleh 2 hal yang menyertainya. Ia TAKUT, jika nanti saat dirinya tertidur, ia tak akan bangun lagi. Tapi pada saat yang sama, ia juga ber-HARAP bahwa dirinya akan kembali lagi bisa bertemu esok hari.*"

Dan itulah Iman.



Iman dibangun dari dua pondasi ini, Takut dan Harap.

Manakala kita mengalami kegelisahan, kekhawatiran, kecemasan, dan apa pun itu sebagai bentuk lain dari rasa takut sebagai fitrahnya manusia. Pada saat itulah kita seharusnya segera berharap kepada Allah sebagai penguasa takdir dan nasib manusia.

Dan ketika keduanya bertemu. Pada saat itulah iman akan muncul dan menguat setiap waktunya. Demikian pula peristiwa yang saya alami.

Ketika kegelisahan datang atas masa depan, pada saat itulah kemudian saya segera menyadarkan diri dan memaksa diri untuk berharap kepada Allah, Tuhan saya dan sekalian alam. Saya minta agar kegelisahan atas rezeki di masa depan ini terhindarkan, hilang, dan tak lagi mengganggu jiwa yang berujung pada rusaknya keyakinan, optimisme, iman, dan kekhusyukan.

Saya tidak mau itu.

Dan pada saat itulah tekad untuk mencari rahasia di balik ketentuan rezeki yang Allah tebar di muka bumi ini pun muncul. Seketika langsung saya membuka Al Qur'an dan membaca lagi ayat-ayat seputar rezeki, dan kembali saya merasakan bahwa Allah itu dekat.



DIA selalu menjawab harapan setiap hamba-Nya yang mau berusaha. Hingga singkat cerita, jawaban atas kegelisahan saya pun terjawab.

Sekarang, di hadapan kawan-kawan, telah berwujud sebuah buku yang lahir akibat bertemu-nya rasa Takut dan Harapan.

Sekarang, di hadapan kawan-kawan, telah berwujud buku yang akan menjelaskan kepada Anda semua 9 sumber pintu rezeki yang wajib Anda ketahui.

Ini adalah buku yang wajib Anda baca sebelum Anda belajar bisnis, menghitung omzet, atau berpikir akan profit. Sebelum pula memikirkan karier dan masa depan.

Ini adalah buku yang wajib Anda baca sebelum Anda melangkah dengan berbagai cara supaya maksimal ikhtiar Anda nantinya.

Lalu, apa saja yang nanti akan kawan-kawan dapatkan dari membaca buku ini?

- Rumusan rahasia dari keberkahan.
- Anda akan mengenali 9 pintu level Rezeki yang selama ini mungkin Anda abaikan.
- Mengenal lebih jauh kekuatan dari Rezeki Level 9 yang bisa membuat hidup Anda berubah dahsyat penuh percepatan.
- Mengenali apa saja penghalang rezeki dan sumber kegagalan.
- Kisah inspirasi dari tokoh-tokoh luar biasa tentang Rezeki Level 9.
- 19 kekuatan Rezeki Level 9 yang membuat Anda semakin ter-depan.
- Rahasia Kekayaan Jazirah Arab yang bertahan ribuan tahun lamanya.
- Dan banyak rahasia lain yang cukup berharga untuk Anda ketahui segera.

Itulah harapan dan misi saya. Saya ingin membantu kawan-kawan semua dan seluruh bangsa Indonesia agar mengerti rahasia yang selama ini saya simpan sendiri. Rahasia yang membuat hidup saya berubah bumi dan langit dengan begitu pesatnya. Melalui kekuatan Rezeki Level 9.



Dan utamanya. Semoga buku ini mampu membuat kita semua menemukan HARAPAN di tengah bayang-bayang KETAKUTAN, lalu tersadar bahwa Allah itu dekat, lagi maha pengasih dan penyayang.

Selamat menapaki 9 level rezeki yang ada. Lalu memilih, pintu rezeki mana yang akan Anda gunakan.

Kalau Anda bertanya ke saya. Jelas, saya akan menggunakan pintu Rezeki Level 9.

PERHATIKAN!!!

Kalau berharap saja sudah tak berani, maka saat itulah sebenarnya kita telah memutuskan untuk mati. Harapan adalah awal dari mimpi besar, juga awal dari terjadinya berbagai perubahan.



Allah Maha Kaya dan Mengayakan

Percaya bahwa semua hal yang kita dapatkan adalah murni karena kemampuan kita sendiri, adalah sebuah bentuk kenaikan yang memalukan. Ada Allah yang mengizinkan, ada orang lain yang membantu mewujudkan.

Bicara tentang kekayaan dan rezeki, adalah hal yang selalu menarik perhatian dan menyenangkan untuk dibicarakan. Tak perlu malu dan merasa tabu, karena inilah fitrah dasarnya manusia. Kita suka akan keuntungan.

Dan masyarakat kita telah tanpa sadar membentuk opini, barangsiapa yang banyak rezekinya, maka dia adalah yang akan beruntung. Maka saya tak akan repot-repot melawan opini itu. Saya akan *iyakan* saja demi kesenangan bersama. Hehehe....

Yang akan menjadi tugas saya berikutnya adalah memberikan Anda solusi lewat buku ini. Bagaimana seharusnya rezeki ini diundang, diperoleh, dan didapatkan.

Untuk lebih mudahnya, saya akan mengajak Anda untuk mengetahui 9 level rezeki yang sudah Allah Yang Maha Esa siapkan bagi manusia. Kesembilan pintunya Allah sediakan untuk semua makhluk terlebih manusia. Tak pernah dirahasiakan, tak pernah pula dikhususkan dan pilih kasih untuk diberikan.

Hanya saja, karena kurang pekanya kita dengan segala macam tanda dari-Nya, kita lebih sering menjadi manusia yang tidak mengerti apa-apa. Mungkin kawan-kawan perlu membaca buku saya berjudul *“Life Signs”*, di mana saya mengupas tuntas melalui 9 bab seputar Tanda-Tanda Kehidupan yang sudah Allah kirimkan untuk kita semua. Lalu memanfaatkannya demi kesuksesan kita seperti yang Allah inginkan, bukan seperti yang kita inginkan.

Tingkatan Rezeki

Kembali ke perihal rezeki. Melalui buku ini, saya akan menyuguhkan kepada Anda semua 9 level rezeki yang selama ini mungkin luput dari pandangan sebagian besar kita. Dan rata-rata, selama hidup, manusia hanya menggunakan 4 sampai 5 level saja dari 9 Level Rezeki yang ada.

Dan kesembilan level yang saya sampaikan nantinya bukanlah level yang harus Anda naiki satu per satu agar bisa naik tingkat. Level yang saya maksudkan di sini adalah level yang dinilai dari tingkat tingginya derajat rezeki yang dihasilkan. Hal ini dipengaruhi oleh sebab atau syarat yang perlu disediakan bagi datangnya level rezeki itu sendiri.

Dengan kata lain, misal saja untuk sampai di level 6, Anda tidak harus menguasai dan menjalankan level 1, level 2, level 3, level 4, dan level 5 terlebih dahulu. Demikian juga jika kawan-kawan ingin langsung mendapatkan manfaat dari kekuatan rezeki level 9 sekalipun, kawan-kawan bisa langsung melakukannya saat ini juga.

Dan memilih satu pintu Level Rezeki bukan pula berarti harus meninggalkan Level Rezeki yang lainnya. Bahkan Anda boleh menggabungkan kesembilan level rezeki sekaligus jika memang Anda mampu dan menghendaki rezeki yang lebih berlimpah dalam segala hal.

Sekali lagi, level ini saya susun untuk memahamkan Anda semua pada keistimewaan setiap level rezeki yang ada. Dan mampu lebih merasakan setiap perbedaan dari tiap-tiap level rezeki itu sendiri, baik secara dimensi Fisik maupun Spiritual. Yang tentu saja puncaknya ada di Rezeki Level 9.

Itulah kenapa buku ini saya desain untuk bisa dibaca dari bagian mana pun. Satu bagian dengan bagian lainnya tidaklah menjadi syarat yang mengikat kawan-kawan untuk boleh membaca bagian lain dari buku ini secara melompat.

Jika memang sudah tak sabar, segera ingin tahu pintu rezeki yang paling tinggi, yaitu Rezeki Level 9. Saya tidak akan melarang Anda untuk langsung menuju pada bagian-bagian inti dari buku ini. Karena tujuan saya adalah semata-mata untuk memberikan Anda semua solusi.

Namun, jika Anda ingin sedikit bersabar, maka semua level rezeki yang akan saya suguhkan kepada Anda, akan menjadi penguatan pemahaman yang akan mengantarkan kita semua kepada manis dan dahsyatnya perasaan saat bertemu dengan Rezeki Level 9.

Sedikit saya bocorkan kepada Anda. Hampir semua orang yang saya temui, saat saya ceritakan tentang rahasia keberadaan Rezeki Level 9 ini, mereka semua tak sanggup membendung jatuhnya air mata. Tentu karena merasa bahwa ini adalah jawaban yang selama ini paling dicari.

Dan itu terjadi karena mereka bersabar mendengarkan penjelasan saya dari satu level menuju level lainnya.

Itu juga yang menjadi alasan kenapa buku ini disusun dengan jumlah halaman yang relatif sedikit. Agar saya bisa menjelaskan secara singkat dan cepat tentang rahasia yang saya yakin kita semua harus tahu. Dan sesegera mungkin bisa mengamalkan Rezeki Level 9.

Jika kurang jelas, saya juga sudah menyiapkan “Seminar **Rezeki Level 9**” untuk Anda. Detail, lengkap, intim, dan insya Allah Gratis (kalau ada sponsor atau dana CSR yang bisa kita manfaatkan). Di mana pun Anda ingin mengadakan acara “Seminar **Rezeki Level 9**”, tinggal e-mail ke CoachAndreRaditya@gmail.com atau Whatsapp ke 081578502993.

Oke... Ini dia kesembilan Level Rezeki. Sebuah hadiah dari saya untuk Anda dan Indonesia.

Bismillahirrahmanirahiim...

Petunjuk Pemakaian

1. Buku ini saya tulis untuk semua kalangan. Seluruh lapisan, seluruh golongan dan seluruh agama. Meskipun pendekatan yang saya gunakan adalah pendekatan islami. Hal ini tentu saja karena saya seorang muslim. Tidak mungkin saya akan membahas sesuatu dari sudut pandang agama lain yang tidak saya mengerti dan tidak saya kuasai. Mohon maklumnya dari para pembaca sekalian.
2. Gunakan Imajinasi Anda.

Jelas saya akan menggunakan beberapa istilah yang biasa saya gunakan dalam keseharian saya sebagai muslim. Maka saya menyarankan bagi Anda yang beragama selain Islam, untuk menggunakan imajinasi Anda dan menggantinya dalam pikiran Anda.

Misal:

- Jika saya menyebut kata Allah Swt., atau Allah Azza wa Jala. Anda boleh menggantinya dengan sebutan dan pujiannya untuk Tuhan yang biasa Anda gunakan.
- Jika saya menggunakan kata insya Allah, maka gantilah dengan kata Atas Izin Tuhan atau Atas Izin Yang Maha Kuasa.
- Jika saya menyebut kata Istighfar. Maka gantilah dengan memohon ampunan kepada Tuhan sesuai dengan cara dan metode agama Anda masing-masing.
- Jika saya mengajak Anda berdoa. Maka berdoalah dengan cara Anda.

- Jika saya menyebutkan beberapa contoh ibadah, seperti Sholat gantilah dengan peribadatan Anda yang utama. Jika saya menyebutkan sedekah, gantilah dengan aktivitas derma yang biasa Anda lakukan. Jika saya menyebut dzikir, maka ganti dengan memuji Tuhan. Dan seterusnya.
3. Bersama dengan buku ini, saya memberikan bonus Audio Book Motivasi dari para tokoh dan pembicara Nasional. Saran saya, kunjungi link Audio Book tersebut setelah Anda tuntas membaca buku ini.
 4. Bergabunglah dengan Group Rezeki Level 9 di Facebook untuk mendapatkan update seputar informasi dan ilmu Rezeki Level 9. Anda bisa bergabung melalui link berikut ini -> bit.ly/RezekiLevel9
 5. Buku ini bukanlah buku yang mungkin menyenangkan untuk dibaca. Buku ini berkonsep "*Telling the Truth*". Mungkin akan membuat Anda tertampar dan terbanting. Tapi jika Anda mau berhasil, berubah, maju, dan merasakan hasil serta percepatan luar biasa. Baca, terima, dan amalkan.
 6. Buku ini adalah pembuka konsep berpikir. Saya berusaha menulis buku ini sesederhana mungkin. Sehingga mungkin pada beberapa bagian, saya hanya akan menjelaskannya sedemikian singkat. Hal ini karena saya telah menyiapkan modul-modul lanjutan bagi Anda yang ingin melanjutkan pendalaman seputar Rezeki Level 9, yang tentunya akan lebih detail dari buku pegangan yang saat ini kawan-kawan baca.

*Sebelum mulai, baca Bismillah dulu dan berdoa...
semoga semua ini menjadi manfaat dan
mendapatkan pahala serta ridho Allah Ta'ala karena
terhitung sebagai ibadah... Amin.*

Selamat Belajar!!!

Daftar Isi

<i>Lembar Terima Kasih</i>	vi
<i>Harapan Seorang Andre Raditya</i>	ix
<i>Allah Maha Kaya dan Mengayakan</i>	xv
<i>Petunjuk Pemakaian</i>	xviii
<i>Lembar Pengetahuan</i>	1
<i>Lembar Persiapan</i>	35
<i>Lembar Kekuatan</i>	48
<i>Lembar Penjagaan</i>	65
<i>Lembar Wasiat Kekayaan</i>	97
<i>Lembar Amalan</i>	109
<i>Lembar Penyemangat Tobat</i>	118
<i>Harapan Untuk Indonesia</i>	138
<i>Pesan Untukmu Kawan</i>	142
<i>Tentang Penulis</i>	152



Lembar
Pengetahuan

Delapan Level Rezeki

Kawan-kawan yang dirahmati Allah. Di lembar pengetahuan ini, saya akan menjelaskan sedikit tentang 8 level rezeki secara singkat dan padat sebelum kemudian nantinya saya akan menjelaskan secara gamblang sang bintang utama dari buku ini. Yaitu Rezeki Level 9.

Kenapa hanya sedikit?

Ada 3 Alasan Utama

Pertama, judul buku ini adalah Rezeki Level 9. Bukan 9 Level Rezeki. Oleh karena itulah, yang akan saya jelaskan secara tuntas dan detail tentu saja adalah Rezeki Level 9.

Kedua, buku ini saya persiapkan cukup lama. Karena yang juga saya persiapkan adalah kelengkapannya.



- Khusus Rezeki Level 1-Level 8, sudah saya persiapkan dalam bentuk video modul yang bisa Anda tonton atau download melalui website ini -> <http://RezekiLevel9.com>
- atau Anda bisa bergabung di Group Facebook di sini -> bit.ly/rezekilevel9 untuk mendapatkan informasi seputar modul dan jadwal training dan seminarnya.

Selain itu, bagi Anda yang ingin belajar secara langsung dan tuntas. Anda bisa belajar di seminar atau training Rezeki Level 9 yang diadakan di kota Anda.

Ketiga, jika saya menulis 8 Level Rezeki yang lain secara detail. Buku ini saya khawatirkan nantinya akan dijual dalam format 9 jilid. Yang tentu saja akan membuat Anda harus mengeluarkan biaya yang banyak untuk membelinya.

Dan sungguh disayangkan jika ilmu yang dahsyat ini harus terhalang untuk diketahui dan dipelajari hanya karena terbentur oleh biaya. Bukankah itu tidak bijak?

So, itulah ketiga alasannya. Dan langsung saja. Inilah 8 Level Rezeki.

Rezeki Level 1

Rezeki yang Dijamin

Kawan-kawan yang dirahmati Allah. Ini adalah level rezeki yang paling dasar. Rezeki ini tidak mengenal persyaratan yang rumit untuk mendapatkannya.

- Tidak mengenal suku, agama, golongan, partai politik, latar belakang pendidikan, *gender*, dan berbagai atribut identitas. Manusia, hewan, tumbuhan sampai jin sekalipun mendapatkannya.
- Tidak peduli apakah seseorang itu baik atau jahat, dermawan atau kikir, pintar atau bodoh, rajin atau malas, tua atau muda. Rezeki ini akan tetap datang kepada Anda.
- Tidak perlu strategi untuk mendapatkannya. Rezeki ini tetap akan datang kepada Anda.
- Bahkan, orang gila sekalipun bisa mendapatkan level rezeki yang paling dasar ini.

Kalaupun ada syaratnya, itu pun hanya satu saja. KITA MASIH HIDUP DI DUNIA.

Inilah Rezeki Level 1. Rezeki yang Dijamin.



“Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezekinya.” – (QS. Huud: 6)

Rezeki ini muncul karena sifat *Ar Rahman*-nya Allah. Karena kasihnya Allah pada kita semua. Tak ada satu pun makhluk yang Allah ciptakan di dunia ini tanpa penjagaan-Nya. Termasuk saya dan Anda.

Napas, umur, waktu, berdetaknya jantung, mengalirnya darah, jalannya semua sistem saraf. Dan keberlangsungan semesta yang memungkinkan turunnya hujan, terbitnya matahari, pergantian siang dan malam, mengalirnya sungai-sungai, berkembang biaknya hewan dan tumbuhan di sekitar kita, dan apa pun yang bahkan tidak kita pikirkan sekalipun.

Sampai hari ini semuanya masih berjalan sedemikian teraturnya meski kita tidak memedulikannya. Itulah Rezeki Level 1.

“Seandainya engkau mengetahui bagaimana Allah mengatur urusan hidupmu, pastilah engkau akan meleleh karena cinta kepadaNya.”
(Ibnul Qayyim)

Begitulah gambarannya.

Bahkan untuk sesuatu yang terkadang tidak masuk akal di pikiran kita sekalipun. Sungguh, sejatinya itu telah diatur sedemikian rupa demi keberlangsungan semua makhluk di alam semesta.

Sampai-sampai, di kalangan para alim dari wilayah suriah memiliki salah satu doa yang berbunyi demikian.

“Allahummarzuqna kamaa tarzuqul bughotsa”

“Ya Allah, berilah aku rezeki sebagaimana Engkau memberi rezeki kepada Bughats.”

Apa itu *Bughats*? Dan kenapa *Bughats* ini disebut dalam doa yang terkait pada permintaan atas rezeki?

Rupanya *Bughats* adalah sebutan untuk anak gagak di wilayah Suriah dan sekitarnya. Munculnya nama *Bughats* bukan tanpa sebab. Ada sesuatu yang menarik yang bisa kita ambil sebagai pelajaran untuk kita semua.

Bughats adalah nama sebutan untuk anak gagak sebelum ia dewasa. Setelah dewasa, orang-orang di sekitaran Suriah akan menyebutnya dengan sebutan *Gurab* (Gagak yang sudah dewasa).

Seperti yang sudah diketahui dunia ilmu pengetahuan modern, bahwa anak gagak terlahir dalam keadaan tanpa bulu. Hal ini membuat Anak Gagak tampak berwarna putih. Dan sebagai akibatnya, induk Gagak akan merasa bahwa *Bughats* adalah spesies yang berbeda. Sehingga ia tidak mau untuk mengurusinya.

Bughats akan ditinggalkan oleh Gagak dewasa yang tidak menerima kondisi tersebut, dan mengawasinya dari kejauhan.



Di sinilah sistem Allah bekerja. Rezeki Level 1 menampakkan keberadaannya. *Bughats* yang belum memiliki kemampuan untuk terbang dan mengurus dirinya sendiri, diurus langsung oleh Allah Azza wa Jala.

Allah menciptakan “Aroma” khusus yang keluar dari tubuhnya. Aroma ini menarik datangnya ulat dan serangga kecil untuk mendekatinya. Dan inilah makanan “Gratis” bagi *Bughats* kecil tanpa harus ia beranjak dari sarangnya.

Kejadian ini akan terus berlangsung hingga bulu *Bughats* sedikit demi sedikit muncul dan memperlihatkan kepada sang induk yang mengawasi, bahwa memang *Bughats* ini sejatinya adalah anaknya.

Sejak saat itu, induk gagak akan mulai mengurus dan memaninya. Seiring itu pula, aroma yang keluar dari tubuh *Bughats* yang mampu mengundang datangnya serangga dan ulat pun mulai menghilang.

Subhanallah, inilah salah satu bukti nyata keberadaan Rezeki Level 1. Rezeki yang dijamin sendiri oleh Allah selama kita masih hidup di atas muka bumi. Termasuk saya dan Anda, kita semua berada di bawah jaminan Allah Swt. Masihkah Anda berputus asa akan rezeki dari-Nya?

Selamat!!! Anda telah mengenal keberadaan **REZEKI LEVEL 1**.

Rezeki Level 2

Rezeki yang Dipaksakan

Di antara seluruh Level Rezeki yang ada. Rezeki Level 2 ini adalah level rezeki yang membuat saya cukup kebingungan untuk meletakkan di mana sesungguhnya posisi yang tepat baginya.



Karena Rezeki level 2 ini adalah level rezeki yang memiliki potensi yang lebih banyak untuk mendatangkan keburukan bagi pelakunya. Dengan catatan, bagi mereka yang dikendalikan oleh nafsunya.

Apa itu Rezeki yang Dipaksakan?

Adalah rezeki yang didapatkan dengan cara menghilangkan unsur kesabaran. Dan sebelum Anda berpikir yang aneh-aneh tentang Level Rezeki ini, maka saya akan menggambarkannya demikian.

Di desa-desa yang pendapatan per kapitanya sangat rendah. Masih banyak *lho* keluarga-keluarga yang seharinya hanya membawa pulang rezeki berupa uang sebesar Rp10.000. Jika dihitung akal, dipikir nalar. *Nggak* mungkin cukup membeli kebutuhan untuk hidup dan membiayai sekolah anak-anaknya.

Lantas bagaimana cara mereka memenuhi kebutuhannya? Melalui pinjaman kas kampung, pinjaman PKK, koperasi, kredit keliling, pinjam tetangga atau saudara. Yang entah dari mana dan bagaimana ceritanya, hal tersebut bisa membuat keluarga-keluarga seperti ini bertahan hidup hingga puluhan tahun dan menyekolahkan anak-anaknya.

Oleh karena mata ini melihat, yang demikian itu benar-benar terjadi. Kedua orangtua saya melakukan itu berpuluhan-puluhan tahun lamanya untuk membeli beras agar kami sekeluarga bisa makan, membayar sekolah anak-anaknya, membelikan kami pakaian, membayar kontrakan dan memenuhi berbagai kebutuhan sosial dadakan demi menjaga kerukunan bermasyarakat. Saya menyaksikan itu semua kawan.

Contoh lain:

- Kalau dipikir-pikir, berapa banyak di antara kita yang mendapati bahwa rumah yang saat ini ditempati adalah hasil utang yang dulu dipaksakan oleh orangtua kita.
- Siapa yang menyadari kalau kebanyakan kendaraan yang saat ini dipakai oleh masyarakat kita, adalah hasil dari memaksakan diri untuk mengambil kreditan.
- Cerita lainnya. Sebagian kita bisa sekolah tinggi, juga karena orangtua pontang-panting ke sana kemari *nyari* pinjaman untuk membayar biaya pendidikan kita.

Sudah paham ya maksud saya? Nah, itulah Rezeki Level 2. Rezeki yang dipaksakan.



Kalau dipikir akal, pendapatan kita mungkin tidak bisa untuk membeli apa yang saat ini kita punyai. Tapi karena satu keputusan berani, beli cicil, beli dengan cara utang. Ehh, akhirnya *kebeli* juga.

Dipaksain awalnya, Ehh, Allah kasih juga rezekinya. Akhirnya tanah *kebeli*, rumah *kebeli*, kendaraan *kebeli*.

Meskipun, saya pribadi kurang menyarankan kawan-kawan semua untuk mengambil Rezeki yang Level 2 ini jika kurang ilmunya. Bukannya hasil baik yang didapatkan, terkadang level rezeki ini juga malah bisa menjadi penyebab bagi hancurnya

kehidupan. Terlebih jika sudah melibatkan Riba dan turunannya.

Walaupun ada juga utang yang baik di luar sana. Dengan akad dan cara yang benar sesuai yang diajarkan agama. Inilah yang saya maksud di awal ketika saya membuka penjelasan perihal Rezeki Level 2 ini. Saya menyampaikan bahwa Rezeki Level 2 ini berpotensi kepada bahaya bagi mereka yang kurang ilmunya.

Rasulullah saw. sendiri setiap pagi berdoa untuk terhindar dari utang.



*“Allahumma inni a’udzu bika min al-
ma’tsami wal maghrom.”*

*“Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu
dari dosa dan utang.”*

Hal tersebut tentu karena potensi berbahaya yang dimiliki oleh utang, jika sampai yang berutang adalah orang yang kurang amanah dan kurang pula ilmunya.

Dan tentu saja, potensi kebaikannya pun juga ada. Mau tahu? Kapan-kapan saja kita bahasnya. Anda bisa hadir di seminar Rezeki Level 9 di kota Anda. Soalnya kalau dibahas di buku bisa panjang lebar nantinya.

Khusus perihal utang, riba, dan solusinya. Saya sudah sempat membuatkan bukunya tersendiri di buku kedua saya berjudul ***“The Savior”*** pada tahun 2012 yang lalu. Anda bisa baca lengkap di sana.

Yang jelas, Rezeki Level 2 ini biasanya diambil oleh mereka karena 2 alasan:

- Pertama, ketidaksabaran ingin segera terpenuhinya gaya hidup yang diinginkan.
- Kedua, ketidaktahuan akan masih adanya pintu rezeki yang lainnya. Yang jika mau dijalankan, Rezeki Level 2 ini pun tak perlu diambil sebagai pilihan.

Ditempatkan di Level 2, karena jika dilihat dari ukuran keinginan manusia, kebanyakan masih merasa bahwa rezeki yang satu ini dirasa lebih bisa memuaskan kebutuhan dan keinginan.



Karena sebenarnya, kalau hanya untuk sekadar hidup. Keberadaan Rezeki Level 1 sudah cukup untuk membuat kita hidup. Tapi kalau sudah urusannya adalah “Gaya Hidup”, saat itulah orang akan mulai melirik keberadaan Rezeki Level 2 dan yang lainnya.

Inilah Rezeki Level 2. Rezeki yang datangnya sebab dipaksakan.

Selamat!!! Anda telah mengenal keberadaan **REZEKI LEVEL 2**.

Rezeki Level 3

Rezeki yang Diupayakan

Rezeki yang muncul semata-mata karena sifat adilnya Allah Swt.

Banyak orang yang salah kaprah tentang konsep Rezeki setiap makhluk. Mereka mengatakan bahwa "*Rezeki sudah diatur di Lauhul Mahfudz, jatah kita ya segini ini*". Dengan dasar ini kemandian banyak orang berusaha untuk memaklumi takdirnya, memaklumi kemiskinannya.

Bukan begitu cara kerja Rezeki yang Allah tetapkan. Itulah kenapa saya mengenalkan 8 Level Rezeki ini kepada Anda semua. Betul bahwa Allah sudah menetapkan-Nya sejak awal penciptaan langit dan bumi.

Namun Allah tidak menempatkan ketetapan takdir manusia dan seluruh makhluk pada kotak "KEPASTIAN", melainkan Allah meletakkannya pada kotak "KEMUNGKINAN".



Di sinilah perlunya kita mengenali Rezeki Level ke-3 ini.

Ringkasnya, beginilah kira-kira:

- Jika si Fulan belajar dengan giat maka dia akan menjadi orang yang pintar.
- Jika si Fulan malas belajar, maka dia akan menjadi orang yang bodoh.

- Jika si Fulan memilih mencari rezeki dengan berprofesi sebagai guru, maka pendapatannya akan sekian juta rupiah. Dan akan lain lagi jika ia memilih profesi polisi, atau dokter, atau pengusaha.
- Potensi penghasilan seseorang akan dipengaruhi dari cara kerja dan metodenya. Tentu juga hal ini dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan yang dipilihnya. Ditambah jumlah waktu yang ia alokasikan untuk bekerja.
- Jika si Fulan memutuskan menetap di kota asalnya, maka kehidupannya akan demikian. Namun jika ia memutuskan untuk merantau, maka kehidupannya akan lain lagi ceritanya.
- Termasuk dalam hal jodoh. Jika si Fulan memperbaiki dirinya, maka ia akan dipertemukan dengan pasangan yang baik. Dan ini akan berdampak pada siapa nanti keturunannya, dan bagaimana karakter yang terbentuk pada anak keturunannya. Dan juga berlaku sebaliknya.
- Setiap pilihan akan menghasilkan konsekuensi. Setiap sebab, akan menentukan akibat.
- Satu gerbang takdir dibuka, maka gerbang itu akan mengantarkan kita pada takdir yang lain lagi. Dan saat itu pula, ada gerbang takdir yang akan ditutup dan tidak berlaku lagi bagi kita.

Itulah yang namanya Ketetapan dalam Kemungkinan. Berlaku rumus "**JIKA-MAKA**". Jika begini maka hasilnya begini. Jika begitu maka hasilnya akan begitu.



Jangan mengecilkan Allah dengan menganggap Kitab *Lauhul Mahfudz* adalah kitab lembaran yang bertuliskan satu skenario untuk setiap makhluk. Sementara manusia saja, hari ini sudah menciptakan Hard Disk yang sanggup menyimpan ber-Tera-Tera *Giga Byte* data.

Maka mudah bagi Allah yang Maha Cerdas lagi Maha Kuasa untuk membuatkan setiap kita berupa miliaran bahkan triliunan kemungkinan, bahkan hanya untuk satu aspek kehidupan kita saja. Tinggal mana yang akan kita ambil.

Jika kita telah memutuskan satu tindakan, maka tindakan itu akan mengantarkan kita pada kemungkinan yang sudah Allah persiapkan. Sekaligus, meruntuhkan hasil dari kemungkinan lainnya yang sudah Allah persiapkan. Mudah bagi Allah Yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana melakukan itu semua. Sangat mudah.



*“Sesungguhnya kita sedang lari
dari satu takdir Allah kepada
takdir Allah yang lain lagi.”*
(Umar Ibn Al-Khattab)

Di sinilah letak Maha Adilnya Allah. Setiap manusia dan setiap makhluk, diberi kesempatan untuk menjadi pribadi terbaik, menjadi umat terbaik dan bertemu Allah dalam kondisi yang terbaik.

Saya tanya Anda sekali lagi:

- Maukah Anda ditakdirkan sebagai orang miskin?
- Maukah Anda ditakdirkan jadi orang susah?
- Maukah Anda ditakdirkan jadi orang jahat?
- Maukah Anda ditakdirkan jadi penghuni neraka?

Tentu saja jawaban kita adalah TIDAK. Kalaupun sekarang kita ada di salah satu kondisi tersebut, sudah pasti itu bukan kemauan Allah. Melainkan kita yang belum mengubah rumus “JIKA” nya.

Perbaiki dulu sebabnya, maka akan berubah juga akibatnya. Jangan memaksakan cara kerja Allah dengan logika kita sebagai manusia. Pasti *nggak* akan sampai.

Inilah Rezeki Level 3. Rezeki yang diupayakan kedadangannya.

Di titik inilah baru kita akan memahami perbedaan antara mana rezeki yang dijamin, sebagai Rezeki Level 1 dan mana rezeki yang masih bisa diupayakan sebagai Rezeki Level 3. Maka kemudian Allah pun berfirman:



“Allah tidak mengubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubahnya.” —(QS. Ar-Ra’d: 11)

Selamat!! Anda telah mengenal keberadaan **REZEKI LEVEL 3**.

Rezeki Level 4

Rezeki yang Diminta

Rezeki Level ke-4 ini adalah rezeki yang sebab kedadangannya karena diminta. Tentu saja dengan cara berdoa kepada Allah Yang Maha Kuasa.

Meskipun Allah Azza Wa Jala adalah Tuhan Yang Maha Tahu. Tapi Allah suka jika mendengar dan melihat hamba-Nya datang meminta. Karena memang itulah yang Dia perintahkan.



*“Dan Tuhanmu berfirman:
‘Berdoalah kepada-Ku, niscaya
akan Kuperkenankan bagimu.
Sesungguhnya orang-orang
yang menyombongkan diri dari
menyembah-Ku akan masuk neraka
Jahannam dalam keadaan hina
dina.” —(QS. Al-Mu’min: 60)*

Selain itu, Rezeki Level 4 ini adalah juga merupakan cara Allah mengajari kita, bahwa kita ini adalah seorang hamba. Ingat, kita ini seorang hamba.

Ini adalah Rezeki yang seharusnya dikuasai oleh semua orang. Namun sayangnya, meski mudah, terkadang kekuatan dari Rezeki Level 4 ini masih juga tidak diperhitungkan.

Padahal, konon doa adalah senjatanya manusia-manusia beriman.



Sayang sekali jika sampai kita punya senjata, namun tidak dipakai dan hanya menjadi hiasan belaka. Hanya karena kita tidak mengetahui kekuatan dahsyat yang tersembunyi di dalamnya.

Padahal yang diminta adalah Tuhan Yang Maha mengabulkan doa.

Kalau kemudian tampak belum ada tanda-tanda dikabulkan. Yakinlah, akan segera ada sesuatu hal lebih baik yang diturunkan sebagai penggantinya. Dan pasti itu jauh lebih hebat daripada yang kita harapkan.



“Sesungguhnya Allah Maha Pemalu dan Maha Murah Hati, Allah malu bila ada hamba-Nya yang menengadahkan tangan (memohon kepada-Nya) lalu dibiarkan kosong dan kecewa.”

(HR. Abu Dawud & Al Hakim)

Mintalah dengan serius. Mintalah dengan sebenar-benarnya meminta apa yang kita butuhkan. Dengan bahasa yang baik dan yang pantas. Bukan hanya dengan apa yang kita hafalkan.

- Jangan lagi jadikan doa sebagai **“Ban Cadangan”** kala semua usaha sudah dinilai tidak menghasilkan dan sia-sia.
- Jangan jadikan doa sebagai **“Pintu Darurat”** yang hanya diingat saat bencana tiba.
- Jangan cuma sibuk *ngurusin* Copy Writting untuk jualan. Tapi saat berdoa bahasanya sembarang. Bikin juga Copy Writting untuk berdoa agar Allah senang dan **“tak bisa menolak”** permintaan kita.



Karena, ketika seorang hamba mau berdoa, maka tak akan ada lagi kemustahilan. Yang ada, adalah kemungkinan dengan kuasa Allah sebagai batasan.

“Wahai hamba-Ku, Aku punya keinginan dan kamu pun punya keinginan. Yang pasti terjadi hanyalah keinginan-Ku. Aku akan berikan apa pun yang kamu inginkan jika kamu ikuti keinginan-Ku. Jika kamu tidak mengikuti keinginan-Ku, Aku akan lelahkan kamu mengejar keinginan-Mu.”

(Hadits Qudsi)

Berdoalah kawan, karena Allah merindukan kita. Ber-DOA-lah, karena Allah ingin ber-DUA dengan kita. Insya Allah, rezeki kita akan turun sedemikian lancarnya. Aamiin.

Selamat!!! Anda telah mengenal keberadaan **REZEKI LEVEL 4**.

Rezeki Level 5

Rezeki dari Pertukaran

Cukup mudah menjelaskan Rezeki Level 5 ini kepada Anda semua. Rezeki dari pertukaran memang harus dimaknai sebagai rezeki yang muncul dari hasil menukarkan apa yang Anda punya dengan rezeki yang Anda butuhkan.

Contohnya:

- Anda butuh uang, Anda jual apa yang Anda punya. Jual tanah, Anda jual rumah, Anda jual mobil atau motor. Saat itu juga, uang Anda dapatkan.
- Bagi Anda yang tidak punya harta untuk ditransaksikan. Anda bisa menukarkan keahlian Anda untuk mendapatkan uang.

Tapi bagi yang tidak punya keduanya. Tenang, Rezeki Level 5 ini masih bisa menerima sesuatu yang lain untuk ditransaksikan. Saya sering menyebut metode yang satu ini dengan sebutan "**Rekening Gaib**". Karena memang demikianlah cara kerjanya.

Kawan-kawan yang dirahmati Allah. Saya meyakini, melalui ilmu yang saya pelajari dan yang saya dapatkan dari guru-guru saya, bahwa setiap amal kebaikan yang kita lakukan adalah merupakan tabungan dalam kehidupan kita.



Dan semua kebaikan itu tercatat dengan begitu baiknya. Allah pun berjanji bahwa setiap amal akan mendapatkan balasannya walau sebesar biji atom sekalipun. Dan inilah sumber dari keberadaan "Rekening Gaib".

Sebenarnya perkenalan saya dengan Rezeki Level 5 ini cukup unik. Lebih karena *kepepet* dan sudah saking butuhnya dengan uang kala itu. Pernah menjadi seorang penjaga warnet dan kemudian guru TK di perantauan dengan gaji yang sangat kecil. Bukanlah sesuatu yang bisa saya gunakan untuk memenuhi kebutuhan.

Padahal saya punya cita-cita untuk jadi orang kaya agar bisa membahagiakan kedua orangtua saya. Tapi rasa-rasanya, dengan jalan ini, impian itu hanya tinggal impian. Jangankan untuk kaya, memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari saja susahnya minta ampun.

Keinginan kuat untuk bisa lepas dari belenggu kemiskinan membuat otak saya bekerja. Hingga pada satu ketika, saya terpikir untuk berdoa dengan cara yang lain dari biasanya. Dan kira-kira, beginilah doa saya.

“Ya Allah, aku mengajarkan mereka (anak didik) mengenal Qur'an, menghafal doa-doa, menghafal suratul Fatehah yang nantinya akan mereka gunakan seumur hidup mereka dalam shalatnya. Jika semua yang hamba lakukan itu tadi bernilai kebaikan, maka hamba memohon kepada-Mu, tolong tunaikan semua kebaikan hamba tadi dalam bentuk kemudahan hidup dan juga kemudahan dalam rezeki.”



Begitulah doa saya. Saya menukar kebaikan yang selama ini saya lakukan dengan kemudahan dalam hidup dan rezeki. Kala itu saya tidak tahu ilmunya. Yang belakangan, baru saya tahu, itulah yang namanya ber-Tawasul.

Inilah yang saya sebut dengan “Rekening Gaib”. Dan setiap orang pasti memilikinya. Saldonya pun terus bertambah seiring dengan banyaknya kebaikan yang Anda lakukan selama ini.

Hanya saja, kita sering lupa untuk menariknya dalam bentuk "Cash" untuk memudahkan kehidupan kita atau untuk menyelesaikan segala permasalahan yang ada.

Tentu setiap orang memiliki cara masing-masing dalam menambah saldo "*Rekening Gaib*"-nya. Ada yang mengajarkan ilmu yang bermanfaat, ada yang melalui jalan berbakti kepada orangtuanya, ada yang taat kepada suaminya, ada yang bertanggung jawab kepada keluarganya, ada yang jujur dalam tugas dan amanahnya, dan banyak lagi yang bisa kita gunakan sebagai penambah "*Rekening Gaib*" dalam kehidupan kita.

Tinggal sekarang, jika memang dibutuhkan, tak ada salahnya sesekali menarik saldo demi kemudahan hidup kawan-kawan semua. Berdoa, ber-tawasul dengan amalan baik akan menjadikan impian-impian Anda mungkin lebih cepat terwujud, dan beban-beban masalah yang selama ini membebani hati akan Allah singkirkan segera, supaya kita bisa berlari makin kencang luar biasa. Insya Allah.

Ini juga adalah bagian dari Rezeki Level 5. Rezeki dari pertukaran, muncul dari hasil transaksi. Di masa lalu, saya sangat bergantung pada Rezeki Level 5 ini di tengah perjuangan mengawali karier. Semasa hidup serba penuh dengan kekurangan dan keterbatasan. Semoga kawan-kawan yang mengalami hal serupa dengan saya bisa pula memanfaatkannya. Aamiin.

Selamat!! Anda telah mengenal keberadaan **REZEKI LEVEL 5**.

Rezeki Level 6

Rezeki yang Dijanjikan

Belakangan, Rezeki Level 6 ini cukup masyhur di kalangan masyarakat kita. Hal ini tak luput dari peran para ustadz dan para motivator yang mulai memperkenalkan Rezeki Level 6 ini sebagai salah satu cara untuk mendapatkan Rezeki yang berlipat ganda.



Datangnya rezeki ini karena memang Allah sendiri yang menjanjikannya. Baik melalui perintah langsung, atau melalui anjuran Nabi-Nya.

Apa saja contohnya?

- Barangsiapa yang sedekah, maka Allah akan ganti mulai dari sepuluh kali lipat hingga 700 kali lipat.
- Barangsiapa yang melakukan shalat dhuha minimal 6 rakaat di pagi hari, maka Allah akan penuhi kebutuhannya di hari itu.
- Siapa yang rajin bersilaturahmi, maka Allah akan bukakan pintu rezeki baginya dan memanjangkan umurnya.
- Mereka yang berbakti kepada orangtuanya, maka Allah akan turunkan kemudahan dan ridho atas kehidupannya.
- Dan banyak lagi hadiah (rezeki) yang Allah telah janjikan melalui amalan-amalan sholeh yang ada.

Itulah janji Allah. Dan Allah adalah Yang Maha Memenuhi JanjiNya.

Dan ngomong-ngomong tentang Rezeki Level 6. Saya punya satu kisah nyata yang saya dapatkan dari salah satu sahabat saya, yang serius menjadikan Rezeki Level 6 ini sebagai pegangannya.

Beberapa waktu yang lalu, saya diundang untuk mengisi ceramah di salah satu masjid di Banjarmasin. Saya sungguh merasa tak pantas sebenarnya untuk berkisah di atas mimbar, sementara diri sendiri masih belum baik dan masih banyak kurangnya. Saya pun tidak sesempurna yang sahabat semua bayangkan.

Hanya karena Allah masih menutupi segala aib saya sajalah, maka yang baik tetap tampak baik. Namun, karena permintaan ini tak sanggup untuk saya tolak dikarenakan keinginan kuat mereka untuk belajar, maka saya pun berangkat.

Sesampainya di sana, saya pun mengurungkan niat untuk mengajar. Saya menyadari kekurangan ilmu saya dan kurang matangnya hidup saya. Sehingga saya pun memutuskan untuk sekadar berkisah tentang kekuatan shalat sunah saja.

Begitu amanah selesai saya tunaikan, ada seorang bapak dari salah satu jamaah yang mendekat dan memperkenalkan dirinya. Dari obrolan kami, saya jadi tahu bahwa si bapak tadi adalah seorang yang bangkrut. Paling tidak sebelum 2 tahun yang lalu.

Saking bangkrutnya, selama 14 tahun terakhir, beliau tidak mampu menafkahi istrinya. Padahal dulunya, beliau adalah salah satu pimpinan tinggi di sebuah perusahaan daerah di Banjarmasin.



Singkat cerita, pada usaha-usaha terakhirnya untuk bangkit kembali, beliau pun melakukan *“Positioning”* kepada Allah sebagai pelengkap ikhtiarnya. Oiya, sebelum lupa, pada saat beliau bercerita ke saya, beliau ini “hanya” berprofesi sebagai penjual nasi bungkus.

Lalu, apa yang membuat saya berkeinginan untuk menceritakannya? Adalah kisah perjuangan beliau dalam membangun pipa rezekinya yang membuat saya tak habis pikir dan terpukau. Dari sejak hari pertama beliau membuka warungnya, dipasanglah sebuah spanduk MMT bertuliskan, "TARGET SEDEKAH 100 JUTA".

Waduh...!! *Nggak* salah *nih* bapak. Bukannya lagi bangkrut? Bukananya cuma jualan nasi bungkus? *Ngapain* menyusahkan diri dengan membuat target besar di suatu amalan yang sunah. Yang kalau tidak dilakukan sekalipun juga tidak membuatnya berdosa.

Kawan-kawan yang dirahmati Allah. Anda boleh bingung, tapi ini lah cara beliau mengambil posisi di mata Allah. Beliau langsung percaya diri mencuri perhatian Allah dengan niat yang besar. Dan memang begitulah rumusnya. Barangsiapa yang menyempurnakan niatnya, maka Allah pun akan menyempurnakan pertolongan-Nya.

Dan betul. Dalam 2 tahun terakhir, hanya dari berjualan nasi bungkus saja, beliau kembali berjaya dan telah mampu bersedekah ratusan juta sesuai dengan tulisan di spanduknya. Dan saat beliau berkisah kepada saya ketika itu, sekarang telah ditingkatkan target sedekahnya menjadi 1 miliar rupiah.

Sungguh saya malu, harus malu. Kita yang *sok* kerennya paling yang ditargetkan miliaran baru cuma bisnisnya, baru cuma omzetnya, baru cuma kekayaannya. *Lha* beliau??? Penjual nasi bungkus yang pakai tenda saja berani menargetkan sedekah 1 miliar. Bagaimana kita tidak malu?

Saya pun saat itu tersadar, kenapa saya diperjalankan oleh Allah ke kota Banjarmasin. Rupanya Allah meminta saya untuk mengambil hikmah tersebut untuk kemudian saya kisahkan kepada Anda.

Teringat Luqman al-Hakim pernah berwasiat kepada putranya:

“Wahai anakku! Pelajarilah hikmah dan berbanggalah dengannya, karena hikmah menunjukkan seseorang kepada agama, memuliakan seorang hamba atas orang merdeka, meninggikan orang miskin atas orang kaya, dan mengedepankan yang kecil atas yang besar.”

Namun, kisah ini belum berakhir kawan.

Belum selesai habis rasa takjub saya, beliau pun menambahkan sebuah informasi tentang amalan rahasianya. Yang beliau yakini, ini adalah kunci suksesnya kembali dari kebangkrutan. Yaitu, selama 2 tahun belakangan, beliau tidak pernah meninggalkan tahajud.

Penasaran dengan alasannya, saya pun bertanya, kenapa tahajud yang dipilihnya. Dan beginilah jawabannya:

“Saya ini kan pedagang Mas, kalau shalat dhuha nggak sempat. Buka dari ba’da shubuh sampai dzuhur. Maka saya pilih tahajud sekalian bangun nyiapin buat jualan. Lagi pula, tahajud itu lebih hebat dari malam Lailatul Qadar. Kalau Lailatul Qadar, Allah hanya memerintahkan malaikat yang turun ke langit dunia. Tapi kalau sepertiga malam, Allah sendiri yang turun ke langit dunia menemui hamba-Nya. Jadi saya berpikir, tahajud ini lebih hebat dari malam Lailatul Qadar.”

Subhanallah, belum habis takjub saya dengan kisah sedekah dan bangkitnya. Kini lagi, saya dibuat takjub dengan ilmu yang Allah hantarkan kepada saya. Pantaslah Allah ingin saya berangkat. Karena sejatinya, hari itu, bukan saya yang mengajar, tapi saya-lah yang belajar.

Kita ini sering menunggu malam Lailatul Qadar yang belum tentu pasti didapati, tapi kita lupa untuk mendawamkan apa yang jelas dan pasti. Maka tak salah jika saya pernah menulis,



"Jika impianmu tidak mampu membuatmu bangun malam dan mendirikan tahlajud, maka impian itu tidaklah seserius yang engkau inginkan."

Itulah salah satu contoh dari keseriusan menjalankan Rezeki Level 6 yang mendatangkan hasil yang nyata dan luar biasa. Yang kisah lengkapnya bisa Anda baca di website saya di alamat berikut -> <http://AndreRaditya.Guru>



"Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. Dan barangsiapa yang bertawakal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu."

—(QS. Ath-Thalaq: 2-3)

Dan jika Anda menghendaki turunnya Rezeki Level 6 ini dalam kehidupan Anda, jalankan syaratnya. Lakukan amalannya. Anda boleh pilih yang mana saja.

Selamat!!! Anda telah mengenal keberadaan **REZEKI LEVEL 6**.



Rezeki Level 7

Rezeki Keikhlasan

Kawan-kawan pasti sudah tak asing dengan kisah-kisah seputar orang-orang yang mendapatkan balasan rezeki yang luar biasa karena keikhlasannya.

- Mulai dari seorang guru ikhlas yang mendapat bintang jasa dan diundang di berbagai acara TV dan jadi ternama.
- Orang-orang yang ikhlas di masyarakat kemudian mendadak jadi viral di sosial media dan mendatangkan banyak bantuan bagi proyek sosialnya.
- Atau yang paling sering saya dengar kisahnya, adalah para penjaga masjid yang kita kenal dengan sebutan marbot yang tiba-tiba bisa naik haji atau umroh tanpa biaya karena kebaikan hati dari hamba Allah yang berhati mulia.

Ada saja kisah seputar keikhlasan yang selalu membuat kita tercengang. Selain itu, buku-buku dan kajian seputar Keikhlasan sudah begitu banyak dan begitu sering diperbicangkan. Membuat Rezeki Level 7 ini sebenarnya sudah tak lagi asing untuk kita manfaatkan.



Oleh sebab itulah, rasanya saya tidak perlu menjelaskan Rezeki Level 7 ini dengan begitu panjang dan lebar. Karena nyatanya, memang sudah terlalu banyak contoh yang bisa kita saksikan tentang keberadaan Rezeki Level 7 ini. Rezeki Keikhlasan.

Namun izinkan saya menambahkan sedikit saja agar Anda semakin yakin dan tahu bagaimana cara mengubahnya dari sekadar teori dan informasi, menjadi sebuah metode yang bisa Anda buktikan sendiri.

Tahukah Anda bahwa selain sebagai sumber rezeki yang dahsyat. Keikhlasan juga adalah satu-satunya pelindung yang paling ampuh dari godaan setan?

Setan sendiri melalui moyangnya, yakni iblis, sebenarnya sudah membocorkan salah satu penangkal bagi manusia agar terlepas dari serangan godaan yang mereka lakukan.



“Ia (iblis) berkata, ‘Tuhanku, oleh karena Engkau telah memutuskan bahwa aku sesat, aku pasti akan jadikan (kejahatan) terasa indah bagi mereka di bumi, dan aku akan menyesatkan mereka semuanya. Kecuali hamba-hamba-Mu yang terpilih di antara mereka (mukhlisin).” —(QS. Al-Hijr: 39–40)

Kata “*Mukhlisin*” adalah syarat yang mampu menghalangi setan menggoda manusia. Kata “*Mukhlis*” dan “*Mukhlis*” dalam perkembangannya juga sering diartikan sebagai orang-orang yang ikhlas. Berbuat, bekerja, bertindak dengan tanpa pamrih atau mengharapkan imbalan, kecuali hanya karena cintanya kepada Allah dan berharap akan datangnya ridho Allah.



Sebagai pengetahuan bagi kita bersama, kata “*Mukhlis*” dan “*Muhklis*” sebenarnya berasal dari akar kata yang sama, yaitu “*Akhlasa*” yang berarti pengabdian, setia, dan juga penuh dengan keyakinan.



Sehingga benar adanya bahwa setan hanya akan kalah di hadapan mereka orang-orang yang ikhlas. Yaitu orang-orang yang setia kepada hukum Allah, meyakininya, dan melakukan segala bentuk kebaikan sebagai perintah Tuhan-Nya. Dan itu semua dilakukan bukan karena menuntut imbalan, melainkan karena menyadari bahwa hal itulah yang memang harus dilakukan. Inilah rahasia dan kekuatan di balik keikhlasan.

Ngomong-ngomong tentang Ikhlas. Di dalam Al Qur'an sendiri, surat *Al Ikhlas* justru tidak mengandung sedikit pun kata ikhlas maupun yang bermakna tentang keikhlasan. Surat *Al Ikhlas* justru berisi tentang Allah dan sifat-sifat-Nya.

Seolah hal ini menyiratkan. Barangsiapa yang memiliki keikhlasan dalam hatinya, maka Allah, Yang Maha Kuasa lagi Maha Mulia, sendirilah yang akan mengurus hidupnya.

Pantas saja kalau kemudian,

- Para murid yang tulus ikhlas berbakti dan mengabdi kepada gurunya, sering kita dapati menjadi orang-orang besar di kemudian hari.
- Para guru yang ikhlas mengajar tanpa pamrih, selalu saja memiliki rezeki tak terduga yang datang menghampiri dengan berbagai cara dan peristiwa.
- Para suami yang ikhlas menafkahi keluarga dimudahkan urusannya. Dan para istri yang ikhlas kepada suami, dimuliakan derajatnya.
- Para penjaga mushola dan masjid yang ikhlas membersihkan setiap jengkal lantai dan karpet sering kali bisa berangkat haji dan umroh tanpa biaya.
- Para ibu dimuliakan derajatnya di akhirat karena keikhlasannya membesarkan anak-anaknya.
- Anak-anak yang ikhlas berbakti dengan tujuan membahagikan orangtuanya. Allah ganjar dengan pahala rezeki yang melimpah luar biasa.

Kalau sudah ikhlas menjadi pilihan. Maka hitungan akal tak lagi bisa menjangkau rezeki yang akan kawan-kawan dapatkan.

Karena Allah sendiri yang mengurus, Allah sendiri yang menjadi pelipur hati mereka yang hidup dengan penuh keikhlasan di dalam hati.

Selamat!!! Anda telah mengenal keberadaan **REZEKI LEVEL 7**.

Rezeki Level 8

Rezeki yang Disyukuri

Sebenarnya, Rezeki Level 8 adalah termasuk Level Rezeki tingkat tinggi di antara level rezeki lainnya yang sudah cukup masyhur di hampir seluruh masyarakat kita.

Siapa yang tak kenal dengan rumusan ini,



“Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu.”
—(QS. Ibrahim: 7)

Namun lagi-lagi. Yang sudah terlalu masyhur dan sering didengar, biasanya menjadi hal yang justru dianggap wajar dan biasa-biasa saja. Tak terkecuali Rezeki Level 8.

Padahal, ini adalah salah satu cara terampuh untuk melipatgandakan rezeki yang sudah Anda dapatkan.

Tak salah jika para ulama menyertakan kalimat ***“Alhamdulillahirabbil’alamiin”*** atau kalimat lain yang bermaksud puji-pujian kepada Allah dalam rumusan urutan adab berdoa kepada Allah. Baru setelahnya kita berdoa sesuai yang kita minta.



Para alim telah mengetahui rahasia ini. Dan bermaksud menjadikan rasa syukur sebagai **“KUNCI”** pembuka dari setiap doa saya dan Anda semua dengan meletakkan kalimat puji-pujian di dalam rumusan adab berdoa.

Sayangnya, kita tidak mengenalinya sebagai salah satu Rezeki dengan level yang tinggi. Kita hanya menganggapnya sebagai rumusan baku tiada arti. Padahal kalimat memuji Allah memiliki peranan lebih dari itu.

Dashyatnya Alhamdulillah sebagai kalimat bersyukur ini adalah. Ia mampu mengubah kondisi apa pun menjadi keberkahan dan sisi baik bagi pelakunya. Dan tentu kalau sudah jadi sisi baik, akan jadi baik pula hasil ke depannya.

- Belum punya pekerjaan. Alhamdulillah, masih bisa punya lebih banyak waktu untuk belajar lagi.
- Belum punya rumah. Alhamdulillah, masih bisa ngontrak. Dan nggak pusing dengan cicilan dan keharusan beli banyak perabotan.
- Belum punya jodoh. Alhamdulillah, berarti Allah masih pengin saya lebih mesra dulu kepada-Nya sambil terus memantaskan diri untuk jodoh yang baik.
- Belum punya anak. Alhamdulillah, jadi masih berasa pacaran terus sama istri atau suami.
- Belum kaya. Alhamdulillah, berarti Allah masih belum membebankan diri untuk mengurus anak yatim dan orang miskin.
- Dapat musibah. Alhamdulillah, berarti Allah tengah mengurangi beban kita di dunia.
- Sedang sakit. Alhamdulillah, Allah sedang berkenan menghapus dosa dan mengistirahatkan badan kita.
- Rezeki Banyak. Alhamdulillah, Allah berkenan menjadikan kita menikmati nikmatnya dunia.
- Rezeki Sedikit. Alhamdulillah, berarti Allah ringankan perhitungan kita kelak di hari penghakiman.
- Pokoknya apa pun, Alhamdulillah saja awalnya.

Lihat? Bagaimana Alhamdulillah mampu menjadi bahasa *ngeles* terbaik di dunia. Alhamdulillah mampu membelokkan seluruh keburukan yang ada menuju ke arah yang lebih baik, sudut pandang yang lebih baik dan perasaan yang lebih baik.

Benarlah kemudian jika Allah akan menambah nikmatnya orang-orang yang bersyukur. Karena ketika semua kondisi sudah mampu diubah menjadi baik, maka saat kebaikan Allah datang. Ini akan menjadi *double* kebaikan.

NIKMAT YANG PERTAMA adalah buah dari *Look at the Positive Way, Feel at the Positive Way* dan *Act at the Positive Way*.

NIKMAT YANG KEDUA adalah nikmat yang muncul saat Allah sedang menghibur hatinya dengan kenikmatan yang didatangkan setelah datangnya kesulitan.

Ringkasnya, beginilah rumusan sejatinya.

BERTAMBAHNYA NIKMAT	=	NIKMAT YANG DIDAPAT SAAT MENGUBAH SUDUT PANDANG DENGAN ALHAMDULILLAH	+	NIKMAT ALLAH YANG DIDATANGKAN SETELAHNYA
----------------------------	----------	---	----------	---

Itulah kenapa bagi orang yang bersyukur, nikmat Allah akan semakin terasa nikmat dan *double* rasanya *Alhamdulillahirabbil'alamiin*.

Selamat!!! Anda telah mengenal keberadaan **REZEKI LEVEL 8**.

Kata Pengantar

Kawan-kawan yang dirahmati Allah. Itulah kedelapan Level Rezeki yang perlu Anda tahu sebelum Anda semua nantinya akan saya ajak berkenalan dengan dahsyatnya kekuatan Rezeki Level 9.

Dan di sinilah kata pengantar saya. Tidak seperti kebanyakan buku yang menempatkan kata pengantar berada di depan. Saya memilih meletakkannya di sini karena setelah ini. Saya baru akan membahas apa yang menjadi inti dari penulisan Buku Rezeki Level 9.

Inilah level rezeki yang kisah perkenalan saya dengannya begitu istimewa. Barangkali sudah tak terhitung berapa tetes air mata yang sudah tertumpah di setiap malam dalam munajat mencari apa yang selama ini menjadi ganjalan hati.

Buku ini sendiri, di hampir setiap lembarnya, saya tulis dalam keadaan menangis atau menahan tangis karena begitu bahagianya saya mengenal dan menyadari keberadaan akan kekuatan Rezeki Level 9.

Hingga akhirnya Allah memberikan pengetahuan melalui caranya sendiri. Mengenalkan kedahsyatan Rezeki Level 9 melalui sebuah perjuangan, ujian dan kesulitan yang sempat membuat saya nyaris tak sanggup bertahan.

Rezeki yang paling dahsyat, paling luar biasa dan paling *Ultimate* di antara semua level rezeki yang Anda. Harapan saya, setelah ini, tak akan ada lagi manusia yang kebingungan tentang rezekinya. Tak ada lagi manusia yang kesusahan dalam hidupnya. Semoga Anda semua berkenan membantu saya dalam menyebarkan pengetahuan ini ke sebanyak-banyaknya manusia. Insya Allah.

Klaten, 1 Maret 2016

Andre Raditya



Lembar
Persiapan

Rumus Hidup Tenteram Abadi

Bentuk akhir dari kebahagiaan di muka bumi bukanlah pada banyaknya harta kekayaan, tapi pada hadirnya rasa tenang dan tenteram dalam menjalani kehidupan.

Bagi kawan-kawan muslim maupun yang beragama lain, tentu tak asing lagi dengan ucapan salam,

"Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh"

Bagi seorang muslim, hampir setiap waktu kita melafalkannya.

Saat keluar masuk rumah, saat berpisah dengan keluarga dan rekan. Saat bertemu dan bertegur sapa dengan orang lain. Saat SMS, *chatting*, atau saat pidato dan memimpin rapat. Dan sendainya Anda tidak bertemu dengan siapa pun pada hari itu, salam tetap akan terucap saat Anda mengakhiri shalat wajib maupun shalat sunah di setiap waktunya.

Sedemikian seringnya kita mendengar dan mengucap salam, sampai mungkin kita tak tertarik lagi untuk membongkar rahasia salam itu sendiri.

Dan sebagai pengantar dalam membahas Rezeki Level 9 ini, saya akan membeberkan sedikit rahasia salam bagi Anda yang berkaitan dengan kekuatan rezeki untuk kita semua.

Siap ??!!

Halah pake nanya. Ya tentu sudah siap. Bahkan ada dari Anda, yang saya tahu sudah mengintip halaman berikutnya karena sudah tidak sabar. Hehehe.... Tenang aja dimaafkan kok.

Oke, langsung saja.

Sejatinya, ini adalah pencerahan tentang jalan ketenangan hidup sekaligus pencerahan tentang bagaimana rezeki seharusnya dibawa.

Coba kita perhatikan lagi. Salam yang berupa “*assalamualaikum warrahmatullahi wabarakatuh*” ini oleh Rasulullah saw., diajarkan kepada kita sebagai kebiasaan lho... Dan sering banget harus kita ucapkan dalam berbagai keadaan dan kondisi.

Kalau saya sebagai pribadi yang yakin kepada Nabi Muhammad saw., lengkap dengan kecerdasan dan keutamaan yang ada pada beliau, ditambah saya percaya bahwa Allah menurunkan segala hal di dunia ini tidak sia-sia.

Dan pastilah ada pelajaran di dalam SALAM jika kita mau berpikir. Ada “*Life Signs*” yang harus kita ungkap dari setiap kejadian. Dengan dua alasan tersebut, saya yakin kalau salam ini pun harus kita maknai dan kita cari pesan rahasia yang terkandung di dalamnya.

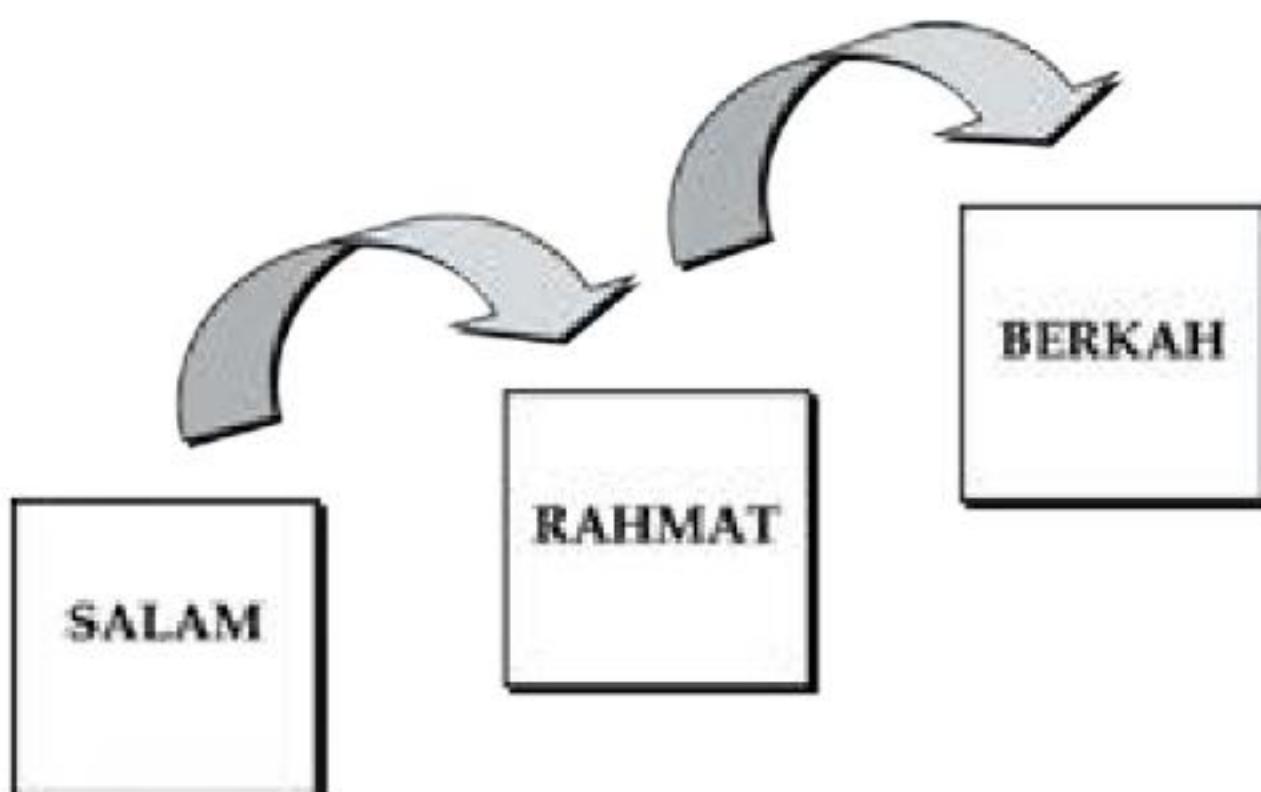
Coba Perhatikan Urutannya

Assalamualaikum --- Warrahmatullahi --- wabarakatuh

Tidakkah kita melihat pesan di dalamnya? Tidakkah Anda melihat artinya?

Ah sudahlah. Saya saja yang jelasin, entar kelamaan. Hehe....

Jika boleh saya gambarkan, maka gambaran pola dari salam tersebut adalah sebagai berikut:



Maka sudah seharusnya, orang yang belajar agama "Salam (Dama)", yang mengerti salam, yang mengaku MUSLIM, harusnya bisa mengubah yang RAHMAT menjadi BERKAH.

Naik LEVEL gitu lho..!!

Apa maksudnya?

Tidakkah teman-teman selama ini memperhatikan urutannya?

Kenapa SALAM dulu. Lalu dilanjutkan dengan RAHMAT, baru yang terakhir adalah BAROKAH (Berkah).

Lama juga saya mencari tahu alasannya. Sampai kemudian seorang guru alim memberitahukan ini kepada saya.

Karena BERKAH itu adalah tujuan akhir. Karena Berkah merupakan tempat yang seharusnya bagi semua rezeki bermuara.

Berkah adalah bertambahnya kebaikan setelah hadirnya kebaikan. Itulah berkah.

Siapa pun bisa mendapatkan rahmat. Tapi tidak semua orang bisa mendapatkan keberkahan. Dan itulah tugas dari setiap manusia, yaitu mengubah segala RAHMAT menjadi BERKAH.

Terus apa bedanya? Bukankah rahmat Allah saja sudah cukup??

Untuk menjelaskannya saya akan langsung kasih contoh saja.

Begini kawan-kawan,

- Uang bisa membuat orang belanja kebutuhan hidup untuk keluarganya, bisa membuatnya bersedekah, bisa membuatnya membantu orang lain. Tapi uang, bisa juga membuat orang kemudian membeli barang haram seperti miras, narkoba, dan sejenisnya. Dan uang, bisa juga membuat orang melakukan suap dan korupsi. Uangnya sama, tapi perilaku yang ditimbulkan bisa berbeda.
- Hujan bisa membuat orang bersyukur karena ladangnya tidak kekeringan, karena menyuburkan. Namun hujan bisa juga membuat orang mengeluh karena dagang esnya jadi sepi, mengeluh karena lingkungannya jadi banjir dan mengeluh karena aktivitasnya terganggu. Hujannya sama, tapi responsnya berbeda.
- Punya mobil bagi sebagian orang bisa mengantarkan pemiliknya menjadi pelayan umat, berbakti kepada keluarga dan orangtua, jadi manfaat buat tetangga yang membutuhkan. Tapi tak sedikit pula yang punya mobil lantas menjadi sombong tidak terkira, merendahkan yang belum punya dan merasa paling kaya.
- Hadirnya bencana bisa membuat orang memiliki bahan baginya melakukan introspeksi diri, evaluasi, muhasabah, dan bertobat. Tapi ada juga yang menjadikan bencana sebagai bahan menghujat Tuhan, lalu kufur alias lupa bersyukur.
- Umur juga demikian. Bagi mereka yang pandai memaknai dan bersyukur. Umur panjang bisa membuat orang melakukannya banyak amal, menuntut ilmu dan menebar manfaat.

Namun di sisi lain, umur panjang malah bisa mengantarkan manusia menjadi makhluk paling sial karena justru harinya dipenuhi dengan bertambahnya dosa dan maksiat.

Lihat???

Uang, hujan, mobil, bencana, umur dan segala bentuk rezeki yang Allah turunkan untuk makhluk-Nya, itu semua adalah rahmat dari Allah Swt.



Sikap setelah menerima rahmat itulah yang akan mengantarkan seseorang ke level rezeki yang selanjutnya. Apakah dia akan mampu mengubah rezeki yang penuh rahmat menjadi rezeki yang penuh berkah? Atau malah menjadikan rahmat sebagai pintu pembuka bagi datangnya azab.

Dengan kata lain. Keberkahan rezeki seseorang adalah hasil dari responsnya dalam menanggapi kasih sayang Allah kepadanya.

Sebagai pembanding lain, mungkin patut kita ingat kembali. Kita baik *nih* sama orang, tapi respons orang lain dengan kebaikan kita pasti berbeda-beda.

Ada yang karena tahu kita baik, dia jadi sungkan. Tapi ada juga yang karena tahu kita baik, dia jadi malah memanfaatkan. Kalau ketemu dengan tipe yang kedua, pasti lama-lama kita sebal juga. Tapi kalau ketemu sama orang yang sungkan dan menyambut baik kebaikan kita, kita pun malah semakin senang dan semakin berbuat baik kepada mereka.

Nah, Allah Yang Maha Teliti lagi Maha Jeli perhitungan-Nya, juga begitu kira-kira.

Kepada hamba Nya yang mampu mengubah RAHMAT menjadi KEBERKAHAN, maka Allah akan benar-benar menghadiahkan SALAM (keselamatan, kesejahteraan, kedamaian, dan sejenisnya) bagi kehidupannya. Tapi yang gagal memahami rumus salam ini,

dia hanya akan menikmati sekadar apa yang dia dapatkan saat itu. Tidak lebih.

Jika analogi ini dibalik, maka rumusannya menjadi demikian.

Kalau kita benar-benar menginginkan kebahagiaan hidup yang sejati, lengkap dengan kedamaian, ketenangan, dan ketenteramannya, maka jadilah manusia yang selalu fokus pada mengubah RAHMAT menjadi BERKAH. Mengubah yang sudah ada, jadi manfaat untuk orang lain dan menambah rasa syukur di dalam hati.

Jadilah manusia yang selalu mengevaluasi harta, waktu, ilmu, dan kemampuan yang sudah kita miliki. Sudahkah semua ini telah berhasil kita ubah menjadi manfaat bagi makhluk lainnya? Sudahkah segala bentuk rahmat tuhan ini telah menjadikan hidup kita penuh dengan keberkahan? Atau malah yang sebaliknya?

Kekayaan Ada Rumusnya, Keberkahan Ada Cirinya

Ini salah satu topik pembahasan yang saya suka. Kalau hanya sekadar bicara kekayaan, itu gampang. Dengan kawan-kawan menjalankan rahasia kekuatan Rezeki Level 9 nanti, insya Allah kekayaan pasti akan datang dengan sendirinya.

Tapi jangan sampai, kekayaan yang datang adalah kekayaan yang menghancurkan kita.

Loh memangnya ada kekayaan yang menghancurkan? Tentu saja ada. Yaitu, kekayaan yang tidak berkah nilainya.

Lantas, bagaimana kekayaan yang berkah itu?

Kawan-kawan yang dirahmati Allah, semua hal baik selalu memiliki ciri. Tak terkecuali juga dengan harta yang berkah. Maka, harta berkah pun memiliki 2 ciri yang sangat jelas agar bisa

dijadikan sebagai indikator penilaian kita semua, yang tengah berjuang keras menuju kebaikan.

Dan inilah ciri harta yang berkah itu:

1. *Jika harta itu sedikit, ia akan terasa cukup.*
2. *Jika harta itu banyak, maka ia tidak menjadi bahaya bagi pemiliknya.*

Sederhana bukan? Itulah kedua ciri harta yang berkah.

Biar gampang memahaminya, saya akan kisahkan saja dengan perumpamaan perilaku dua orang yang namanya disamarkan, hehehe. Sebut saja si Budi dan si Bodo.

Si Budi, ketika dia belum punya apa-apa, gaji kecil, atau pendapatan yang pas-pasan. Namun hatinya dipenuhi dengan rasa bersyukur dan perasaan cukup akan harta. Pikirannya nggak pusing untuk mencari pinjaman ke sana-sini karena baginya, jika belum mampu beli ya *sabar aja*.

Kemudian Allah memberikan rezeki yang luar biasa berlimpah bagi si Budi. Dengan banyaknya rezeki yang sekarang ada, si Budi tetap bersyukur. Dia mengingat dari mana dulu ia berasal. Sehingga rezekinya digunakan sebagian olehnya untuk menolong orang-orang yang kesusahan.

Si Budi rajin bersedekah, memberi santunan kepada anak yatim, membantu permodalan orang miskin untuk usaha tanpa bunga tanpa agunan, dan banyak hal positif yang kemudian mampu membuatnya melakukan apa yang dulunya tak bisa dia lakukan ketika harta belum punya. Uangnya tidak membuatnya sombong, kekayaannya tidak membuatnya jumawa. Justru rezeki Allah yang hadir, membuatnya makin dekat dengan perintah Tuhan.



Nah, kawan-kawan, itulah Rezeki yang Berkah. Sedikit terasa cukup, dan ketika banyak, tidak menjadi baha-

aya.

Berbeda dengan cerita si Bodo. Saat belum punya apa-apa, gaji masih kecil, pendapatan juga pas-pasan. Hari-harinya diisi dengan keluhan dan kekhawatiran tentang rezeki esok hari. Pikirannya tak tenang. Membuat si Bodo *nyari* utang ke sana kemari untuk memenuhi apa yang menjadi keinginannya.

Lalu, rezeki yang besar datang kepada si Bodo. Yang terjadi kemudian adalah, si Bodo hilang kendali. Dia mencoba banyak hal yang dulunya tak sempat dia coba ketika dia tak punya harta. Masuk ke klub malam, beli minuman keras, main perempuan, foya-foya, dan semua hal yang justru makin membuatnya panen dosa setiap detiknya.

Harta yang dimiliki tidak menjadi penyelamatnya. Kekayaannya menjadi sebab untuk jumawa, sompong, dan merendahkan orang lain. Rezekinya, telah menjadikan dirinya menjadi orang yang semakin jauh dengan perintah Tuhan. Dan semakin mendekatkan pada keburukan yang dulu bahkan tidak sempat dilakukannya.

Kawan-kawan, inilah Rezeki yang Musibah. Sedikit terasa kurang, dan ketika banyak, dia menjadi berbahaya dan membahayakan.

Nasihat Lepas

Mumpung saya ingat, saya sekalian tuliskan. Masih kaitannya dengan Rezeki Berkah dan kisah di atas.

Mungkin kawan-kawan bertanya. Bisakah dua kondisi di atas saling silang? Misal saat miskin bersyukur, namun ketika kaya malah jadi jauh sama Allah. Atau sebaliknya. Saat miskin nggak

pandai bersyukur, tapi saat kaya alhamdulillah jadi berubah dermawan dan dekat dengan Allah.

Jawabannya, "Bisa!!!"

Dan kuncinya, ada pada CARA MENDAPATKAN HARTANYA.

Ciri harta berkah adalah cara untuk kita melihat, apakah harta yang kita punya itu berkah atau tidak. Tapi cara untuk mendapatkan harta yang berkah, juga nggak kalah penting.

Perintahnya sudah jelas kok,

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-sama di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu."

—(QS. An-Nisa: 29)

Sekali lagi, jangan mengambil harta orang lain dengan cara yang Dzolim. Ya *nipu*, ya *nggak* jujur, ya akal bulus, ya *ngegampangin* hak orang lain, dan sejenisnya.

Meski uang kecil, perlu tetap ada akad yang jelas dan jelas juga hitung-hitungannya. Bukan mengajak kawan-kawan jadi manusia yang pelit dan super hitungan.

Kalau urusannya sedekah, berderma, sumbangan, dan dakwah, *nggak* usah hitung-hitungan. Ya, ini saya setuju.



Tapi kalau sudah urusan dagang, bisnis, kerja sama dan segala kegiatan transaksi berbasis pada keuntungan, maka wajib hukumnya untuk teliti, jelas akadnya dan dihitung.

Ini penting, tolong perhatikan.

Saya sering kali sedih dengan kenyataan, saudara-saudara kita yang *ngakunya* masih belum sejahtera, masih susah dan pas-

pasan, malah justru yang paling sering memakan harta haram karena prinsip *nggak* mau tahu dengan aturan tentang cara mendapatkan harta yang benar.

Kata kebanyakan mereka adalah, "*Nyari yang haram aja susah, apalagi yang halal.*" Hemm, sedih bukan mendengarnya?

Kalau dikasih tahu, kita dibilang sok tahu, sok suci, sok bener sendiri, dan sok jadi Tuhan dan dianggap tak paham dengan kesusahan orang kecil.

Saya cerita pengalaman saya, mungkin Anda juga punya pengalaman serupa.

Pernah saya parkir di salah satu warung makan. Ceritanya habis ketemu dengan kawan untuk bicara tentang *project* baru. Karena dekat dari rumah, saya putuskan untuk naik motor saja, sekalian pengin kena udara sore.

Selesai *meeting*, saat saya berniat pulang, saya menyiapkan uang kertas pecahan dua ribu rupiah untuk membayar parkir. Begitu uang saya serahkan, si tukang parkir tak juga memberikan kembalinya. Padahal setahu saya, tarif parkir di daerah itu adalah 1.000 rupiah.

Saya berinisiatif menegurnya untuk meminta kembalian, karena memang setahu saya hanya seribu rupiah. Dan si tukang parkir ini menjawab, "*Cuma duit seribu aja masak nggak ikhlas?*"

Mendengar jawaban ini, saya pun menjawab balik, "*Kalau memang Mas-nya menghendaki uang yang seribu itu, silakan minta ke saya dengan cara yang baik. Kalau Mas-nya diam. Maka uang seribu itu, meski cuma uang kecil, saat pemiliknya nggak ridho, itu jadi uang haram.*"

Dia pun diam, mengembalikan uang seribu kembalian saya, lalu bergegas pergi. Dan yang makin bikin saya sedih adalah, rupanya setelah pergi meninggalkan saya, Mas Tukang Parkir ini kembali ke kerumunan kawan-kawannya di pojokan warung makan ini. Yang rupanya, mereka sedang berpesta minuman keras kelas oplosan.

Pengalaman ini membuat saya paham pepatah orang Jawa zaman dulu, “*Duit setan dipangan demit*”, artinya uang yang tidak halal, akan habis juga untuk keperluan maksiat.

Hati-Hati pada yang Kecil

Kita ini sering sekali menganggap uang kecil dengan *enteng*. Dan saya mengajak kawan-kawan, jika menemui kasus serupa dengan saya, ingatkan tukang parkirnya. Ini bukan masalah uangnya, tapi masalah keridhoan dari transaksi.



Kasihan kan, jika karena uang seribu, daging yang tumbuh di dalam diri menjadi daging yang kotor. Ini *nggak main-main lho*. Fatal akibatnya.

Daging yang kotor akan menjadi sebab bagi tumbuhnya karakter yang buruk. Maka (perhatikan ini), jika orang mulai *enteng* berbuat maksiat, mungkin saja, ada unsur harta haram yang telanjur masuk ke dalam tubuhnya.

Ironisnya, para saudara kita yang profesinya mengumpulkan uang-uang kecil itulah yang paling rentan dengan harta haram. Mulai dari kembalian yang enggan dikembalikan karena kecil nilainya, mengurangi timbangan, tidak jelasnya akad harga barang dan baru disebutkan ketika konsumen hendak membayar, dan sejenisnya.

Jangan sampai rugi dua kali. Sudah miskin di dunia, sengsara juga nanti di akhirat. Ini namanya bangkrut kuadrat.

Semoga kita semua termasuk orang-orang yang pandai mengumpulkan harta yang banyak lagi halal, dan berkah juga kekayaannya. Aamiin.

Saya ingat pesan guru saya, “*Orang kesandung, itu pasti karena kerikil, bukan karena gunung. Sering kali yang menjatuhkan kita bukanlah hal yang besar, tapi justru hal kecil yang kita sepelekan.*”

Inilah alasan saya menuliskan lembar persiapan ini sebelum nantinya saya membahas tentang kedahsyatan Rezeki Level 9. Karena limpahan rezeki dan kekayaan, sudah nyaris pasti akan mendatangi ketika Anda mengamalkan sebab bagi hadirnya Rezeki Level 9.

Yang justru lebih saya khawatirkan adalah, ketika banyak orang yang membaca buku ini lantas kehidupannya berubah menjadi lebih kaya dan sejahtera tapi semua kekayaan itu tak juga menjadi BERKAH bagi dirinya dan sekelilingnya.

Lembar ini semacam pengingat sebelum datangnya nikmat. Karena jika Anda tahu kekuatan Rezeki Level 9, kekayaan dan keberlimpahan yang nantinya Anda dapatkan bukanlah lagi sebuah kemustahilan. Luruskan niat, jaga hati dan jaga diri.



Jika yang apa yang salah di mata Allah tak lagi mengganggu mata dan hati kita, bisa jadi hal ini disebabkan karena daging dalam diri kita adalah daging yang tumbuh dari rezeki haram yang kita biarkan.



Lembar
Kekuatan

Rezeki Level 9

Sebabnya paling dicintai Allah. Diamalkan para Nabi dan Rasul. Diwasiatkan Para Wali dan Ulama terdahulu.

Inilah level rezeki yang paling mentok. Rezeki yang paling pol levelnya, yang paling luar biasa, paling dahsyat dan paling ultimate di antara semua level rezeki yang ada. Yaitu Rezeki Level 9.

Meski saya sempat dibuat galau sejenak saat menulis tentang buku ini. Bukan karena materinya. Tapi karena bagaimana seharusnya saya menulis kata mentok.

Apakah diakhiri dengan huruf “G” atau “K”. Tapi ya sudahlah, yang penting *mentokkkkkk-lah* pokoknya.

Kembali ke pembahasan tentang Rezeki Level 9.

Jika rezeki yang lainnya diperoleh dengan cara transaksi, ada yang karena sunatullah, ada yang karena meminta, ada yang karena bersyukur ataupun karena ikhlas.

Rezeki Level 9 adalah rezeki yang dalam bahasa saya, datangnya *“tidak pakai diminta”* dan *“tidak pakai syukur”*. Dan juga tidak menggunakan cara seperti cara kita mengundang rezeki level lainnya.

Ini adalah rezeki yang membuat siapa pun yang mendapatkannya dikaruniai dengan hujan keberkahan dan hujan keberlimpahan lahir dan batin. Bahkan, saya sering menyampaikan. Kalau kawan-kawan sudah mulai mengenal Rezeki Level 9 ini, bisa jadi Anda semua akan lupa dengan 8 level rezeki yang lainnya. Kenapa?

Karena dengan mengamalkan apa yang menjadi rahasia dari Rezeki Level 9 ini, insya Allah kawan-kawan nantinya akan merasakan limpahan berkah dan nikmat yang begitu luar biasa.

Apa itu? *Sabar dulu....*



Izinkan saya bercerita tentang satu kisah nyata. Yang kisah ini nantinya akan menjadi pengantar bagi perkenalan kawan-kawan semua dengan keberadaan Rezeki Level 9.

Sekali lagi, ini adalah Kisah Nyata. Kisah ini yang membuat saya merinding ketika mendengarkannya pertama kali. Sekaligus kisah inilah yang semakin memantapkan hati dan pikiran saya tentang keberadaan Rezeki Level 9. Bacalah dengan hati yang terbuka. Lembutkan ego Anda dan bacalah basmallah sebelum memulainya.

Rahasia Dahsyat Penjual Roti

Pada suatu ketika, dikisahkan Imam Ahmad bin Hanbal, salah satu ulama terkemuka di zamannya dan merupakan salah satu dari 4 Imam Madzab besar di dunia ini datang di satu kota yang masih asing bagi beliau. Dan dikarenakan malam sudah sangat larut, beliau berniat mencari masjid sebagai tempat bermalam beliau sembari *iktkif* menunggu datangnya waktu subuh. Akan tetapi, niat beliau ini terhalang.

Oleh penjaga masjid, rupanya hal tersebut tidak diperkenankan.

Beberapa kali sang Imam Besar ini mencoba untuk membujuk lagi si penjaga masjid. Namun rupanya usaha itu pun tetap saja sia-sia.

Kawan-kawan yang mulia, jangan heran dengan keadaan ini. Bagaimana mungkin seorang ulama besar pada zamannya sampai diusir dari sebuah masjid?

Hal ini dikarenakan pada zaman dahulu, orang lebih masyhur dikenal karena keilmuan dan karyanya. Sehingga tak jarang, nama dan karya lebih dulu menyebar daripada wajahnya. Mungkin juga karena pada masa itu orang belum punya akun Facebook untuk share foto atau sibuk menggonta-ganti profile picture-nya, hehehe....

Mungkin kawan-kawan semua juga tak asing dengan kisah khalifah Umar Bin Khatab. Sempat beliau tak dikenali oleh utusan Romawi yang kala itu ingin bertemu dengan seorang Khalifah yang namanya saja sudah membuat merinding seluruh raja-raja di Barat. Yang di luar dugaannya, ternyata Khalifah Umar tengah tiduran di teras masjid, dengan bajunya yang sangat sederhana dan jauh dari kesan glamor para raja-raja dunia.

Ini juga menjadi refleksi bagi kita semua, bagaimana orang-orang mulia terdahulu lebih mementingkan manfaatnya yang tersebar luas, bukan fotonya yang tersebar, sementara belum tentu juga kita memberikan manfaat apa-apa bagi masyarakat.

Terlebih jika kemudian malah merusak pemandangan, lingkungan, dan membuat kumuh kota karena hobi memasang banner dan spanduk bergambar foto diri di pohon-pohon, tiang listrik, dan bahkan di tengah jalan membentang. Sungguh, sejatinya pemimpin yang baik adalah yang lebih mementingkan kemanfaatan daripada pencitraan.

Berlanjut ke kisah Imam Ahmad bin Hanbal yang tengah berusaha untuk mendapatkan tempat bermalam.

Karena izin pun tak didapatkan, maka saat itulah kemudian Imam Ahmad memutuskan untuk mencari tempat bermalam yang lain.

Rupanya kejadian “*diusirnya*” Imam Ahmad bin Hanbal ini dilihat oleh seorang Tukang Penjual Roti yang tengah lewat. Oleh karena ingin tahu apa yang tengah terjadi, mendekatlah Si Tukang Roti ini dan bertanya kepada Sang Imam tentang apa yang baru saja terjadi.

Maka diceritakanlah oleh Imam Ahmad bin Hanbal apa yang barusan dialaminya kepada si Tukang Roti ini. Mendengar apa yang terjadi oleh orang yang baru ditemuinya ini, si Tukang Roti pun merasa iba dan kemudian menawarkan orang asing itu untuk singgah bermalam di rumahnya.

Tentu tawaran ini diterima oleh Imam Ahmad dengan senang hati. Dan singkat cerita, berjalanlah mereka berdua menuju rumah Si Tukang Roti.

Di rumah Si Tukang Roti, Imam Ahmad dijamu dengan sangat baik sebagaimana yang memang diperintahkan kepada kita. Bahwa kita haruslah memuliakan seorang tamu.

Entah karena ingin menyembunyikan identitasnya atau karena tidak ditanya oleh si tuan rumah, Imam Ahmad tidak mengenalkan dirinya sebagai Imam Ahmad bin Hanbal, seorang ulama besar yang namanya begitu terkenal kala itu.



Setelah beberapa saat ngobrol dan beramah tamah, si Tukang Roti kemudian mempersilakan Imam Ahmad untuk beristirahat, sementara ia sendiri menyiapkan adonan untuk membuat roti yang akan ia jual keesokan hari.

Dan di sinilah, ada yang menarik perhatian Imam Ahmad dari Si Tukang Roti ini.

Apa itu?

Si Tukang Roti ini setiap kali bekerja, melakukan apa pun aktivitasnya, mulai dari membuat adonan hingga memanggang roti-rotinya, ia melakukannya sambil beristighfar kepada Allah.

Ia terus beristighfar dan terus melafalkannya sampai pekerjaannya selesai. Dia menjadikan istighfar sebagai zikirnya. Dan hal ini didengar oleh Imam Ahmad, sehingga membuat beliau kagum dan terkesan.

Hingga keesokan harinya, Imam Ahmad yang penasaran kemudian bertanya kepada pembuat roti,

"Semalam terdengar olehku lantunan istighfar yang terus-menerus Tuan baca ketika Tuan sedang membuat adonan roti. Katakanlah kepadaku wahai Tuan, apakah engkau mendapat sesuatu dari bacaan istighfar yang engkau baca?"

Tentu sebagai ulama yang tinggi ilmu agamanya, pastilah Imam Ahmad bin Hanbal tahu persis tentang keutamaan istighfar serta beragam faedah yang bisa didapatkan dari mengamalkan istighfar. Beliau menanyakan hal ini semata-mata karena ingin mengetahui motivasi Si Tukang Roti saja.

Lalu si Tukang Roti ini pun menjawab,

"Ya, begitulah adanya Tuan. Sungguh saya benar-benar telah mendapatkan faedah dari keutamaan melazimkan istighfar".

"Demi Allah, sejak saya melazimkan istighfar, saya tidak memohon sesuatu kepada Allah kecuali pasti dikabulkan. Doa saya selalu diijabah oleh-Nya. Hanya ada satu doa saja yang belum terkabul sampai saat ini."

Imam Ahmad bertanya, "Apa itu?"

Si Tukang Roti berkata, "(yaitu doa agar) dapat bertemu dengan Imam Ahmad bin Hanbal."

Mendengar hal tersebut, tersenyumlah Imam Ahmad.

Tampaknya beliau sudah mengerti hikmah kejadian diusirnya beliau dari masjid kemarin malam. Allah berkehendak mengabulkan doa si Tukang Roti dengan perantara peristiwa semalam sampai pada akhirnya beliau dipertemukan dengan si Tukang Roti ini.

Maka berkatalah Imam Ahmad,

"Wahai Tuan, saya-lah Ahmad bin Hanbal. Demi Allah, Allah-lah yang mengatur saya sehingga bisa bertemu denganmu."

Masya Allah....

Rezeki Level 9

Saya tidak tahu apa yang Anda rasakan setelah membaca kisah tadi. Tapi bagi saya saat itu, pengalaman tersebut tidak akan pernah saya lupakan. Saya masih ingat ketika mendengar kisah ini dari guru saya, tubuh saya lemas, dan air mata menetes tanpa seizin saya lagi.

Seolah-olah, saya mendapatkan kunci dari jawaban yang saya cari selama ini. Inilah rahasia dari Rezeki Level 9 yang saya janjikan.

Dan Rezeki level 9 inilah yang akan menjadi rezeki paling dahsyat yang akan mampu mengantarkan kita menjadi para pemegang keberkahan dan keberlimpahan, insya Allah.



Rezeki ini muncul bukan karena diminta.

Rezeki ini juga muncul bukan karena bersyukur.

Bahkan sering kali rezeki ini tak membutuhkan upaya sebagai syarat kedatangannya.

Rezeki istimewa yang syaratnya mampu menjernihkan semesta raya.

Karena rezeki ini hadir kepada mereka yang sudah Allah cintai jiwanya.

Karena level rezeki ini hanya muncul dengan satu jalan, yakni:



Istighfar

Memohon ampun kepada Allah Swt.

Ya... memang itulah syarat bagi datangnya rezeki
yang paling dahsyat itu.

Rezeki level 9

The Ultimate Fortune

Rezeki Level 9 adalah rezeki yang kedatangannya bukan lewat kita meminta dan tidak datang melalui pintu bersyukur. Karena bagi penggemar Rezeki Level 9, mereka sudah terlalu malu untuk meminta lagi, sementara masih terlalu banyak hal yang ada saat ini masih belum mampu disyukuri.

Rezeki Level 9 adalah jenis rezeki yang hanya mau dijemput oleh orang-orang yang bersih hatinya. Oleh orang-orang yang setiap harinya dia beristighfar kepada Allah. Mereka yang begitu sadar dan meyakini, bahwa lebih utama memohon ampun atas segala dosa dan kesalahan agar tidak membuat Allah marah, daripada sibuk meminta dengan berbagai permintaan yang belum tentu nanti ia mampu syukuri ketika sudah berhasil mendapatkannya.



Dan inilah Rezeki Level 9. Level rezeki yang Allah paling cintai sebab kedadangannya.

Kawan-kawan yang dirahmati Allah, coba kita berpikir sejenak.

Manusia, selama ini begitu sombongnya berjalan di atas muka bumi ini dengan memamerkan seluruh kebiasaannya, hartanya, kedudukannya, status sosialnya, keelokan rupanya, dan atribut lainnya, seolah itu adalah karena dirinya sendiri.

Belum lagi ditambah setiap napas, setiap langkah, setiap pikiran, dan setiap pancaindra, rasa-rasanya tak ada yang luput dari aktivitas menyeret dosa.

Kalau sudah begini, jika kita berusaha mencari tahu dan mau jujur. Seandainya ada penghalang yang menyebabkan kita dari jauhnya kekayaan sejati yang paling tinggi yang sudah Allah siapkan, yang meliputi rezeki dan keselamatan dunia akhirat, rasarasanya tidak ada yang lain kecuali dosa yang setiap hari makin kita tambah jumlahnya.

- Jika Anda pelajar atau mahasiswa yang tak juga beres studinya, bukan semata-mata karena Anda tak pandai menguasai materi. *Bukan!!*
- Jika Anda karyawan yang tak juga naik pangkat dan meningkat kesejahteraannya, bisa jadi bukan karena Anda tak piawai mengerjakan tanggung jawab Anda. *Bukan!!*
- Jika Anda pengusaha yang selalu dirundung masalah, bangkrut dan ada saja problema yang berujung pada gelisahnya waktu tidur Anda, bisa jadi juga bukan karena Anda tak tahu ilmunya. *Bukan!!*
- Jika Anda seorang anak, seorang istri atau seorang suami yang tengah berkarier, berbisnis, atau sedang membangun keluarga, namun ada saja kendalanya, mungkin bukan juga karena Anda tak mampu. *Bukan!!*
- Jika Anda seorang yang tengah menanti jodoh yang tak kunjung datang, bisa jadi bukan karena Anda tak menarik lawan jenis. *Bukan!!*

Bisa jadi, bukan karena itu semua yang menyebabkan kendala di sepanjang kehidupan kita. Tapi karena kita sudah lupa meng-*ISTIGHFAR*-i semua dosa-dosa kita.

Kini Anda sudah tahu rahasia Rezeki Level 9. Masihkah kawan-kawan semua mau mengabaikannya?

“Barangsiapa memperbanyak istighfar (memohon ampun kepada Allah), niscaya Allah menjadikan untuk setiap kesedihannya jalan keluar dan untuk setiap kesempitannya kelapangan dan Allah akan memberinya rezeki (yang halal) dari arah yang tiada disangka-sangka.” (HR. Ahmad)

Yang Tahunan Bisa Jadi Harian

Kita tentu senang mendengar kata Lebaran. Membayangkannya saja selalu membuat kita ingin kembali pulang ke kampung halaman, berkumpul dengan seluruh sanak saudara dan kerabat jauh dekat, lalu saling bermaafan lahir dan batin.

Suasana riang gembira karena diri kembali menjadi manusia yang terampuni, kembali suci dan bersih dari dosa-dosa yang kita kumpulkan selama ini. Itulah penyebab sejati adanya perasaan gembira saat Lebaran di setiap tahunnya.

Sayangnya, Lebaran itu hanya setahun sekali.

Tapi...!!!

Saya punya rahasia yang bisa saya bagikan ke Anda.

“RAHASIA BERLEBARAN SETIAP HARI”

Eitts... jangan buru-buru menuduh saya mengada-ada dan sesat. Baca dulu yang satu ini. Mungkin kisah dari Sayyidina Ali bin Abi Thalib ini patut kitajadikan sebagai pengingat tentang bagaimana kita bisa berlebaran setiap hari.

Begini caranya:

Dikisahkan pada suatu suasana Idul Fitri, seorang berkunjung ke rumah Sayyidina Ali *Karamallahu Wajhah*. Didapatinya beliau sedang memakan roti yang keras. Lalu sang tamu ini berkata, “*Dalam suasana hari raya kenapa engkau memakan roti yang keras ini?*”

Maka Sayyidina Ali pun menjawab, “*Sesungguhnya hari ini adalah Lebarannya orang yang diterima puasanya, yang bersyukur atas usahanya dan diampuni dosa-dosanya. Hari ini adalah Id bagi kami, demikian juga esok, dan bahkan setiap hari pun engkau juga bisa Lebaran (Id) seperti ini.*”

Merasa ingin tahu orang itu kembali bertanya, “*Bagaimana bisa aku berlebaran setiap hari?*”

Ali bin Abi Thalib Karamallahu Wajhah pun memberikan jawabannya,



“Jika seorang hamba tidak bermaksiat sedikit pun kepada Allah di hari itu, maka sesungguhnya ia sedang berlebaran (Id).”

Coba Renungkan Ini

Kawan-kawan yang dirahmati Allah.

Mungkin kawan-kawan ingat ketika dulu, saat kita masih kecil. Sepulang dari Shalat Idul Fitri, ketika kita meminta maaf kepada orangtua kita. Lalu setelahnya, kita dapat begitu banyak uang hari raya.

Semakin banyak kita berkunjung ke sanak saudara, tetangga, dan kerabat lainnya, semakin banyak pula uang hari raya yang kita dapatkan.

Ada hikmah besar di balik budaya ini kawan-kawan.



Saat kita meminta maaf kepada sesama manusia saja, rezeki langsung datang tanpa nanti, tanpa kerja, tanpa minta.

Bayangkan jika kita minta maaf terus-terusan kepada yang punya dunia, yang punya semesta, yang punya segala macam rezeki, yang meninggikan langit, yang menghamparkan bumi, yang menahan air laut, yang menguasai semua makhluk, yang mengganti siang dan malam, yang mengawasi seluruh perputaran jagat raya, yang menghidupkan dan yang mematikan.

Apa yang akan terjadi dengan hidup kita? Pastilah akan begitu luar biasa.

Kita ini sering kali salah.

- Menunggu Lebaran berbulan-bulan, sementara Lebaran yang ada setiap hari diabaikan.
- Berharap kembali suci setiap Lebaran. Namun setahun sebelumnya, dengan sembarangan menumpuk dosa.
- Kepada manusia bersedia bersilaturahmi keliling kampung, keluar kota, lintas provinsi meminta maaf lahir dan batin. Tapi minta ampun pada Yang Maha Kuasa yang cukup di masjid dekat rumah atau duduk di atas sajadah saja, rasanya berat dan jumawa.

Pantaslah kalau kemudian hidup kita jadi makin sulit, makin susah, dan ada saja masalah yang datang silih berganti. Rezeki tertinggi yang merupakan Rezeki Level 9 pun akhirnya tak juga datang dalam kehidupan kita.

Percepatan di Atas Percepatan

Kedahsyatan dari kekuatan Rezeki Level 9 tidak berhenti sampai di situ. Rezeki Level 9 mampu menjadi wasilah bagi terkabulnya seluruh doa, mampu menjadi kabar gembira bagi setiap pelakunya dan juga mampu menjadi strategi percepatan yang paling cepat di antara semua strategi percepatan yang ada.

Jika hanya sekadar percepatan, maka banyak strategi percepatan lain yang bisa Anda jadikan pilihan. Seperti:

- Sedekah
- Tahajud
- Bakti kepada orangtua
- Menyantuni anak yatim dan fakir miskin
- Shalat dhuha
- Dan banyak lagi

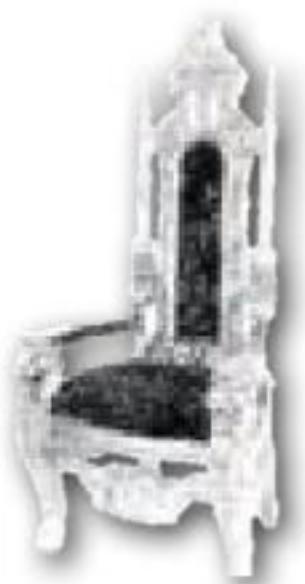
Namun jika Anda menghendaki percepatan yang lebih karena satu dan lain hal. Karena diburu waktu, karena tak bisa lagi menunggu, karena harus pula segera ditunaikan hajatnya. Maka saya menyarankan Istighfar sebagai solusi percepatan di atas percepatan.

Ibnul Qayyim rahimahullah mengatakan,

“Bila engkau ingin berdoa, sementara waktu yang kau miliki begitu sempit, padahal dadamu dipenuhi oleh begitu banyak keinginan, maka jadikan seluruh isi doamu istighfar, agar Allah memaafkanmu. Karena bila Dia memaafkanmu, maka semua keperluanmu akan dipenuhi oleh-Nya tanpa engkau memintanya.”

Begitulah memang istighfar. Kekuatannya begitu luar biasa. Namun tak banyak di antara kita yang menyadari keberadaannya. Menjadi sebab bagi datangnya Rezeki Level Tertinggi, Rezeki Level 9, namun kesederhanaannya membuat istighfar dipandang sebelah mata.

Padahal, melakukannya tanpa biaya, melakukannya bisa kapan saja, melakukannya bisa di mana saja, nyaris tanpa tenaga, dan memiliki berbagai macam kelebihan yang tak dimiliki rezeki level lainnya.



Ibarat seorang master. Istighfar begitu santun dan bersahaja. Jarang mendapatkan sorotan sebagai mana master rezeki yang lain seperti dhuha, tahajud, sedekah, dan lainnya. Namun keuatannya tetap tak bisa diabaikan, dan tak layak untuk disepelakan.

Kawan-kawan, sesederhana itulah rahasia Rezeki Level 9 yang ingin saya perkenalkan untuk Anda. Bisa saja saya menghentikan tulisan saya tentang Rezeki Level 9 saat ini juga.

Karena saya yakin, Anda sudah mendapatkan jawaban dari rasa penasaran Anda tentang apa itu Rezeki Level 9. Saya pun mengerti bahwa rasanya tidaklah pantas bagi saya untuk mengajari Anda tentang bagaimana cara bertobat karena yang menulis buku ini pun juga belum tentu lebih suci daripada yang membaca.

Menulis buku ini tidak lantas membuat saya lebih benar dan lebih mulia.

Tapi izinkan saya menyampaikan lebih banyak dasar pemikiran dan bahan pengetahuan hingga Anda bisa mengerti kenapa saya meyakini langkah ini sebagai sebab dari datangnya rezeki level 9.

Dan melalui lembar ini, saya juga menyampaikan permintaan maaf kepada seluruh sahabat, saudara dan keluarga yang barangkali tanpa sengaja pernah saya kecewakan, saya zalimi dan saya rugikan.

Saya hanya ingin menjadi orang yang lebih baik.

Guru saya pernah berpesan, "*Orang baik itu, bukanlah orang yang tanpa cacat. Tapi orang baik itu, adalah orang yang jumlah kebaikannya lebih banyak daripada*

jumlah keburukan yang ia perbuat. Orang yang jelek juga bukan orang tak punya kebaikan. Melainkan orang yang jelek adalah mereka yang jumlah keburukannya lebih banyak daripada kebaikan yang ia lakukan.”

Maafin saya, maafin Andre yang buruk ini. Andre yang egois, yang sompong, dan yang sok tahu ini. Dan saya pun terus meminta ampun kepada Allah atas segala dosa-dosa saya di masa lampau. Yang Alhamdulillah, semua dosa itu kini mengantarkan saya pada pertemuan saya dengan Rezeki Level 9.

Bantu saya, doakan saya, ingatkan saya, dan temani saya untuk terus bisa mengamalkan Istighfar ini. Dan semoga kita sama-sama menjadi manusia-manusia yang lancar rezekinya karena Allah tak lagi marah kepada kita.

Dan semoga kita semua mampu mendatangkan Rezeki Level 9 di tengah kehidupan kita. Saya mendoakan kawan-kawan semua, agar menjadi para ahli istighfar. Yang dengannya, Allah berkenan mengayakan kita, sekaligus membersihkan segala dosa dan kesalahan kita semua. Aamiin.



Bukan Allah yang menginginkan tapi manusia yang sebenarnya membutuhkan. Istighfar adalah kebutuhan bagi setiap badan yang rindu akan kecukupan dan kebutuhan bagi jiwa yang rindu untuk kembali bertempat di surga yang penuh ketenteraman.

Jika Anda sudah sampai di lembar ini. Saya menyarankan Anda untuk berhenti sejenak. Lalu kunjungilah link berikut



bit.ly/VideoRezekiLevel9

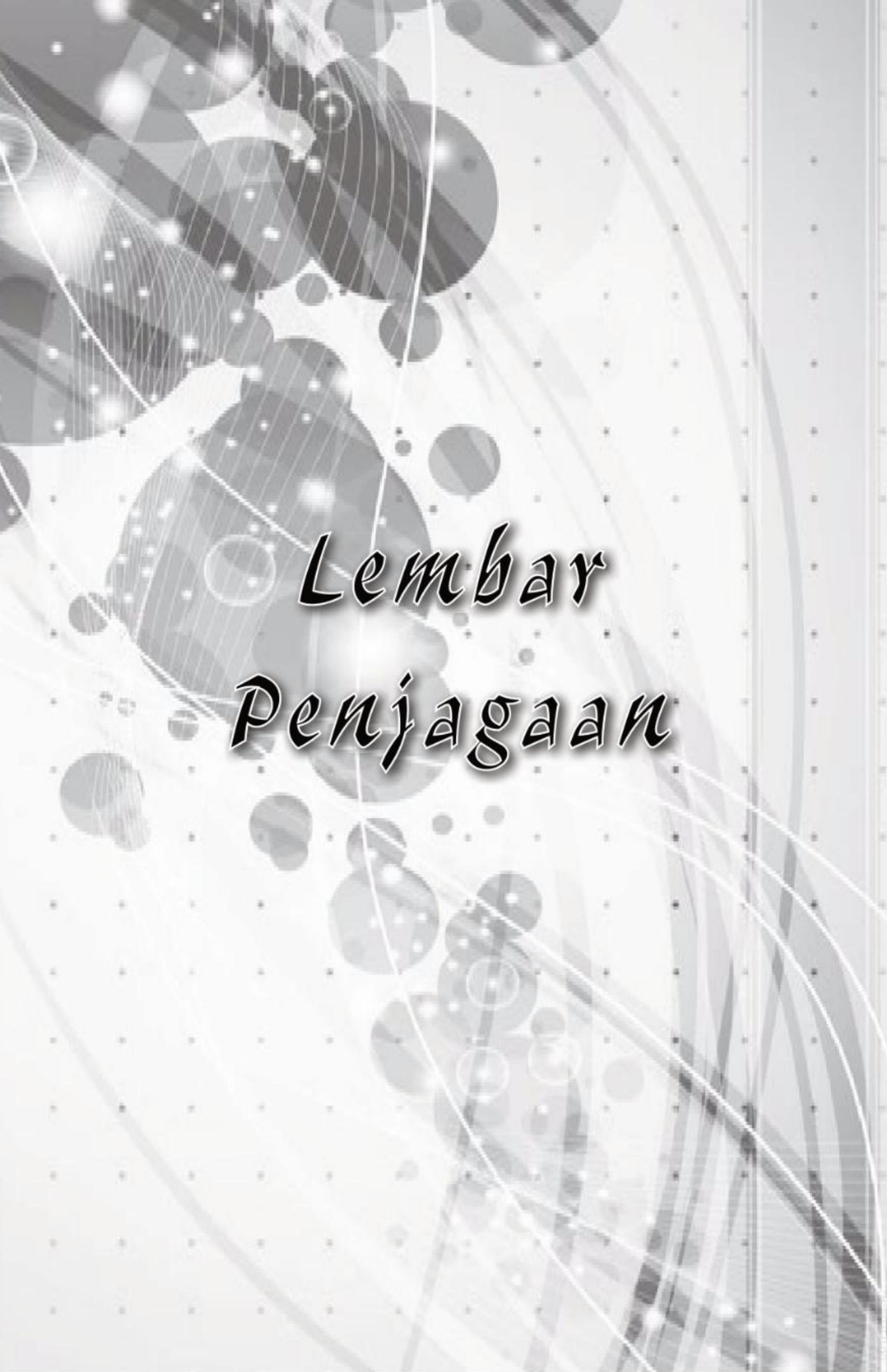


Link tersebut berisi Video Modul tentang Rezeki Level 9.

Anda bisa menontonnya. Bisa juga mengunduhnya.

Anda bisa menontonnya sendiri, atau juga membagikannya ke keluarga dan teman-teman Anda.

Semoga kita semua termasuk orang-orang yang mampu menghadirkan Rezeki Level 9 dalam kehidupan kita. Aamiin.



Lembar
Penjagaan

Penghalang Rezeki Level 9

Semua rezeki datangnya dari Allah. Allah menurunkannya jika manusia mampu mengerti sebab dan syaratnya. Tapi Allah tak akan pernah menahan Rezeki, kecuali manusia itu sendiri yang menghalangi sebab datangnya.

Setiap level rezeki memiliki sebab kedadangannya, dan itu juga berarti bahwa setiap level rezeki juga memiliki sebab yang menghalanginya.

Begini ringkasnya:

- Rezeki Level 8 adalah rezeki yang datangnya melalui bersyukur, berarti penghalangnya adalah *kufur* nikmat. Tidak mau mensyukuri nikmat Allah.
- Rezeki level 7 adalah rezeki yang datangnya dari keikhlasan. Maka penghalangnya adalah pamrih yang berlebihan.
- Rezeki level 6 adalah rezeki yang datangnya karena janji Allah atas pahala kebaikan. Maka penghalangnya adalah kurangnya ibadah.
- Rezeki Level 5 adalah rezeki yang datangnya karena transaksi amal kebaikan. Maka penghalangnya adalah ketidakpahaman atas mana yang baik dan mana yang buruk.
- Rezeki Level 4 adalah rezeki yang datangnya karena diminta. Maka penghalangnya tentu adalah enggan berdoa.
- Rezeki Level 3 adalah rezeki yang datangnya karena diupayakan. Maka penghalangnya adalah kurangnya strategi yang memadai dalam ikhtiar.

- Rezeki Level 2 adalah rezeki yang datangnya karena dipaksakan. Maka penghalangnya adalah kurangnya ilmu yang berujung pada potensi bahaya.
- Bahkan, Rezeki Level 1 yang merupakan rezeki yang dijamin langsung oleh Allah pun ada penghalangnya. Apa itu? Yaitu datangnya kematian.

Itulah hukumnya. Di mana ada faktor pengundangnya, di situ juga pasti ada faktor penghalangnya. Tak terkecuali Rezeki Level 9.

Memang karena juga istimewa. Jika rezeki level lainnya dihalangi oleh masing-masing satu penghalang, maka khusus Rezeki Level 9 ini memiliki dua penghalang yang menjadi penyebab ketidakhadirannya.

Dan sebelum Anda baca bab ini, saran saya, hindarkan dulu seluruh aktivitas yang sekiranya mengganggu. Atau jika Anda tidak yakin, lebih baik tutup dulu dan cari waktu yang cukup panjang untuk memastikan Anda tidak diganggu.

Saran terbaik dari saya, adalah membacanya selepas shalat tahajud atau sesudah shalat subuh. Namun jikapun tidak bisa, sebelum tidur pun juga sangat tepat untuk membaca bab penting ini.

Karena sehebat apa pun Rezeki Level 9 ini, dan sedahsyat apa pun cara Anda mengundangnya. Semua akan sia-sia jika kedua penghalang ini tidak juga Anda sadari keberadaannya.

Selamat bersiap. Tarik napas... dan mari kita mulai.



Bila mau jujur, segala bentuk kerusakan yang besar maupun yang kecil di dunia ini adalah karena ulah manusia. Tak luput pula jika seorang hamba terhalang rezekinya. Itu juga pasti karena ulah sang hamba.

Penghalang yang Pertama

Temukan dengan cepat apa yang selama ini menjadi kendalamu. Karena dengan begitu, kesuksesan akan menjadi lebih cepat menghampirimu.

Karena sekarang lagi zamannya drakula, dan makhluk penghisap darah lagi *ngetren* dan jadi film, juga sinetron, saya pun nggak mau kalah.

Begini ceritanya. Pada suatu malam, 3 Drakula yang umurnya sudah ribuan tahun sedang saling unjuk kesaktian. Mereka saling menyombongkan kekuatannya, hingga akhirnya mereka memutuskan untuk berkompetisi malam itu.

Drakula Nomor 1 yang mendapat giliran pertama langsung ancang-ancang. Dan tiba-tiba dia lari secepat kilat. Setelah 3 menit berselang, dia pun kembali lagi dengan muka yang penuh lumuran darah.

Sambil tertawa seram dia pun berkata, "*Kalian lihat desa di seberang bukit itu?*"



Dua Drakula yang lain pun mengangguk sambil menjawab, "*Iya, lihat.*"

Drakula Nomor 1 pun sesumbar, "*Desa itu... sekarang sudah habiisss...!!!*"

Kali ini, giliran Drakula Nomor 2. Tak mau kalah, dia pun bergerak secepat kilat. Selang 2 menit kemudian, Drakula Nomor 2 ini pun kembali dengan muka yang juga berlumuran darah.

"Kalian lihat kota yang itu?" katanya sambil menunjukkan senyum kebanggaan.

"Iya kami lihat," jawab kedua Drakula lainnya sambil mengangguk.

"Kota itu sekarang sudah mati... tak ada lagi yang tersisa. Hahaha!!!" jelas si Drakula Nomor 2 sambil diiringi tawa seramnya.

Merasa tak mau tersaingi, tanpa permisi Drakula Nomor 3 langsung melesat secepat kilat menghilang dari pandangan kedua rekannya. Tapi baru 30 detik berselang, Drakula Nomor 3 ini sudah kembali dengan muka penuh dengan lumuran darah dan masih bercucuran dari mulutnya, bahkan juga dari hidungnya.

Kedua kawannya pun mulai gemetaran. Dalam hati mereka berkata, Drakula Nomor 3 inilah yang paling hebat di antara mereka.

Sambil *ngos-ngosan*, Drakula Nomor 3 ini berteriak dengan marahnya, "Kalian lihat nggak tiang listrik di belokan sana?"

"Lihat! Lihat!" jawab kedua rekannya penasaran.

"Duh, sial! Gue nggak lihat!" begitulah kata si Drakula Nomor 3, sambil menahan darah bercucuran dari hidungnya.

Dan kali ini, giliran saya yang tertawa, "Huahahahahahaha...."

Sebab Semua Kesulitan

Udah ya ketawanya, hehehe. Saya lanjutkan.

Kawan-kawan yang dirahmati Allah. Sepanjang 10 tahun saya menjadi Trainer, Pembicara, dan Penulis, saya mengamati bahwa hal yang paling "seksi" untuk dibicarakan di dalam semua jenis seminar ataupun training, sebenarnya hanya berujung pada satu hal saja, yaitu:

MENGATASI KESULITAN

Dan selama ini pula banyak di antara kita yang datang dari satu training ke training yang lain, dari satu seminar ke seminar yang lain, hanya untuk mencari jalan keluar dari segala bentuk kesulitan. Baik itu tentang pengembangan diri, ataupun finansial.

Sekarang, maukah Anda saya tunjukkan cara MENCEGAH DATANGNYA KESULITAN?

Ini akan jauh lebih berguna daripada Anda terus-terusan mencari jalan menyelesaikan kesulitan. Perhatikan ini!!!

Ibnul Qoyyim Rahimahullah berkata,

"Di antara dampak seseorang bermaksiat adalah ALLAH SWT., menyulitkan urusannya. Maka tidaklah ia menuju suatu urusan kecuali ia mendapati urusan tersebut tertutup baginya, sulit untuk ditempuhnya. Hal ini sebagaimana difirmankan ALLAH SWT., bahwasanya barangsiapa yang bertakwa kepada ALLAH SWT., maka ALLAH SWT., akan memudahkan urusannya. Barangsiapa yang membuang ketakwaannya maka ALLAH SWT., akan menyulitkan urusannya. Sungguh mengherankan bagaimana seorang hamba mendapati pintu-pintu kebaikan dan kemaslahatan telah tertutup di hadapannya dan sulit baginya, lantas ia tidak tahu kenapa bisa hal ini menimpanya?!"

Coba Anda perhatikan kalimat-kalimat yang saya garis bawahi.

Ketika saya membaca petuah hikmah tersebut, jujur saja, saya tertohok begitu sakitnya. Yang ada di kepala saya adalah lintasan seluruh kesulitan hidup yang selama ini saya alami, yang secara bersamaan bersanding dengan kilatan-kilatan ingatan atas seluruh maksiat dan dosa yang selama ini saya lakukan.

Saya tak bisa mengelak. Saya tak dapat lagi berdusta dan beralasan.

Tanpa sadar saya kemudian bertutur pelan, "Yahh, semua kesulitan ini adalah karena dosa-dosa saya." Dan air mata pun jatuh tanpa saya minta. Tangisan tak bisa lagi saya tahan.

Kawan-kawan yang dirahmati Allah, kita ini sering berbohong. Mungkin bukan bohong dalam lisan, melainkan bohong atas pengakuan di dalam hati dan pikiran.

Setiap kesulitan datang, berapa banyak di antara kita yang langsung menyadari bahwa itu semua adalah karena dosa yang “ITU”. Dan saat kesulitan yang lain datang lagi, berapa banyak di antara kita yang langsung mengingat bahwa ini semua adalah balasan dosa yang “INI”.

Padahal jika hati mau mengakui, dan suara hati benar-benar didengarkan, pastilah sebenarnya kita tahu persis setiap detail penyebab kesulitan hidup kita. Dan inilah penghalang bagi datangnya Rezeki Level 9 yang pertama. DOSA.

Dosa Itu Mengintai

Semoga kisah ini bermanfaat sebagai pengingat dan hikmah untuk kita semua.

Alkisah, Muhammad bin Sirin, atau lebih kita kenal sebagai Imam Ibnu Sirin. Seorang ulama besar pada zaman *tabi'in* yang juga sangat kaya raya. Salah satu kekayaannya adalah berupa madu sebanyak 600 Birmil (Tong Besar).

Memang pada zaman dahulu, memiliki simpanan madu hampir serupa dengan memiliki cadangan minyak. Dan itu juga merupakan kekayaan yang mewah.



Hingga satu ketika, musibah datang menghampiri Imam Ibnu Sirin. Suatu hari lewatlah seekor tikus di antara tong-tong besar berisi madu milik sang Imam Ibnu Sirin. Dan celakanya, tiba-tiba tikus itu tercebur ke dalam tong berisi madu dan mati di dalam salah satu tong madu di antara 600 birmil madu yang ada.

Salah seorang pekerja Ibnu Sirin pun langsung bergegas mengambil bangkai tikus tersebut dan mengeluarkannya. Kemudian, pekerja ini pun segera berlari menghadap kepada tuannya untuk melaporkan apa yang baru saja terjadi atas madunya.

Namun sungguh disayangkan, pekerja ini pun lupa, dari tong yang manakah bangkai tikus tadi ditemukannya.

Di tengah kebingungan seperti itu, sang Imam Ibnu Sirin pun menyuruh para pekerjanya untuk menumpahkan seluruh tong madu yang ada. Ya, seluruhnya yang berjumlah 600 birmil madu tersebut.

Melihat hal ini, tentu para pekerja Ibnu Sirin heran. Lalu ia bertanya, “*Wahai Imam, mengapa engkau menumpahkan seluruh kekayaanmu?*”

Ibnu Sirin pun menjawab, “*Sesungguhnya benda cair ini telah menjadi najis dengan bangkai tikus tadi, sedang kalian telah lupa dari tong yang mana bangkai tikus itu berasal, dan ini menjadikan semua tong madu yang ada menjadi syubhat.*”



Beliau kemudian berkata lagi, “*Ketahui-lah, ini adalah akibat dosaku. Dan sungguh, tidak ada satu hari pun yang aku lalui selama 40 tahun ini, kecuali aku tengah menunggu akibat dari dosaku yang lalu.*”

Para pekerjanya pun semakin heran dan bertanya lagi, “*Wahai Imam, dosa apa gerangan yang engkau maksudkan?*”

Lalu Ibnu Sirin menjelaskan, “*Sebelum 40 tahun yang lalu, aku pernah marah kepada seseorang dan aku memanggilnya dengan sebutan ‘wahai orang fakir’! Aku berdosa telah menyakitinya, dan ini adalah akibat dari dosaku yang sudah aku tunggu sejak 40 tahun lamanya.*”

Astaghfirullahhal’adziim...



Adab Tahu Diri

Apakah kawan-kawan belajar sesuatu dari kisah Ibnu Sirin tadi?

Demikianlah orang yang hidup hatinya. Buah dari kesalahan yang dibangunnya, buah dari kebiasaan introspeksi diri (muhasabah), yang dijaganya, dan karena takutnya dia kepada Tuhan.

Kala musibah datang, saat kesulitan terhidang, bukan menyalahkan orang lain yang ada di pikirannya. Padahal saat itu, bisa saja Imam Ibnu Sirin memarahi pekerjaannya yang lalai.

Namun, justru beliau, Ibnu Sirin, seketika menyadari, dosa yang mana yang telah menjadi penyebab dari musibah yang dialaminya. Inilah orang yang saleh, orang yang ingat akan dosanya.

Saudaraku yang mulia,

Kita ini harus banyak-banyak “Tahu Diri”. Karena sudah hampir pasti, segala kesulitan yang terjadi dalam hidup kita, adalah buah dari kesalahan kita sendiri. Dosa, adalah pengundangnya kesulitan, sumber dari semua kesempitan dan kesusahan hidup.

Guru saya pernah memberi sedikit pengajaran yang masih saya ingat betul sampai sekarang. Begini kira-kira nasihat beliau yang saya ringkaskan untuk Anda semua.



Bahwa dosa itu bukan hanya jelek di mata Allah, tapi dosa juga berperan sebagai *Trigger* (pemicu) bagi datangnya musibah di sekeliling kita.

Bahkan, masih kata guru saya,

- Seorang pencuri pun tidak akan mencuri rumah yang “keliru”.
- Begal pun tidak akan mengambil motor yang “salah”.
- Jika sampai rumah kita dimasuki pencuri, berarti di dalam rumah kita terdapat dosa yang harus dimusnahkan.

- Jika harta kita ada yang hilang, pastilah itu adalah harta yang mengandung kebatilan.
- Dan jika kekayaan kita dimusnahkan, pastilah itu karena ada sebagian di dalam harta kita yang bukan hak kita.

Nah, paham maksudnya?

Maka sekarang, saya mengajak kawan-kawan untuk memberlakukan *mindset* ini:

- Kalau ada yang datang menipu kita, pastilah mereka datang karena *ketarik* oleh dosa kita dan perilaku kita yang salah dalam berbisnis atau bekerja.
- Kalau ada barang yang hilang, pastilah itu karena adanya harta yang tercampur dengan harta yang batil. Mungkin karena cara mendapatkannya, atau juga karena kita lupa menzakatinya.
- Kalau musibah datang, pastilah itu karena dosa-dosa kita juga.

Tinggal sekarang, mari perbanyak istighfar. Perbanyak memohon ampun kepada Allah. Dan jadilah penyebab dari datangnya Rezeki Level 9.



Ingin!! Di balik kesuksesan kita, bisa jadi terdapat doa orang-orang yang pernah kita bantu kehidupannya. Namun di balik kehancuran kita, mungkin juga terselip doa dan kemarahan dari orang-orang yang pernah kita sakiti di masa lalu.

Mari kita istighfari semua dosa-dosa kita. Dan semoga Allah mengampuni kita dan memberikan jalan agar kita semua bisa menebus kesalahan di masa lalu. Aamiin.

10 Dosa Besar

Oleh karena kita sudah telanjur bicara bab dosa. Tak lengkap jika saya tidak mengingatkan kawan-kawan tentang 10 Dosa Besar. Namun saya juga tahu diri, tak pantas dan kurang pas rasanya jika saya membahasnya panjang lebar.

Ilmu saya kurang mumpuni, dan mengingat yang menulis juga masih banyak salah dan dosanya. Maka saya hanya berniat untuk sedikit memberikan pengetahuan yang masih berkaitan dengan Rezeki Level 9 saja. Tidak lebih.

Kawan-kawan bisa belajar lebih banyak dari para ustadz yang lain, yang secara ilmu lebih baik dan juga lebih bersih hatinya. Ustadz Yusuf Mansur misalnya. Beliau guru saya yang juga mengajarkan banyak hal ke saya selama 10 tahun terakhir dan beliau memang mendalami bab ini. Kalau saya?? Saya hanya berani menuliskan saja daftar ke 10 Dosa Besar.

Agar kita sama-sama memahami. Inilah yang selama ini menjadi penghalang Rezeki Kita. Penghalang setiap langkah usaha kita. Dan inilah yang harus kita Istighfar-i.

Lalu, apa saja yang sepuluh itu?

- 1. Syirik (Menyekutukan Allah)**
- 2. Meninggalkan Shalat**
- 3. Durhaka kepada Orangtua**
- 4. Membunuh atau Menghilangkan Jiwa**
- 5. Memakan Harta Haram**
- 6. Berjudi**
- 7. Memutus Silaturahim**
- 8. Gibah (Membicarakan Aib Orang Lain)**
- 9. Dusta**

Kok cuma sembilan? Iya, karena saya menyimpan yang terakhir untuk saya bahas lebih detail dan rinci di bawah ini.

Dosa yang Termasyhur

Ketika saya hendak menulis lembar ini, keraguan muncul di hati saya. Karena bisa jadi, saya akan menyinggung banyak pihak. Dan bahkan mungkin, saya pribadi pun termasuk orang yang tak lepas dari jerat dosa termasyhur ini.

Kawan-kawan yang dirahmati Allah, semoga kita semua Allah ampuni dosanya.

Belakangan, saya resah dengan apa yang sering saya lihat di jalan-jalan, di media sosial, dan di televisi kita. Kenapa? Karena dosa termasyhur ini sedang digalakkan besar-besaran di negeri ini, bahkan di dunia.

Apakah itu RIBA? Bukan!!!

Meski Riba sedang marak dibicarakan akhir-akhir ini, namun Riba masih tetap kalah masyhur dari dosa yang satu ini. Dan Riba sendiri sudah masuk ke dosa yang nomor 5. Yaitu bagian dari dosa atas harta haram.

Riba hanya dilakukan oleh mereka yang sudah mulai kenal duit, mulai kenal kebutuhan, mulai kenal cicilan, gengsi, dan gaya hidup. Tapi dosa yang ini, saking masyhurnya, bahkan yang belum *akil baligh* (dewasa) pun akhir-akhir ini sudah mulai melakukannya.

Dan dosa itu bernama ZINA.

Kawan-kawan, maafkan jika saya harus membahas ini. Pahit memang, tapi inilah salah satu dosa yang sangat berdampak pada rezeki kita semua.



“Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk.” –(QS. Al-Isra’: 32)

Hingga kemudian terkenal di kalangan kita ungkapan yang dinukil dari para ahli hikmah dan ulama, “*Annikahu Miftahur Rizqi*”. Menikah itu adalah kuncinya rezeki.

Nah, kalau kita pakai hukum Jika-Maka, bisa kita simpulkan. Jika menikah adalah pembuka rezeki, maka zina adalah penutup rezeki.

JEDUEERRRR !!!!!!!

Mengagetkan memang. Panas mungkin membacanya. Dan mengejutkan jika kita tahu kenyataannya.

Dan inilah Dosa yang paling masyhur saat ini. Ramai-ramai generasi muda melakukan ini, karena rangsangan dari Televisi, Internet, Film, dan contoh yang dilihatnya di masyarakat dan keluarganya. Dari tetangganya, kakaknya, mungkin om-tante dan saudara-saudaranya.

ZINA

Kita tanpa sadar telah mempromosikan dosa yang dahsyat ini menjadi makin masyhur, makin terkenal, makin dianggap lazim, dan *nggak* keren kalau tidak mencobanya.

Mulai dari yang berbentuk suka-sukaan lawan jenis, pacaran, pergi berduaan, sampai yang benar-benar zina yang sudah melibatkan hubungan badan. Di zaman sekarang, seolah itu semua sudah menjadi sebuah kelaziman dan tren pergaulan.

Kawan-kawan, mari kita renungkan hal berikut ini sejenak.

- Meskipun bisa diselenggarakan dengan cara yang sesederhana mungkin. Namun untuk menikahi seorang wanita, syariat Islam memberikan syarat yang berat timbangannya. Yaitu harus ada wali bagi wanita, mas kawin, saksi, ijab, dan kabul.
- Di antara seluruh makhluk ciptaan Allah, wanita adalah satu-satunya makhluk yang diamanahi salah satu nama dari *Asma-ul Husna*. Yaitu *Ar-Rahim*. Rahim menjadi bagian dari tubuh wanita yang tak terpisahkan. Itulah kenapa kodratnya wanita memang selalu lemah lembut dan penuh kasih sayang.
- Nabi Muhammad saw., pernah berpesan, bahwa barangsiapa yang berhasil mendidik anak wanitanya, maka itu cukup baginya untuk menjadi pembebas dari api neraka.
- Di dalam Al Qur'an terdapat surat An-nisa (perempuan) tapi tidak terdapat surat Ar-rijal (laki-laki).
- Di masa-masa akhir kehidupan Nabi Muhammad saw., beliau memiliki pesan khusus untuk menjaga dan mengingatkan para wanita. Karena begitu mulianya kedudukan para wanita.

- Aurat laki-laki hanya dari pusar hingga lutut. Namun aurat wanita adalah seluruh tubuhnya kecuali muka dan kedua telapak tangan. Itu pun masih disarankan untuk menutupinya jika berkenan.
- Ungkapan yang masyhur di masyarakat kita seputar Ibu yang mengatakan, "*Ibu adalah Sekolah yang pertama dan yang paling utama.*"
- Ungkapan lain, "*Wanita adalah tiang negara, apabila wanitanya baik maka negara akan baik dan apabila wanita rusak maka negara pun akan ikut rusak.*"

Lihat kawan-kawan, bukankah wanita ini dijaga sedemikian hebatnya? Diberatkan timbangan untuk mempersuntingnya? Ditinggikan derajatnya?

Semata-mata karena wanita memiliki peranan yang besar dalam banyak hal.

Perhatikan lagi yang ini:

- Daging yang haram. Mau dicuci berapa kali pun akan tetap menjadi haram.
- Uang haram. Mau dipakai sedekah seberapa banyak pun akan tetap haram.
- Tapi, sentuhannya laki-laki kepada wanita yang bukan mahrom, yang awalnya haram, bisa menjadi halal dengan jalan pernikahan.

Inilah dahsyatnya pernikahan. Mampu mengubah yang sebelumnya haram menjadi halal. Begitu sakral dan pentingnya pernikahan, sampai-sampai Rasulullah saw., menjadikan pernikahan sebagai ciri dari umat beliau.

Hal ini tak lain dan tak bukan untuk melindungi apa yang menjadi salah satu rahasia pernikahan yang terberat. Yaitu, untuk melindungi **Pintu Rahim**-nya seorang wanita. (baca: kemaluan wanita)

Wanita sebagai Pintu Rezeki

Jika kembali kita membahas tentang "*Menikah adalah kuncinya Rezeki*", maka bisa kita ambil kesimpulan, bahwa tujuan dari kunci adalah untuk membuka pintu. Dan pintu rezeki dalam rumah tangga itu ada pada wanita.

Kawan-kawan yang dimuliakan Allah, mohon maaf jika saya harus membahas ini. Namun semata-mata karena pentingnya hal ini.

Tidakkah kita melihat hikmah di balik penciptaan kelamin laki-laki dan perempuan?

Jika diibaratkan, kelamin laki-laki adalah sebuah "*Kunci*" dan kelamin perempuan adalah "*Lubang Kunci*"-nya. Maka ketika keduanya bertemu dan berjodoh, terbukalah "*Sang Pintu*" dengan cara yang benar. Terbukalah Rezeki dengan cara yang benar.



Bayangkan jika kita memasukkan kunci ke lubang kunci yang salah. Jelas tak akan mampu membuka pintu rezeki yang ada. Justru yang ada, jika masih juga dipaksakan, kita akan mematahkan kuncinya.

Itu adalah gambaran dari mereka yang gemar berzina. Ibarat sedang memaksakan untuk memasukkan kunci rezeki ke pintu yang tidak seharusnya, maka patahlah kunci itu, dan tertutuplah rezeki yang Allah sudah sediakan baginya.

Fatalnya, jika kunci rezeki sudah patah, butuh waktu yang sangat lama dan konsekuensi yang teramat berat untuk memulihkannya. Butuh waktu yang lama untuk bisa lepas dari akibatnya. Hasilnya, kesulitan hidup dan seretnya rezeki yang berkepanjangan pun sudah pasti siap menemani para pelakunya.

Percayalah Kawan, terlalu besar dampak dan akibatnya.

Dan saya sering mendapati, banyak orang yang hidupnya begitu sulit dan susah. Ada saja penghalang dalam usahanya, rezekinya, dan kekacauan dalam kehidupannya berumah tangga, lantaran karena dosa termasyhur ini.

Rasulullah saw., bersabda, “*Wahai kaum Muslimin! Jauhilah perbuatan zina karena padanya ada 6 macam bahaya, tiga yang pertama di dunia, dan tiga yang kedua di akhirat.*”

Bahaya balasan dosa zina di dunia ialah:

1. *Lenyapnya cahaya dari mukanya.*
2. *Memperpendek umur.*
3. *Mengekalkan kemiskinan.*

Adapun bahaya balasan dosa zina di akhirat ialah:

1. *Kemurkaan Allah Ta’ala.*
2. *Hisab (perhitungan) yang buruk.*
3. *Siksaan di neraka.*

Masih mau coba-coba?

Orang sering tidak menyadarinya. Terlebih anak-anak muda yang tak mau berpikir jauh ke masa depan mereka. Menuruti hawa nafsu, sementara mereka tak tahu bahaya di ujung sana tengah menunggu dan bisa menyulitkan masa depan dan kehidupannya.

Pasti kemudian ada yang bertanya, “*Bagaimana jika kemudian hasil dari zinanya pada masa lalu (masa mudanya) diresmikan dalam pernikahan? Tidakkah berarti itu sudah menebusnya?*”

Nggak segampang itu kawan. Menikah dan Zina adalah 2 hal yang berbeda. Tak bisa disubstitusikan satu dengan lainnya.



Menikah adalah anjuran, ibadah, dan bahkan sunah. Sedangkan Zina adalah dosa. Meskipun pasangan yang dulu berzina kemudian menikah, ini tidak berarti dosanya gugur. Utang dosa masa lalu tetap harus dibayarkan.

Dan kita sekarang sudah sama-sama mengetahui apa obat dan penebusnya.

Betul saudaraku, tidak lain dan tidak bukan adalah bertobat kepada Allah. Mari beristighfar kepada Allah Swt. Tunaikan Shalat Tobat sebagai penebusan dosa di masa lalu. Seberapa banyak? Saya pun tak tahu pastinya. Yang jelas, lakukan saja hingga kita merasa pertolongan Allah telah mendekat dan hadir di tengah kehidupan kita.

Mungkin masa lalu tak bisa diulang, dosa yang telah dilakukan tak mungkin pula ditarik kembali dan dibatalkan. Tapi ada satu hal yang masih bisa kita lakukan selain terus bertobat memohon ampun kepada Allah. Yaitu dengan menutupinya menggunakan amal kebaikan yang lebih banyak jumlahnya.

Mari kita jaga keluarga kita dari dosa zina ini. Anak-anak kita, adik-adik kita saudara kita, dan juga diri kita sendiri. Terlalu berat akibat yang akan dihasilkan dari dosa yang masyhur ini. Selain pada dirinya, dosa ini akan pula menyeret orang-orang terdekatnya. Kalau sudah demikian, kesulitan akan menjadi bagian dari kehidupannya. Tentu kita tidak ingin hal itu terjadi.

Semoga Allah menghapus selurus kesalahan dan dosa-dosa kita di masa yang lalu karena kebodohan dan nafsu kita. Aamiin Al-lohuma Aamiin.



Dosa yang dibiarkan, tak ubahnya seperti memelihara ular berbisa di dalam rumah. Ia akan membahayakan seluruh penghuninya. Begitu waktunya tiba, ia akan mencelakakan, juga membinasakan.

Penghalang yang Kedua

Kebanyakan masalah yang dialami oleh manusia adalah karena ulahnya sendiri. Tak mau belajar ilmunya, susah dinasihati oleh ulama, dan bertindak semau hawa nafsunya.

Saya langsung saja kawan-kawan. Karena untuk bicara tentang penghalang datangnya Rezeki Level 9 yang kedua ini memang tidak perlu berbelit-belit dan harus langsung menjurus pada intinya.

Karena, bab ini sedemikian pentingnya untuk segera Anda ketahui dan sadari.

Dan faktor penghalang yang kedua itu adalah Sifat Sombong.

Ya, betul. Sombong adalah faktor penghalang yang besar bagi datangnya Rezeki Level 9. Bahkan jika sekarang Anda sudah tahu bahwa cara mendatangkan Rezeki Level 9 adalah dengan melazimkan Istighfar sekalipun, hal itu tidak akan berhasil jika kita masih memelihara sifat Sombong ini.



Mulut kita bisa saja berzikir, melaftalkan, dan melazimkan istighfar. Tapi pikiran, dan hati kita masih sompong untuk mengakui kita punya salah. Maka bisa dipastikan, Rezeki Level 9 tidak akan muncul dalam kehidupan Anda.

Kita ini sering aneh. Sudah berdua-duaan dengan Allah pun, dalam kondisi bermunajat di tengah malam, saat tak ada manusia lain yang tahu, bahkan ekstremnya, doa pun sampai tak bersuara karena doanya di dalam hati, *ehh..* masih juga hatinya sompong mengakui dosa-dosa dan kesalahan.

Apa buktinya?

Kita masih saja menyalahkan orang lain, pihak lain saat bermunajat. Munajat kita keluhannya adalah, "*Kenapa si Fulan jahat kepada saya*", "*Kenapa sulit hidup saya*", dan seterusnya. Kita ini masih sompong mengakui setiap butir dosa kita. Masih saja memikirkan sebabnya kesulitan yang dialami datangnya dari luar diri. Itulah sompong.

Padahal sudah tinggal berhadap-hadapan berdua dengan Allah saja, masih tetap ada yang ditutup-tutupi. Sungguh rugi kawan-kawan. Dan inilah yang menyebabkan, tak banyak yang mampu mendapatkan rahasia dari keberlimpahan Rezeki Level 9 ini.

Kejahatan Tertua

Ingat kisah tentang Nabi Adam as.? Tatkala beliau pertama kali diciptakan, Allah Swt., menyuruh semua penghuni surga untuk bersujud menghormati Nabi Adam as. Semua pun tunduk. Hanya Iblis yang kala itu enggan bersujud.

Dan karena ulah iblis ini, kemudian Iblis mendapatkan tempatnya kekal di neraka.

Tak lama berselang. Dendam Iblis membuatnya merencanakan tipu daya untuk Nabi Adam as., dan Hawa agar melanggar perintah Allah. Yaitu memakan buah *Kuldi* (buah terlarang). Alhasil, karena hal ini, Nabi Adam as., dan Hawa kemudian diusir dari surga dan turun ke bumi.

Ada yang menarik dari dua kejadian tersebut.

Jika kawan-kawan perhatikan. Pasca kejadian itu, Nabi Adam as., meminta ampun dan kemudian Allah mengampuninya. Menjadikannya Nabi dan *khalifah* di muka bumi.

Sementara Iblis, pasca kejadian pembangkangannya, tetap saja kekal abadi di neraka seperti yang telah divonis sejak lama.

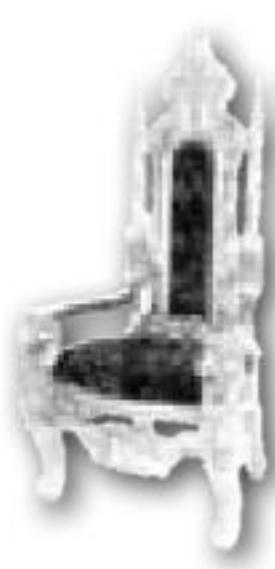
Apa yang membedakan keduanya? Padahal keduanya sama-sama terdakwa?

Apa hal yang menjadikan satunya diampuni, sementara yang lain tidak terampuni?

Ulama besar asal Indonesia yang namanya begitu masyhur di dunia, Syeikh Imam An-Nawawi Al-Bantani, menjawab hal ini dalam kitab beliau *Nashaihul Ibad*. Beliau menjelaskan.

Meskipun sama-sama berdosa, dosa Nabi Adam as., adalah dosa yang disebabkan oleh nafsu (rasa keingintahuan). Dan dosa karena nafsu masih dapat diampuni. Memang begitu fitrahnya manusia, ingin tahu, ingin mencoba. Meskipun karena nafsu inilah, akhirnya banyak di antara kita yang terjerumus dalam dosa karena melanggar apa yang sudah Allah tetapkan untuk dilarang.

Namun tidak demikian dengan dosanya Iblis. Dosanya bukan karena nafsu (rasa ingin tahu), melainkan karena dilatarbelakangi oleh kesombongannya. Iblis merasa bahwa ia lebih baik, lebih mulia, dan lebih senior dari Adam as. Dan kesombongannya inilah yang tidak ditolerir oleh Allah Swt.



Sebagaimana Allah berkata, “Kesombongan adalah selendang-Ku, keagungan adalah sarung-Ku. Siapa melepaskan salah satu pakaian itu dari-Ku, maka Aku memasukkannya ke neraka Jahannam.” (HR. Ibnu Majah dan Ibnu Hibban)

Dan ini pun berlaku untuk kita semua. Kawan-kawan yang dirahmati Allah, tak ada di hari ini manusia yang tak lepas dari dosa. Seperti kata Kang Opick dalam lagunya, "*Kubuka jendela pagi dan dosa pun menghampiri*".

Sulit rasanya di dunia yang seperti sekarang ini, kita bebas dari dosa. Baru buka mata saja, dosa sudah datang. Dari mana?

- Bisa karena lupa bersyukur. Padahal masih bisa terbangun dari tidur.
- Lupa berdoa setelah bangun.
- Bangun kesiangan *nggak* shalat subuh.
- Pertama mata melek yang diingat dunia, bukannya Allah.
- Buka mata yang dicari HP dan cek layar notifikasi.
- Bahkan tak jarang, ada orang-orang yang baru melek saja mulutnya sudah berdosa karena mengucapkan umpatan. Rupanya karena kesiangan dan terlambat berangkat kerja. Hehe..

Hayoo??!! Siapa yang ngerasa??

Ngaku kan? Yah, itulah kita. Saya dan Anda, pasti pernah mengalaminya. Tapi saya yakin, itu hanyalah karena nafsu sesaat (karena keserakahan, karena kecintaan yang berlebihan, karena menginginkan kesenangan, karena ingin bebas, dan sejenisnya) yang belum mampu kita kendalikan.

Yang terpenting, asalkan kita tidak sompong, dan langsung ingat. Langsung bersujud MENGAKUI kesalahan dan meminta ampun kepada Allah. Insya Allah, tak ada yang menghalangi datangnya ampunan Allah lengkap dengan akibat positifnya. Apa itu? Tentu saja hadirnya Rezeki Level 9 dalam kehidupan kita.

Insya Allah.

Tipe yang Mana Kita?

Terkait hubungan erat antara manusia dengan dosa dan kesalahan. Sekilas rasanya membuat kita jadi pesimis bahwa kita bisa terlepas dari dosa.

Tak ada satu pun manusia di dunia ini yang tak luput dari khilaf dan salah. Hanya saja, dalam hal ini, ada 6 jenis golongan manusia yang berbeda sikapnya terhadap dosa. Tinggal sekarang pertanyaannya adalah "*Di mana posisi kita atas dosa?*"

1. Pendosa Tipe Pertama

Pendosa tipe yang pertama ini adalah mereka yang melakukan dosa meski tahu ilmunya. Rajin datang ke majelis ilmu, rajin mendengarkan ceramah agama, dan sejenisnya. Namun terhadap dosa? Sikapnya lunak dan tak terjaga.



Ilmunya bagaikan piring dan gelas perak yang dipajang di almari rumah-rumah mewah. Dibeli, dimiliki, tapi tak dipakai. Dan hanya dijadikan sebagai hiasan keindahan rumahnya. Bukan menjadi manfaat bagi penghuninya.

Ilmu yang dipelajari, hanya sebagai gagah-gagahan di hadapan manusia lainnya. Seringnya datang ke majelis taklim, untuk menunjukkan kerajinannya dalam mencari ilmu. Namun sayangnya, ilmunya hanya berperan sebagai hiasan. Sama sekali tidak berperan sebagai jalan keselamatan.

Inilah Pendosa Tipe Pertama.

2. Pendosa Tipe Kedua

Pendosa tipe yang kedua ini adalah mereka yang tidak tahu sedang melakukan dosa. Tidak tahu karena tidak mau tahu, dan tidak mau belajar mana yang halal dan mana yang haram.

Jika dinasihati, enggan menyediakan waktu dan kerendahan hati untuk mendengarkan. Jika diajak ke majelis ilmu, selalu menolak karena merasa tak punya waktu yang bisa diluangkan.

Alhasil, dirinya makin terjerat dan terikat dengan dosanya. Sampai-sampai tak bisa lagi membedakan antara mana yang NIKMAT, mana yang ISTIDRAJ.

Inilah Pendosa Tipe Kedua.

3. Pendosa Tipe Ketiga

Pendosa tipe ketiga, adalah mereka yang melakukan dosa secara diam-diam. Saat di depan khalayak, mereka menunjukkan akhlak mulia. Tapi saat sendiri, ia bermaksiat kepada Allah.

Dia menjadi golongannya orang fasik dan orang munafik. Apa yang ditampilkannya hanyalah untuk mendapatkan penghormatan dari manusia.

Sombong dan Bangga Diri akan menjadi dosa turunannya.

Inilah Tipe Pendosa yang Ketiga.

4. Pendosa Tipe Keempat

Pendosa tipe keempat ini sedang marak dan sedang populer-populernya. Mereka adalah yang tidak malu berbuat dosa, dan malah berbangga dengan dosanya.

Dosa dikemas menjadi *ke-modern-an*, *ke-keren-an*, dan *ke-kini-an* dan tren pergaulan.

Berdalih dengan kebebasan berekspresi, hak asasi manusia, dan segala rupa. Bangga karena merasa *limited edition*. Padahal sejatinya, dia sedang merusak hati dan jiwanya dengan beban dosa yang semakin lama semakin berat.



Tipe pedosa ini memutar akal untuk menganalogikan dosanya agar bisa diterima masyarakat. Selalu berdalih dan mencari cara, memaksakan ilmu pengetahuan untuk membenarkan tindakannya di depan manusia. Sering melihat?

Inilah Tipe Pendosa Keempat.

5. Pendosa Tipe Kelima

Pendosa tipe kelima adalah mereka yang memilih-milih dosa. Dosa yang berat, besar, dan fatal dampaknya, mereka akan bera-mai-ramai menolak dan mengharamkannya.

Namun pada yang dirasa kecil dan sudah biasa, mereka mengabaikannya dan menganggapnya tiada.

Demikian pula pada hal yang sekiranya dianggap nikmat bagi mereka. Meski dosa, tetap saja dilanggar dan diterjang. Tapi yang tidak menguntungkan, ia jauhi dengan alasan takut berdosa.

Inilah pendosa tipe kelima.

6. Pendosa Tipe Keenam

Tipe pendosa yang satu ini, adalah mereka yang ketika berbuat dosa dan maksiat, dia langsung menyesalinya. Dia langsung bertobat kepada Allah dengan linangan air mata. Ia takut akan azab, sekaligus penuh harap akan ampunan Allah Yang Kuasa.

Dia belajar dari kesalahannya, yang tidak bisa mengendalikan hawa nafsunya. Dan inilah sebaik-baik orang yang bersalah. Pendosa yang membuat Allah gembira atasnya.



“Katakanlah: ‘Hai hamba-hamba-Ku yang malampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dia adalah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penya-yang.” –(QS. Az-Zumar: 53)

Itulah 6 golongan manusia berdasarkan hubungan dan sikapnya terhadap dosa. Saya malu bertanya ini ke kawan-kawan semua. Karena pertanyaan ini juga tertuju untuk saya.

“Dan tipe PENDOSA yang manakah kita?”

Semoga Allah mengampuni semua dosa dan kesalahan kita. Aamiin.

Istighfar sebagai Kunci Kebangkitan

Kawan-kawan yang dirahmati Allah. Sudah sejauh ini lembar demi lembar kawan-kawan baca. Harapan saya, kita sudah sama-sama mengerti dampak dari dosa dan maksiat yang selama ini kita tumpuk di dunia.

Kita semua ingin kaya, kita semua ingin sejahtera, tapi pasti kita semua juga ingin selamat. Tak hanya di dunia, tapi juga di akhirat. Besar harapan saya kita sama-sama menjadi kawan yang sukses dunia, lalu berkumpul juga di surga. Aamiin.

Mungkin sebagian Anda bertanya, "Kenapa sampai saya sebegitu ngototnya ingin memperkenalkan Rezeki Level 9 ini kepada dunia?"

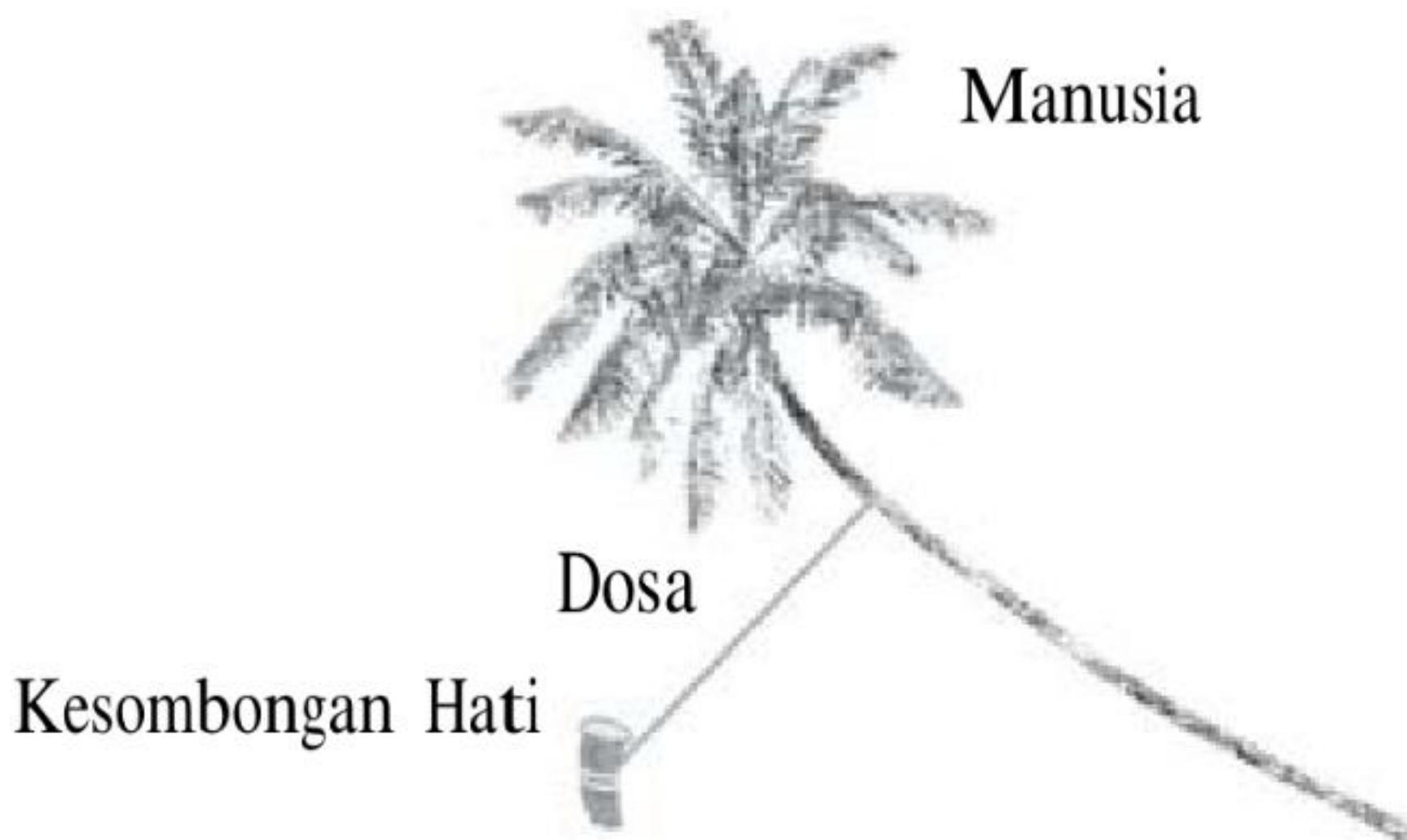
Jawabannya. Karena saya sudah jenuh melihat banyaknya kehidupan yang jatuh di depan mata saya. Sudah terlalu banyak saya melihat orang-orang yang jatuh bangun menghidupi keluarganya. Mencari nafkah yang tak seberapa, tapi kesibukan dan kesulitan yang ditanggungnya luar biasa.

Saya tidak ingin kawan-kawan menjadi manusia yang rugi dan habis energi karena berkutat dari satu masalah besar ke masalah besar yang lain. Dari satu azab ke azab yang lainnya. Lantaran karena tumpukan kesalahan yang tidak segera kita *istighfar-i*.

Di samping itu. Saya merasa teramat sedih melihat bangsa ini yang semakin lama semakin terpuruk sendi-sendinya. Harus ada satu solusi yang secara lahir dan batin bisa menyelesaikan itu semua.

Dan saya meyakini itu melalui Istighfar. Memohon ampun kepada Allah. Menghidupkan dan mengundang kedatangan Rezeki Level 9. Karena sejatinya dosa-dosa kita lah yang mencegah kita untuk bangkit, berdiri tegak dan manfaat.

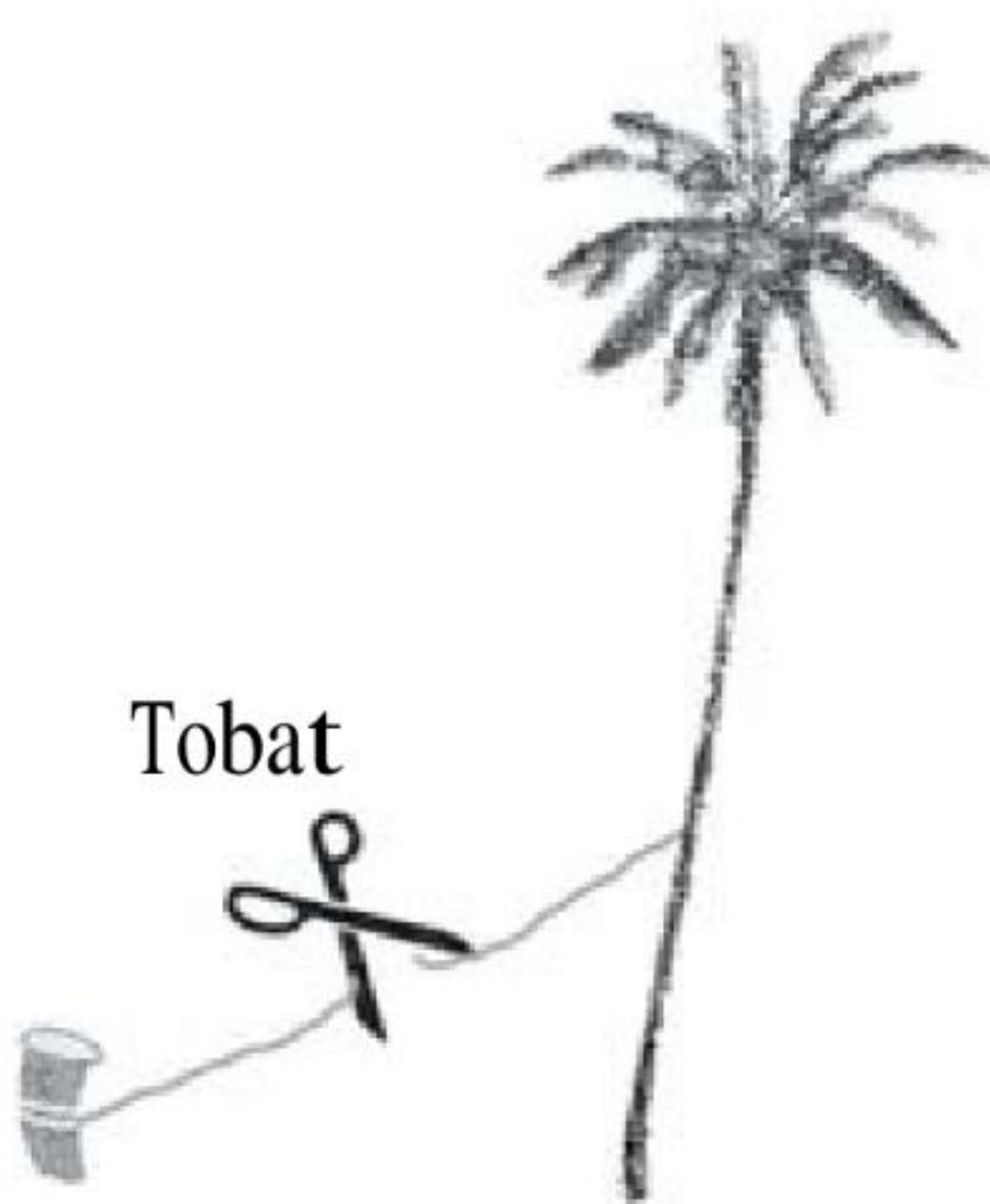
Perhatikan ilustrasi saya ini.



Manusia yang berdosa, selamanya tidak akan bisa bangkit. Dia seperti pohon yang dipancang ke tanah oleh dosa yang mengikatnya dan dipasak oleh kesombongan hatinya. Doyong. *Nggak* bisa bangkit. Tumbuhnya tidak akan pernah meninggi dan sempurna.

Tali Dosa yang terikat oleh pasak kesombongan hati (*Ego*) inilah yang sejatinya menjatuhkan manusia. Dua penghalang Rezeki Level 9 yang disatukan, adalah jalan tercepat menuju kehancuran hidup yang sesungguhnya.

Dan ilustrasi yang di bawah ini adalah solusinya.



POTONG!!!! Ya, potong tali dosa yang selama ini mengganggu pertumbuhan kehidupan Anda dengan "*Gunting Tobat*".

Itulah fungsinya tobat. Itulah peran Istighfar.

Semakin lama Anda menunda untuk menggunting tali dosa yang mengikat Anda. Maka semakin lama pula hidup Anda akan “*doyong*”, susah, sengsara, dan penuh dengan kesulitan.

Karena, begitu Anda potong, Anda akan bisa kembali bangkit, berjaya, dan berguna lagi. Karier Anda, Bisnis Anda, Rezeki Anda, dan kehidupan Anda kan kembali kokoh dan bertumbuh. Insya Allah.

Inilah kawan-kawan yang dirahmati Allah. Rezeki Level 9.

Rezeki yang dihadirkan melalui Istighfar.

Rezeki yang dihadirkan melalui bertobat kepada Allah.

Rezeki yang hadir bukan lagi karena kita meminta, tapi karena memang Allah sudah jatuh cinta.

Mana lagi yang lebih nikmat dari kehidupan yang penuh dengan kecukupan, ditambah tidak punya masalah dengan yang punya jagat raya.

Dan jika Anda mau kedua hal itu. Mulai sekarang bertobatlah kepada Allah. Potong tali yang selama ini menghambat kebangkitan kita.

Karena penyesalan tanpa bertobat, sama halnya seperti membiarkan tali yang mengikat kehidupan kita terus mengekang kita selamanya. Lepas semua pasak kesombongan, dan tunduk dalam pengakuan dosa di hadapan Allah Azza wa Jala.

Insya Allah, saya berkenan menjadi kawan dalam upaya bersama-sama meminta ampunan kepada-Nya.



Kesombongan itu merugikan. Ia menahan ilmu yang akan masuk ke diri seseorang, juga menahan keluarnya kebaikan dari hati seseorang. Hingga tanpa sadar, umurnya berkurang tanpa adanya amal kebaikan yang bisa dijadikan bekal.

Work Book Rezeki Level 9

Saya memahami, bahwa untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam mengundang hadirnya Rezeki Level 9 ini, kawan-kawan membutuhkan panduan yang detail, lengkap, dan sederhana.

Untuk itu, saya menciptakan Work Book yang bertujuan untuk mendampingi Anda selama 100 hari pertama dalam upaya menghadirkan Rezeki Level 9 dalam hidup Anda.

Tentu agar hasilnya lebih powerful dan nyata.

Saran saya, kawan-kawan segera mengunduh Work Book tersebut dan mulai melakukan Checklist Activity yang terdapat di dalamnya.

Jika Anda benar-benar melakukannya. Saya yakin, Rezeki Level 9 akan hadir dalam kehidupan Anda kurang dari 100 hari.

Download Work Book di sini

[Bit.ly/RezekiLevel9](https://bit.ly/RezekiLevel9)

Selamat Praktik!!!



Lembar Wasiat
Kekayaan

Wasiat Para Teladan

Orang-orang besar di dunia tidak pernah meninggalkan harta warisan untuk generasi sesudahnya. Mereka lebih senang meninggalkan keteladanan, karena itu jauh lebih berguna.

Keberadaan Rezeki Level 9 sudah ada sejak lama. Rahasia istighfar sebagai solusi dari semua persoalan sudah pernah terbukti nyata dan diabadikan dalam kitab suci sebagai pedoman untuk kita.

Banyak pembelajaran yang bisa kita ambil jika mau memanfaatkannya. Banyak hikmah jika mau mengupasnya.

Dari Rendahan Jadi Pimpinan

Ingatkan Anda ketika Nabi Adam diusir oleh Allah dari surga karena melanggar larangan-Nya? Pasti tahu.

Hasilnya, Nabi Adam as., diusir oleh Allah untuk turun ke bumi. Dan menyesallah Nabi Adam AS atas perbuatannya.

Ceritanya tidak berhenti sampai di sini. Dikisahkan Nabi Adam as., kemudian bertobat dan meminta ampun kepada Allah selama 600 tahun lamanya. Bahkan dalam riwayat lain yang saya baca, dikisahkan bahwa pada 300 tahun pertamanya sejak Nabi Adam as., diturunkan ke bumi, beliau tidak pernah berani melihat ke langit karena malunya kepada Allah Swt.

Hanya istighfar dan meminta ampun kepada Allah-lah yang terus Nabi Adam lakukan selama itu. Pantaslah kalau kemudian doa

ini pun Allah abadikan ke dalam Al Qur'an sebagai pelajaran bagi kita semua.

"Robbana zholamna anfusana wa illam taghfir lana wa tarhamna lanakunanna minal khosirin."



"Ya Tuhan kami, kami telah menganiaya diri kami sendiri, dan jika Engkau tidak mengampuni kami dan memberi rahmat kepada kami, niscaya pastilah kami termasuk orang-orang yang merugi." —(QS. Al-A'raaf: 23)

Dan akhirnya ampunan Allah pun turun bagi Nabi Adam AS. Beliau diampuni, diangkat menjadi Nabi yang pertama dan khalifah di muka bumi.

Coba simak sejenak...!

Perhatikan bagaimana seorang yang diusir. Menjadi manusia rendahan karena statusnya sebagai manusia yang terusir. Lantas menjadi seorang yang mulia karena diberi amanah sebagai khalifah.

Istighfar mampu membuat seseorang yang dipandang RENDAH-AN menjadi PIMPINAN seketika jika Allah sudah berkehendak. Dan istighfar itulah yang mengundang datangnya kehendak Allah.

Rahasia Nabi Adam as., ini juga bisa berlaku untuk saya dan Anda.

- Siapa yang hidupnya saat ini masih di bawah?
- Siapa yang masih disepelekan orang lain dan dipandang rendah?
- Siapa yang sudah lama bekerja masih saja jadi bawahan?

- Karier mandek dan susah naik pangkat?
- Diremehkan sosial karena status kekayaan

Pakailah amalan Nabi Adam ini. Minta ampun kepada Allah.

Gunakan Rezeki Level 9. Insya Allah ini akan mampu mengantarkan kita dari “*Rendahan*” jadi “*Pimpinan*”.

Habis Gelap Terbitlah Terang dan Gampang

Meskipun judul subbab ini mengandung kalimat “Habis Gelap Terbitlah Terang”, namun saya pastikan bahwa ini bukanlah kisah tentang R.A. Kartini. Melainkan adalah pelajaran hikmah dari kisah Nabi Yunus as., yang mulia.

Karena putus asanya dalam berdakwah, Nabi Yunus lantas bergegas pergi meninggalkan umatnya. Ikut perahu rombongan pedagang, dipikirnya akan mengantarkan pada kehidupan baru dan umat baru yang lebih baik.

Rupanya kehendak Allah berkata lain. Nabi Yunus dibuang oleh teman seperjalanannya yang meyakini, bahwa di antara mereka terdapat orang yang bersalah yang telah mengundang datangnya bencana. Nabi Yunus terpilih sebagai orang yang dibuang dalam undian karena kehendak Allah Swt.

Pelajaran Pertama: Orang yang berdosa, mengundang bencana.

Kawan-kawan yang dirahmati Allah, jika kita sering dapat masalah hidup, jangan-jangan karena kita sendirilah yang mengundangnya. Dan tidak hanya itu. Dosa yang kita buat, juga ternyata akan merugikan orang-orang terdekat kita.

Pelajaran Kedua: Dosa kita, akan berdampak pada orang-orang di sekitar kita



Lanjut ke kisah Nabi Yunus as.

Selepas dibuang ke laut, terseret oleh derasnya ombak lautan. Nabi Yunus pun seolah tak mungkin terselamatkan. Dan belum selesai cobaan pertama, disusul segera cobaan berikutnya. Nabi Yunus dimakan ikan besar.

Di dalam perut ikan, Nabi Yunus mengalami sebenar-benarnya kegelapan. Karena Nabi Yunus kala itu tertutup oleh 3 kegelapan.

- Kegelapan Pertama, adalah gelapnya perut ikan.
- Kegelapan Kedua, adalah gelapnya di dalam lautan.
- Kegelapan Ketiga, adalah gelapnya malam.

Itulah gelap yang segelap-gelapnya menyelimuti Nabi Yunus as.



Mungkin kalau dibahasakan dengan bahasa anak sekarang, “*Sudah jatuh tertimpa tangga, setukang-tukangnya, sekalian sama cat seember dan puluhan batu bata.*” Begitulah kira-kira....

Dalam keadaan yang seperti ini, Nabi Yunus menyadari kesalahannya. Beliau sudah lalai meninggalkan umatnya. Dan beliau menyadari bahwa apa yang sekarang dialaminya adalah buah dari kesalahannya.

Maka Nabi Yunus pun berdoa kepada Allah Swt.:



“Laa ilaaha illaa anta subhanaaka innii kuntu minazh zholumin.”

“Tidak ada Tuhan selain Engkau. Maha Suci Engkau, sesungguhnya aku adalah termasuk orang-orang yang zalim.” –(QS. Al-Anbiya: 87)

Jika kawan-kawan perhatikan, ada rumusan yang Nabi Yunus gunakan dalam doa meminta ampun kepada Allah.

- 1. Menegakkan ketauhidan**
- 2. Memuji Allah**
- 3. Lalu menyadari kesalahan**

Dan doa inilah yang kemudian menyebabkan Allah menurunkan pengampunan-Nya, menyelamatkan Nabi Yunus, dan ditambahkan oleh Allah hadiah kepada Nabi Yunus, yaitu kesadaran umatnya untuk beriman kepada Allah bahkan tanpa perlu bersusah payah berdakwah seperti sebelumnya.

Bukankah itu adalah perubahan yang drastis luar biasa? Jika sebelumnya buntung berkali lipat, sekarang jadi untung berkali lipat.

Apa sebabnya? Ya... minta ampun kepada Allah. Istighfar.

Gelap yang dialami Nabi Yunus adalah pelajaran untuk semua manusia. Karena Allah tahu kita juga akan mengalaminya.

Loh iya lho?! Coba cermati benar tulisan saya ini.

Masalah, kalau masih ada jalannya, atau di kepala kita masih bisa *nyari* titik terangnya. Itu bukan masalah kawan. Bisa jadi itu memang sekadar cobaan, ujian, atau memang Allah hendak mendatangkan rezeki melalui persoalan yang dimunculkan.

Tapi namanya GELAP. Sulit buat kita *mikirin* jalannya.

- Kita lagi *nggak* punya uang, tapi masih kepikiran siapa yang bisa dipinjami dan mau dipinjami. Ini tandanya urusan masih TERANG.
- Kita lagi *nggak* punya uang, tapi *nggak* ada lagi yang mau dipinjami karena sudah hilang kepercayaan. Saudara menjauh dan tak ada yang membantu. Ini GELAP.

- Bertengkar sama istri. Tapi istri masih mau mendengarkan kita, mendengar nasihat kita. Ini namanya TERANG.
- Bertengkar sama istri. Tapi istri kemudian kabur dari rumah, nggak mau dinasihati dan malah memilih buat cerai. Ini namanya GELAP.
- Anak bandel, nakal. Tapi saat dinasihati masih diam dan nurut. Ini namanya TERANG.
- Anak bandel, nakal. Tapi saat dinasihati malah ngelawan, dan makin kurang ajar. Nah ini namanya GELAP.
- Tanggungan banyak. Mesti bayar ini dan itu, pendapatan pas-pasan. Tapi pas akhir bulan, selalu ada saja sumber rezeki dadakan yang bisa kita pakai untuk *nutupin* tanggungan. Walau waswas. Ini namanya TERANG.
- Tanggungan banyak. Mesti bayar ini dan itu, pendapatan pas-pasan. Dan ditambah makin bulan makin sedikit penghasilan, makin susah dapat kesempatan, peluang, dan pekerjaan. Kepala pusing, waswas, deg-degan karena kepikiran terus dengan semua tanggungan dan tak terpikir pula solusinya. Ini namanya GELAP.

Paham ya bedanya?

GELAP. Adalah saat di mana lebih dari satu masalah datang bersamaan dan saling menguatkan keberadaan masalah satu sama lain dan menambah level kesulitannya. Ini namanya GELAP urusan.

Dan kalau sudah begini, maka istighfarlah yang bisa menjadi solusi. Pakai rumusnya Nabi Yunus as.

1. Perbaiki Dulu Tauhidnya

Yakin bahwa Allah-lah yang paling berkuasa. Tidak ada sebab lain yang paling berkuasa kecuali Allah Azza wa Jala.

2. Puji Allah

Masih ingat Rezeki Level 8? Nabi Yunus mengajarkan kita untuk menggabungkan keduanya. Pantaslah kalau kemudian bonusnya pun dobel-dobel. Karena dua rezeki level tertinggi digabungkan dalam satu rumusan menjadi doa tiada tandingan.

3. Sadari Kesalahan dan Minta Ampunan

Dan inilah pembuka “keran” solusinya. Minta ampun atas dosa dan kesalahan yang kita lakukan, akan mampu menghadirkan datangnya pertolongan Allah untuk kita.

Semoga, dengan amalan Rezeki Level 9 inilah, kita semua mampu terbebas dari segala urusan yang masih GELAP, menuju solusi yang TERANG Benderang. Aamiin Allohumma Aamiin.

Rahasia Dua Raja

Manusia teladan yang lain yang mengamalkan amalan Rezeki Level 9 ini adalah Nabi yang sekaligus raja terkaya di dunia sepanjang masa. Dialah Nabi Sulaiman bin Daud as.



Tidak ada yang meragukan hal ini. Seluruh dunia bersepakat bahwa Raja Sulaiman atau Salomon atau Solomo adalah Raja dengan limpahan kekayaan yang belum tertandingi.

Saya sendiri tak kaget karena rupanya Nabi Sulaiman as., pun juga menjalankan amalannya Rezeki Level 9.



*“Rabbighfirlii wa Hablii Mulkal Laa
Yambaghi Li Ahadim Mim Ba’di, Innaka
Antal Wahhab.”*

*“Ya Tuhaniku, ampunilah aku dan
anugerahkanlah kepadaku kerajaan
yang tidak dimiliki oleh seorang juapun
sesudahku, sesungguhnya Engkaulah Yang
Maha Pemberi”. —(QS. Shaad: 35)*

Itulah isi doa Nabi Sulaiman as., yang Allah abadikan di dalam Al Qur'an.

Tak hanya Nabi Sulaiman. Ayahnya yang juga seorang raja. Yang mewariskan kerajaan kepada Nabi Sulaiman, yaitu Nabi Daud as., juga membangun fondasi kesuksesannya sebelum dilanjutkan sang putra dengan rahasia yang sama. Meminta ampun kepada Allah.



*“Dan Daud mengetahui bahwa Kami
mengujinya; maka ia meminta ampun
kepada Tuhananya lalu menyungkur su-
jud dan bertobat.” —(QS. Shaad: 24)*

Makin masuk akal rasanya kenapa kerajaan dan kekayaan Nabi Sulaiman disebut-sebut sebagai yang termakmur dan terkaya sepanjang sejarah umat manusia. Karena ayah dan anak, keduaanya membangun itu semua dengan jalan terus memohon ampunan dan senantiasa melepaskan diri dari berdosa kepada Allah.

Ayah dan anak, sama-sama mengamalkan istighfar sebagai amalannya. Memohon ampun kepada Allah sebagai kebiasaannya.

Nah, sudah tahu sekarang rahasia dari dua raja terkaya?

Jika rajin memohon ampun kepada Allah, Tuhan sekalian alam telah terbukti menjadi rahasia kekayaan dari kedua Raja ini. Lalu kenapa kita yang belum kaya raya ini tak mau mengikuti jejaknya?

Padahal syaratnya teramat mudah, murah, dan nyaris tanpa lelah. Yaitu beristighfar kepada Allah.

Amalan Manusia Pilihan



“Wahai sekalian manusia. Tobatlah (beristighfar) kepada Allah karena aku selalu bertobat kepada-Nya dalam sehari sebanyak 100 kali.”
(HR. Muslim)

Kalau yang satu ini, sudah pasti sangat dikenali amalannya. Kebiasaan beliau Nabi Muhammad saw., yang satu ini sudah teramat masyhur di kalangan kaum muslimin.

Tak ada satu orang pun yang ragu akan kebenaran kebiasaan Rasulullah saw., yang satu ini. Beristighfar kepada Allah setiap hari.

Setiap hari Nabi saw. beristighfar minimal 70–100 kali. Padahal yang kita tahu, Allah telah menjaga beliau dari dosa dan kesalahan (ma’sum). Tapi kenapa Nabi saw., masih melakukan istighfar?

Bukankah ini sesuatu yang harus kita teliti?

Saya meyakini bahwa setiap peristiwa selalu ada alasannya. Itulah yang saya kemukaan dalam buku “*Life Signs*”. Ngomong-ngomong, Anda perlu baca Masterpiece saya yang pertama itu. “*Dijamin terkaget-kaget dan mempercepat kesuksesan*”, begitu kata sahabat saya, Mas Ippho Santosa.

Tentulah Nabi saw. beristighfar bukan karena alasan yang sama seperti alasan saya dan Anda beristighfar, yaitu untuk melebur dosa atau minta rezeki.

Tapi lebih dikarenakan karena Nabi Muhammad saw., ingin menunjukkan kepada kita, ingin mengajarkan kepada kita dan ingin mewasiatkan kepada kita.

Bahwa sebenarnya Istighfar inilah yang bisa menjadi wasiat yang paling ampuh dan paling sakti dalam menemani keseharian kita, yang mampu mempermudah jalan ikhtiar kita dan mampu menyelesaikan segala bentuk persoalan kehidupan kita.

“Barangsiapa yang senantiasa beristighfar, maka Allah akan memberikan kegembiraan dari setiap kesedihannya, dan kelapangan untuk setiap kesempitannya dan memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangka”. (HR. Abu Daud, Ibnu Majah, dan Ahmad)

Itulah Rezeki Level 9 yang para Nabi pun ternyata juga gemar melazimkannya sebagai wasilah bagi datangnya kemudahan dan banyaknya pertolongan Allah dalam setiap jengkal dakwah mereka.



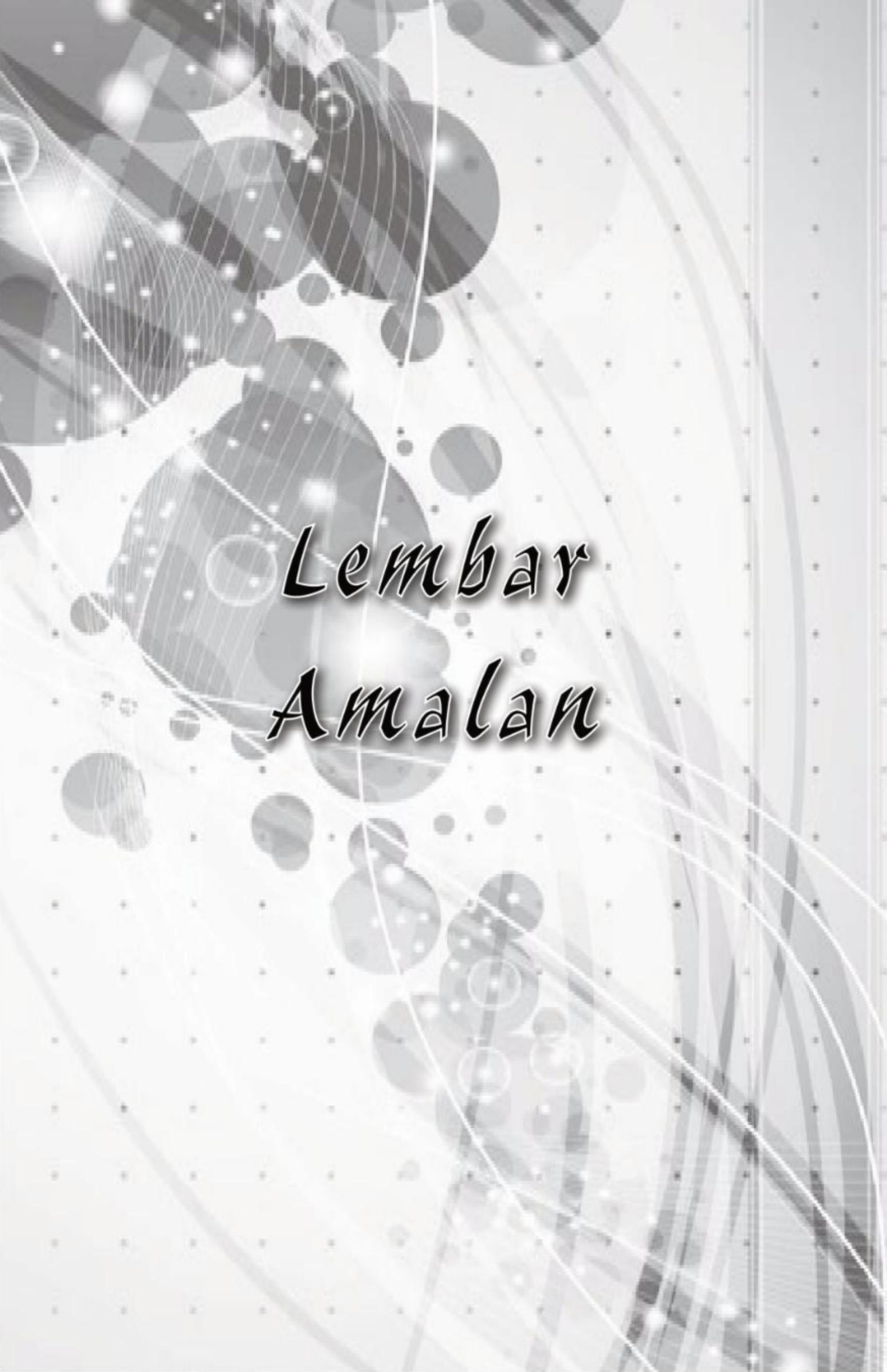
Tentu masih banyak Nabi lain yang juga menjadikan Istighfar sebagai sebab keberhasilan mereka seperti Nabi Nuh, Nabi Ibrahim, Nabi Musa, dan Nabi-Nabi lainnya.

Semoga kawan-kawan termotivasi untuk meneliti lebih jauh tentang hal ini, agar semakin yakin dan semakin bersemangat mengamalkan istighfar. Sebab dari datangnya Rezeki Level 9.

Rezeki yang dicintai Allah dan diamalkan oleh para Nabi. Bukanlah buulan yang saya berikan kepada Anda di awal-awal menge-nalkan Rezeki Level 9 ini. Karena memang demikian faktanya.

Salah satu kerugian orang yang memelihara dosa ialah. Dia tidak mampu memahami nasihat, tak mampu melihat keteladanan, dan tak berniat untuk berbuat kebaikan.

Hidupnya diisi dengan kebanggaan,
juga diisi dengan kemaksiatan.



The background features a complex, abstract design composed of numerous overlapping circles of varying sizes and shades of gray. These circles are interconnected by a network of thin, white lines that create a sense of depth and motion. The overall effect is reminiscent of a stylized celestial map or a microscopic view of organic tissue.

Lembar Amalan

Rahasia Amalan Rezeki Saya

Manusia bisa hidup tanpa amalan, itu karena sifat Allah Ar-Rahman. Namun jika menghendaki hidup yang berkualitas, bermanfaat, dan kaya. Amalan adalah cara termudah yang bisa membantunya.

Ketika saya sedang ada dalam masa-masa yang sulit, saya sempat depresi dan frustrasi. Segala macam jalan saya coba. Mulai dari ikut pelatihan wirausaha, training, seminar yang katanya bisa menaikan omzet dan macam-macam solusi pun saya coba. Tapi rupanya, hasil yang saya dapatkan masih jauh dari yang saya harapkan dan juga yang diharapkan oleh orang-orang yang *nagih* utang ke saya. Hehehehe....

Soalnya, saat itu, saya sedang menanggung kerugian yang cukup besar dari salah satu bisnis saya di masa lalu. Yang saya yakini, bisnis itu hancur berkeping-keping karena saya yang salah. Saya membangunnya dari uang hasil Riba. Alias pinjam ke Bank konvensional.



Sampai hari ini, saya masih meng-*istighfar*-i dosa saya itu.

Karena dosa itulah yang telah menjerumuskan saya dan keluarga ke dalam lembah kesulitan yang luar biasa.

Saking dendamnya dengan Riba. Saya sampai kemudian ter dorong untuk memperdalam ekonomi syariah yang kemudian menjadi cikal bakal dari terbitnya buku kedua saya berjudul "*The Savior*" lengkap dengan solusi dan seluk-beluknya.

Di tengah keputusasaan, saya datang menemui guru saya. Berharap dapat pencerahan, solusi, dan juga sedikit nasihat *adem* yang menghilangkan kegelisahan.

Inilah letak kesalahan kedua saya. Dan mungkin juga sebagian besar kita.

Kita ini sering kali hanya menjadikan guru sebagai tempat untuk melempar sampah. Kalau sudah mentok, kalau sudah bermasalah, kalau sudah butuh solusi, baru ingat guru dan butuh dinasihati.

Namun saat jaya, saat hebat, dan lapang rezeki. *Boro-boro* ingat kepada guru lantas mengirim beliau hadiah yang beliau mungkin suka atau sedang butuhkan, ingat bahwa semua yang kita capai hari ini adalah wasilah dari ilmu beliau pun mungkin tak pernah.

Kita beranggapan bahwa semua pencapaian kita adalah karena hebatnya diri sendiri, karena pandainya diri sendiri. Kembali saya meng-*istighfar-i* dosa saya yang satu ini.

Saya lantas berpikir. Bisa jadi semua kesulitan saya juga karena saya tidak lagi berbakti kepada orang-orang yang memberi saya ilmu.

Padahal guru saya pernah berpesan. Yang menghalangi ilmu menjadi berguna dalam kehidupan kita itu ada 3 hal.

- 
1. Jika di dalam hati ada dosa.
 2. Jika berniat untuk tidak membagikan atau mengamalkannya.
 3. Jika tidak ada lagi ridho dari guru yang pernah mengajarkannya.

Catat itu!!!

Petuah dari Sang Bijaksana

Saya datang kepada beliau, guru saya, dengan niat silaturahmi kala itu.

Setelah ngobrol *sana-sini*, seolah beliau tahu kegelisahan saya, maka Guru saya pun kemudian menitipkan sebuah nasihat agar saya jalankan. Dan beginilah nasihat beliau, "**Mintalah pada yang punya nama-nama yang baik itu. Insya Allah dikabulkan kalau benar dan sungguh-sungguh.**"

Entah kenapa setelah mendengar nasihat ini. Sepulang dari rumah guru, saya memikirkan dengan dalam apa yang beliau maksudkan. Dan setelah lama berpikir, saya teringat kepada hadits Nabi yang satu ini.

"Saya meminta kepada-Mu dengan perantara semua nama-Mu, yang Engkau gunakan untuk menamakan diri-Mu, atau yang Engkau turunkan dalam kitab-Mu, atau yang Engkau ajarkan kepada seseorang di antara makhluk-Mu, atau yang Engkau SIMPAN SEBAGAI RAHASIA di sisi-Mu." (HR. Ahmad, Ibn Hibban, dan dishahihkan Syua'aib Al-Arnauth)

Astaghfirullah hal'adzim...



Saya sering membaca hadits ini. Namun kali ini, saya membacanya dengan menangis. Seolah seperti orang yang kehausan di tengah padang pasir setelah sekian lama, lantas melihat oase di depan mata.

Merinding, bahagia, sedih, menyesal, takut, dan merasa bodoh bercampur semuanya. Betapa tololnya. Ke mana saya selama ini?

Teringat selama 6 tahun ketika di pesantren dulu saya melakukannya. Saya membacanya.

Dulu, ketika saya masih mengabdi di pesantren Ustadz Yusuf Mansur. Beliau mengajak kami semua para santri dan para asatidz

(dewan guru) beserta seluruh karyawan untuk mendawamkan bacaan wirid “*Ya Fatahu Ya Rozaq*” selepas shalat wajib.

Alasannya kala itu sangat sederhana. Kami butuh bantuannya Allah, kami butuh rezeki dari Allah untuk membeli tanah sekaligus bisa membangun pesantren yang sekarang menjadi Kampung Qur'an di Ketapang, Tangerang.

Dan benarlah. Bantuan pun datang silih berganti, mengalir dan terus mengalir hingga mimpi besar itu terwujud seperti yang saat ini bisa kawan-kawan saksikan.

Saya kurang tahu alasan di balik Ustadz Yusuf Mansur memilih “*Ya Fatah*” sebagai pendampingnya “*Ya Rozaq*”. Namun dengan pola ini pula kemudian saya menyusun rumusan saya sendiri. Yang sekarang menjadi amalan harian saya.

Amalan Rezeki Level 9

Perkenalan saya dengan ilmu dan kekuatan Rezeki Level 9 pun jelas membuat saya begitu menyadari, bahwa segala kesulitan saya adalah karena dosa dan kesalahan saya sendiri.

Maka, tetap berwasilah pada nama-nama Allah yang baik ini. Maka saya pun kemudian memilih *Al Ghofar* (Yang Maha Memberi Ampunan) sebagai pendamping dari *Ar Rozaq* (Yang Maha Pemberi Rezeki). Maka jadilah wirid yang saya amalkan menjadi

“*Ya Ghofar Ya Rozaq*”

Ngomong-ngomong, tahukah Anda kenapa zikir yang saya amalkan ini berpasangan?

Ini juga bukan sembarang lho, ada rahasianya. Dan sebagai bonus untuk Anda karena sudah membeli buku ini, maka saya akan bocorkan rahasia besarnya untuk Anda semua. Tapi ingat, ini tetaplah rahasia.

Bocoran dari Para Malaikat

Malaikat adalah makhluk yang paling dekat dengan Allah. Taat dan tanpa komplain. Keimanannya stabil, dan pastilah berilmu.

Dan saya mendapatkan ilmu Rahasia ini dari para malaikat lho. Bukan sok kenal, tapi memang begitulah rahasianya. Ini buktinya.

“Mereka (malaikat) menjawab: ‘Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.’”—(QS. Al Baqarah: 32)

“Para malaikat itu berkata: ‘Apakah kamu merasa heran tentang ketetapan Allah? (Itu adalah) rahmat Allah dan keberkatan-Nya, dicurahkan atas kamu, hai ahlulbait! Sesungguhnya Allah Maha Terpuji lagi Maha Pemurah.’”—(QS. Hud: 73)

Nah kan?? Malaikat saja kalau menyebut nama Allah selalu memasangkan nama-namanya. Ini membuktikan, itulah cara yang lebih baik.

Bocoran dari Para Penghuni Surga

Memangnya saya pernah ke surga? Ya pasti belumlah. Pakai ditanya. Tapi saya dapat juga *nih* bocorannya.

“Sesungguhnya kami dahulu menyembah-Nya. Sesungguhnya Dialah yang melimpahkan kebaikan lagi Maha Penyayang.”—(QS. Ath-Thuur: 28)

Lihat...? Bagaimana cara penghuni surga nantinya memuji Allah. Yaitu dengan memasangkan nama-namanya.

Bocoran dari Para Nabi

Para Nabi doanya selalu dikabulkan oleh Allah. Dan ternyata rahasia mereka juga sama. Para Nabi selalu berdoa dengan memasangkan *Asma-ul Husna*. Perhatikan ini:

Nabi Nuh	Ghafuruur-Rahim
Nabi Sholeh	Qoribun-Mujib
Nabi Ibrahim	Ghafuruur-Rahim, Tawwaabur-Rahiim, Samii'ul-Aliim, Aziizul-Hakiim
Nabi Luth	Aziizul-Hakiim
Nabi Yaqub	Aliimuh-Hakiim, Ghafuruur Rahim
Nabi Yusuf	Ghafuruur-Rahim, Aliimul-Hakiim, Wahidul-Qahhaar
Nabi Syuaib	Rahiimul-Waduud
Nabi Musa	Ghaniyyun-Hamiid
Nabi Sulaiman	Rahmaanir-Rahiim, Ghaniyyun-Kariim
Nabi Isa	Aziizul-Hakiim
Nabi Muhammad	Ghaniyyun-Haliim

Catatan di atas saya ambil dari doa para Nabi yang tercatat di dalam Al Qur'an. Uniknya, hampir semua doa para Nabi ini dikunci dengan memasangkan *Asma-ul Husna*.

Tahu sekarang kenapa doanya para Nabi begitu *powerful*? Yaitu dengan memasangkan *Asma-ul Husna*.

Ngomong-ngomong, sadarkah Anda bahwa dari semua Nabi yang saya tulis di atas, bahwa Nabi Ibrahim adalah Nabi yang paling banyak tercatat memasangkan nama Allah dalam Al Qur'an?

Pantas saja, doa Nabi Ibrahim sampai hari ini masih bisa kita temui hasilnya. Dan inilah sebagian Doanya Nabi Ibrahim yang hari ini kita saksikan menjadi kenyataan.

- “*Ya Tuhanku, jadikanlah negeri ini (Mekah), negeri yang aman, dan jauhkanlah aku beserta anak cucuku daripada menyembah berhala-berhala*”. —(QS. Ibrahim: 35)
- “*Ya Tuhan kami, sesungguhnya aku telah menempatkan sebahagian keturunanku di lembah yang tidak mempunyai tanam-tanaman di dekat rumah Engkau (Baitullah) yang dihormati, ya Tuhan kami (yang demikian itu) agar mereka mendirikan shalat, maka jadikanlah hati sebagian manusia cenderung kepada mereka dan beri rezekilah mereka dari buah-buahan, mudah-mudahan mereka bersyukur.*” —(QS. Ibrahim: 37)
- “*Ya Tuhanku, jadikanlah aku dan anak cucuku orang-orang yang tetap mendirikan shalat, ya Tuhan kami, perkenankanlah doaku.*” —(QS. Ibrahim: 40)

Dan lihat saja betapa makmurnya jazirah Arab saat ini. Minyak di mana-mana, Gas Alam, dan berbagai kekayaan alam di sana melimpah luar biasa dan makmur juga negara dan masyarakatnya. Padahal jika dilihat pakai akal logika, *nggak* mungkin rasanya tanah tandus berpasir itu akan menjadi deretan negara-negara terkaya di dunia.

Selain itu, dari jalur keturunan beliau telah lahir begitu banyak Nabi dari kalangan Bani Arab dan Bani Israil. Hingga beliau pun dijuluki sebagai bapaknya para Nabi.



Pantas saja, sungguh pantas. Karena Nabi Ibrahim ternyata tahu kunci doa yang baik dan benar.

“*Sesungguhnya telah ada suri tauladan yang baik bagimu pada Ibrahim...*” —(QS. Al Mumtahanah: 4)

Saya baru tahu maksudnya kata “Teladan” ini. Selain teladan dalam urusan akhlak. Ternyata kita juga harus mencontoh “Teknik Rahasia” Nabi Ibrahim ini dalam berdoa. Yaitu dengan memasangkan nama-nama Allah dalam doa kita.

Dan rumusan inilah yang saya gunakan. Hingga akhirnya, zikir saya pun dalam mengharapkan Ampunan dan Rezeki dari Allah pun menjadi...

“Ya Ghofar Ya Rozaq”

Saya biasa mengamalkannya setiap hari selepas shalat. Baik shalat wajib maupun sunah. Kalaupun tidak rezeki kita yang bertambah, harapan saya dengan wasilah zikir tersebut, Allah membuka pintu ampunan-Nya untuk saya yang penuh dosa ini.

Saya yang banyak dosa ini masih diberikan kehidupan. Tentu itu adalah kesempatan agar saya memohon ampunan.

Mau ikut mengamalkannya bersama saya? Gabung di Group Telegram Rezeki Level 9 dengan menghubungi (SMS/chat) di nomor 081578502993, dengan kode berikut ini:

- Jawa dan Madura : RL9#01
- Sumatera : RL9#02
- Kalimantan : RL9#03
- Sulawesi : RL9#04
- Bali, NTB, NTT, dan sekitarnya : RL9#05
- Maluku dan Papua : RL9#06



Memiliki amalan kebaikan ibarat memiliki teman setia yang tak akan meninggalkan. Saat hidup, amalan menjadi teman dalam kesendirian. Saat mati, amalan menjadi teman pula dalam kesepian. Di dunia, ia sebagai pelipur hati. Di akhirat, ia mampu menjadi syafaat.





Lembar
Penyemangat
Tobat

Sembilan Belas Kekuatan

Rezeki Level 9

Puji Syukur kepada Allah Tuhan Semesta Alam. Sampailah juga kita pada lembar-lembar akhir dari Buku Rezeki Level 9 ini. Meski bagian akhir, bisa jadi lembar inilah yang akan membuat Anda semua makin menyadari kekuatan dari Rezeki Level 9.

Disebut Rezeki Level 9 bukan tanpa alasan. Karena memang kekuatan rezeki ini begitu holistik. Menyeluruh dari lahir sampai batin. Dari berdampak untuk diri sendiri, juga orang-orang di sekitar kita. Bahkan, melazimkan istighfar yang merupakan pengundangnya Rezeki Level 9 ini juga mampu memengaruhi keberlangsungan dunia dan semesta. Lihat saja nanti.

Dan sengaja semua kekuatan dari sisi lain Rezeki Level 9 ini saya kumpulin di bagian belakang buku ini karena saya tak ingin Anda bosan.



Karena saya tahu sebagian besar dari Anda ingin mendapatkan penjelasan sederhana, cepat dan *to the point*.

Selain itu, buku ini saya tuliskan untuk semua kalangan, bagi saudara saya yang beragama lain selain Islam, bagian ini boleh Anda abaikan namun juga tak ada salahnya jika Anda ingin membacanya sebagai tambahan pengetahuan yang mungkin akan berguna dalam kehidupan Anda.

Dan inilah **19 Kekuatan Rezeki Level 9**, untuk Anda.

I. Dicintai Allah

Sungguh, yang membuat saya begitu mencintai rezeki level 9 adalah karena rezeki ini sungguh begitu istimewa. Tidak hanya pelakunya akan mendapatkan limpahan rezeki yang mengalir begitu deras luar biasa. Tapi juga Rezeki Level 9 ini mampu mendatangkan cintanya Allah Azza wa Jala untuk kita.

Allah berfirman, “*Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertobat dan mencintai orang-orang yang menyucikan diri.*” —(QS. Al-Baqarah: 222)

Rasulullah saw., bersabda, “*Orang yang bertobat adalah kekasihnya Allah. Orang yang bertobat atas dosanya, bagaikan orang yang tidak berdosa.*” (HR. Ibnu Majah)

Coba cari pembandingnya?



Apa dan Mana di dunia ini yang lebih dahsyat dari cinta Yang Maha Kuasa?

Kalau sudah cintanya Allah kita dapat, tentu ridho-Nya juga akan segera kita dapatkan. Jika sudah demikian.

Usaha kita, bisnis kita, urusan kita, kehidupan kita, pastilah insya Allah semuanya akan dilancarkan, dimudahkan dan bebas hambatan. Ketika cintanya Allah telah ditujukan untuk kita. Maka dunia ini akan ditundukkan di bawah kakimu.

Cinta-Nya akan menghalangi datangnya kesulitan bagimu. Karena Allah tak rela hamba yang dicintai-Nya hidup dengan berbagai kesulitan.

Cinta-Nya akan mendekatkan kemudahan bagi kehidupanmu. Karena Allah ridho akan hidupnya orang-orang yang tidak beraksara kepada-Nya.

Dan istighfarlah yang mampu mengundang cintanya Allah untuk kita. Masih ragu mengamalkan Rezeki Level 9? Berarti Anda bersiap kehilangan cinta yang paling besar di alam semesta.

2. Membuat Allah Gembira

Kalau bisa membahagiakan orangtua kita saja sudah membuat kita senang bukan kepalang. Bayangkan jika Anda menjadi penyebab bagi gembiranya Tuhan seluruh alam.

Dan untuk melakukan itu, Anda tak butuh banyak tingkah dan banyak gaya. Cukup mau merendahkan diri, membuang kesombongan dan meminta ampun mengakui semua kesalahan. Maka itu sudah cukup untuk membahagiakan Allah, Tuhan yang telah memberikan kita semua begitu banyak sebab kebahagiaan.

Sebagaimana kata Rasulullah saw., berikut,



“Sungguh Allah lebih gembira dengan tobat hamba-Nya seperti kegembiraan salah seorang dari kalian yang menemukan untanya yang hilang di padang pasir.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Lihat?? Simple kan??

Teringat salah satu tulisan guru saya yang pernah saya baca di salah satu coretan beliau yang bunyinya kurang lebih seperti ini.

“Ternyata, membahagiakan-Mu, tidak sesulit membahagiakan makhluk-MU.”

Betul memang. Terkadang untuk membahagiakan seorang manusia, kita mengeluarkan banyak harta, banyak waktu, tenaga dan pengorbanan lainnya. Itu pun terkadang tak cukup membuat manusia yang kita ingin bahagiakan merasa senang dan terpuaskan.

Tapi Allah tidaklah demikian. Dia yang memiliki segalanya.

Bagi Allah, datangnya seorang hamba meminta ampun, adalah sebuah “Bayaran” yang pantas atas segala nikmat yang telah Allah ciptakan di alam semesta.

Ayo saudaraku, kita bahagiakan Allah sekarang juga dengan beristighfar sebanyak-banyaknya.

3. Dosa-Dosa Diampuni

Kalau yang ini, tentu sudah jelas. Tujuan dari Istighfar yang juga sebab pengundang dari datangnya Rezeki Level 9 adalah agar dosa-dosa kita terampuni.

Sebagaimana yang sudah kita bahas, bahwa dosa adalah penghalang dari datangnya Rezeki Level 9 yang dahsyat luar biasa ini.



Dan ini adalah motivasi buat saya juga Anda.

Kawan-kawan, saya menulis buku Rezeki Level 9, sekali lagi bukan karena saya merasa yang paling bersih, paling benar dan paling suci.

Buku ini justru saya dedikasikan sebagai pengingat untuk diri saya sendiri yang punya begitu banyak dosa dan kesalahan. Saya juga berharap mendapatkan banyak kawan yang sama-sama mau mengamalkan rahasia Rezeki Level 9 ini bersama saya.

Barangkali yang membuat saya tetap optimis, bahwa Andre yang punya banyak kekurangan dan dosa ini masih bisa menjadi lebih baik lagi adalah karena Janji Allah itu sendiri. Dan Allah sendiri berkata demikian kepadanya hamba-Nya yang mau bertobat;

Rasulullah saw., bersabda, *“Allah berfirman, ‘Wahai hamba-hamba-Ku, setiap kalian pasti berdosa kecuali yang Aku jaga. Maka beristighfarlah kalian kepada-Ku, niscaya kalian Aku ampuni. Dan barangsiapa yang meyakini bahwa Aku punya kemampuan untuk mengampuni dosa-dosanya, maka Aku akan mengampuninya dan Aku tidak peduli (berapa banyak dosanya).’”* (**HR. Ibnu Majah, dan Tirmidzi**)

Saya tahu,

- Mungkin dosa kita banyak. Dan saya yakin akan hal itu.
- Mungkin kesalahan kita juga tak lagi terhitung. Saya juga sadari itu.
- Mungkin juga sudah banyak orang yang kita sakiti hatinya. Saya pun mengakui itu.

Tapi saya yakin, bahwa saya masih bisa diampuni. Sebanyak apa pun kesalahan saya, sebanyak apa pun keburukan saya. Karena saya ingin terampuni.

Semoga kita semua menjadi orang-orang yang Allah ampuni, dan Allah abaikan keburukannya (di masa lalu). Lalu Allah jaga dari kembali berbuat dosa dan kesalahan di masa yang akan datang. Insya Allah.

4. Melapangkan Kesempitan

Kekuatan yang lain dari Rezeki Level 9 adalah melapangkan kesempitan.

Yang namanya kesempitan, itu bisa meliputi apa saja. Mulai dari rezeki, jodoh, pekerjaan, usaha, masalah rumah tangga, sempit berpikir, selalu dirundung gelisah dan tak juga kunjung menemukan ketenteraman batin. Itu semua adalah kesempitan.

Maka beristighfarlah agar Allah melapangkan segala kesempitan hidup kita.

Rasulullah saw., bersabda, "*Barangsiaapa yang senantiasa beristighfar, maka Allah akan memberikan kegembiraan dari setiap kesedihannya, dan kelapangan untuk setiap kesempitannya dan memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangka,*" (**HR. Abu Daud, Ibnu Majah dan Ahmad**).

- Susah jodoh? Istighfar
- Usaha gagal terus? Istighfar

- Karir mandek? Istighfar
- Banyak utang? Istighfar
- Sulit bayar cicilan? Istighfar
- Rumah tangga bermasalah? Istighfar
- Anak bandel? Istighfar

Intinya, apa pun hal yang membuat hidup Anda jadi terasa sempit, maka selesaikanlah dengan istighfar. Insya Allah, dengan wasilah istighfar, segala kesempitan hidup akan lenyap. Dan ditambah, dapat bonus kekuatan kelima.

5. Bertambah Kesejahteraannya & Lancar Rezekinya

Ini yang pasti kawan-kawan cari. Bahkan, alasan awal kawan-kawan membeli buku ini pun adalah karena menghendaki yang satu ini.

Lancarnya rezeki dan meningkatnya kesejahteraan.



Rasulullah saw., bersabda, “*Sesungguhnya seorang hamba bisa tertahan rezekinya karena dosa yang dilakukannya.*” (HR. Ahmad, Ibnu Hibban, dan Ibnu Majah)

Jelas bahwa istighfar yang sejatinya juga merupakan upaya untuk kita bisa terampuni dosanya, adalah cara yang paling efektif untuk melancarkan rezeki dan meningkatkan kesejahteraan.

Ini yang namanya kekuatan. Sudah untung dapat rezeki, plus ekstranya, dosa kita diampuni. Itulah luar biasanya Rezeki Level 9 dibandingkan 8 Level Rezeki yang lainnya.

6. Meredam Azab, Bala, dan Bencana

Siapa *sih* yang ingin terkena musibah? Siapa *sih* yang ingin kedatangan bala? Apalagi sampai menghadapi bencana. Tentu tidak ada manusia, bahkan hewan sekalipun yang menghendakinya.

Maka Rezeki Level 9 pun mampu menjadi solusi dari yang satu ini.

Allah berfirman, “Dan Allah sekali-kali tidak akan mengazab mereka, sedang kamu berada di antara mereka. Dan tidaklah (pula) Allah akan mengazab mereka, sedang mereka meminta ampun.” –(QS.Al-Anfal: 33)

Ngomong-ngomong masalah bencana. Belakangan ini, negara kita juga sedang sering diguncang bencana. Mumpung saya bisa mengajak Anda.

Saya sedang membangun Gerakan Nasional “**Indonesia Beristighfar**”. Ayo kita sama-sama gaungkan, kita sama-sama upayakan. Setiap kota, setiap provinsi, dan kemudian dari sabang sampai merauke kita beristighfar, memohon ampun kepada Allah. Insya Allah negeri ini akan terbebas dari Bala dan Bencana.

Lengkapnya. Nanti saya bahas di bagian bab akhir buku ini.

7. Mengusir Kesedihan

Anda masih sering galau? Masih sering sedih?

Ternyata istighfar juga bisa menjadi obatnya.

Rasulullah bersabda, “Barangsiapa yang senantiasa beristighfar, maka Allah akan memberikan kegembiraan dari setiap kesedihannya, dan kelapangan untuk setiap kesempitannya, dan memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangka.” (HR. Abu Daud, Ibnu Majah, dan Ahmad)

Sungguh lengkap level rezeki yang satu ini.

8. Menjadi Sebaik-Baik Orang yang Bersalah

Di mata manusia, kalau orang sudah bersalah, maka dia akan dicap sebagai manusia hina selamanya. Bahkan ada stigma di kalangan para narapidana yang pernah disampaikan kepada saya seperti ini, "*Hukuman di luar penjara jauh lebih berat daripada di penjara.*" Itu karena manusia sering kali tak bisa lagi menilai baik orang yang pernah bersalah di masa lalunya.

Tapi tidak di mata Allah. Tidak jika kita beristighfar dan bertobat yang sungguh-sungguh. Tidak, jika kita mengaktifkan Rezeki Level 9.

Rasulullah bersabda, "*Setiap anak Adam pernah bersalah, dan sebaik-baik orang yang bersalah adalah yang segera bertobat.*"
(HR. Tirmidzi, Ibnu Majah, Al-Hakim)

Predikat "Menjadi Sebaik-baiknya Orang yang Bersalah" adalah predikat yang unik juga rasanya. Menarik, bukan? Hehehe....

9. Membersihkan Hati

Masih ingat kenapa saya menyebut Rezeki Level 9 adalah level rezeki yang tuntas menyelesaikan persoalan manusia lahir dan batin. Inilah alasannya.

Rasulullah saw., bersabda, "Apabila seorang mukmin melakukan suatu dosa, maka tercoretlah noda hitam di hatinya. Ketika ia bertobat, meninggalkannya dan beristighfar, maka bersihlah hatinya." **(HR. Nasa'i, Ibnu Majah, Ibnu Hibban, dan Tirmidzi)**

Guru saya pernah berpesan, penyakit manusia itu hanya ada 2, penyakit lahir dan penyakit batin. Penyakit lahir bisa diobati dengan berbagai macam cara. Mulai dari yang biaya murah hingga yang mahalnya *nggak* kira-kira.



Tapi obat bagi penyakit hati, hanya sedikit caranya. Dan salah satunya adalah dengan beristighfar, meminta ampun kepada Allah.

Daripada bayar ratusan juta untuk operasi hati (lahir), lebih baik baca istighfar 100 kali setiap hari untuk bersihkan hati (batin). Setuju?

10. Mendapat Balasan Surga dan Dijauhkan dari Neraka

Mungkin terdengar klasik jika bicara masalah Surga dan Neraka. Tapi sebagai orang beragama, rasanya tak bisa kita menolak keberadaan surga dan neraka ini. Karena, bagaimanapun, surga dan neraka adalah motivasi bagi manusia.

Kalau dilihat dari sudut pandang NLP (Neuro Linguistic Program), Surga ini berperan sebagai *Seek Pleasure*-nya. Dan Neraka adalah *Avoid Pain*-nya.

Dan berdasarkan yang saya pelajari dari para motivator senior, konon katanya dalam menentukan impian, kita harus membuat impian kita ke dalam salah satu dari kedua hal di atas.

Bisa menggunakan pendekatan *Seek Pleasure* atau *Avoid Pain*.



Misal, "*Saya ingin kaya, karena saya ingin berangkat haji bersama seluruh keluarga saya, termasuk orangtua saya.*" Ini kalimat, *Seeking Pleasure*.

Sedangkan, "*Saya ingin kaya, karena saya tidak ingin anak-anak dan keluarga saya nanti kelaparan. Dan jika mereka sakit, saya bisa menanggung biayanya*". Nah, yang ini kalimat *Avoiding Pain*.

Tapi sekarang, Anda tidak perlu lagi bingung harus memilih pendekatan yang mana. Rezeki Level 9 bisa memberikan keduanya sekaligus. *Seeking Pleasure*, sekaligus *Avoiding Pain*.

“Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menganiaya diri sendiri, mereka ingat akan Allah, lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka dan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa selain Allah? Dan mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya itu, sedang mereka mengetahui. Mereka itu balasannya adalah ampunan dari Tuhan mereka dan surga yang di dalamnya mengalir sungai-sungai, sedang mereka kekal di dalamnya; dan itulah sebaik-baik pahala orang-orang yang beramal.”

—(QS. Ali’Imran: 135-136)

Lihat...? Istighfar mendapatkan balasan surga.

Sekaligus juga dijauhkan dari neraka. Lihat hadits ini.

Hudzaifah berkata, “Saya adalah orang yang tajam lidah terhadap keluargaku, Wahai Rasulullah, aku takut kalau lidahku itu menyebabkan aku masuk neraka.” Kemudian Nabi saw., bersabda, “Di mana posisimu terhadap istighfar? Sesungguhnya, aku senantiasa beristighfar kepada Allah sebanyak seratus kali dalam sehari semalam.” (HR. Nasa’i, Ibnu Majah, Al-Hakim dan dishahihkannya)

Perkataan Rasulullah saw., tersebut jelas sekali mengisyaratkan. Bahwa Istighfar mampu menyelamatkan seseorang dari azab api neraka.

Lebih jauh, guru saya menambahkan di satu waktu. Neraka dan Surga itu juga punya wujud di dunia.

Kesenangan, kebahagiaan, kekayaan, kesuksesan, lancarnya persoalan, kemudahan. Itu semua adalah surganya dunia. Sementara kesulitan, masalah, musibah, ruwetnya persoalan, kendala,

rintangan, dan sempitnya pikiran. Itu semua adalah nerakanya dunia.



Maka istighfar pun bisa menjadi kekuatan yang bisa menghindarkan kita dari nerakanya dunia, dan mendekatkan pula kepada surganya dunia.

Ini baru yang disebut dobel untung. Sepakat?

II. Ditinggikan Derajatnya

Siapa yang tak ingin membahagiakan orangtuanya?

Setiap kali saya *ngetwit* atau *nyetatus* di Facebook yang berkaitan dengan orangtua. Pasti ramai like dan komen. Ini menunjukkan bahwa semua orang sangat ingin bisa membahagiakan orangtuanya.

Namun sayangnya, tidak semua sahabat kita punya kesempatan itu. Karena orangtuanya sudah meninggal dunia. Lalu apa yang bisa kita lakukan jika demikian?

Hadits Qudsi ini bisa jadi solusinya.



Rasulullah bersabda, “Sesungguhnya Allah akan mengangkat derajat seorang hamba di surga. Hamba itu berkata, ‘Wahai Allah, dari mana saya dapat kemuliaan ini?’ Allah berkata, ‘Karena istighfar anakmu untukmu.’”

(HR. Ahmad dengan sanad hasan)

Benar-benar lebel rezeki yang teramat lengkap. Tak hanya kita yang mendapat manfaatnya dari melazimkan istighfar. Orangtua kita yang sudah meninggalkan kita pun bisa kebanjiran pahala karena istighfar anak-anaknya.

Mau membahagiakan orangtua yang sudah tiada? Istighfarlah solusinya.



12. Mudah Mendapatkan Keturunan

Sudah banyak yang membuktikan terapi istighfar sebagai salah satu cara mempermudah datangnya keturunan yang tak kunjung datang.

Allah berfirman, “Maka aku katakan kepada mereka:” ‘Mohonlah ampun (istighfar) kepada Tuhanmu, sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun, niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat, dan memperbanyak harta dan anak-anakmu, dan mengadakan untukmu kebun-kebun dan mengadakan (pula didalamnya) untukmu sungai-sungai.” —(QS.Nuh: 10–12)

Tentu masalah lama dan cepatnya bergantung pada pribadi masing-masing. Yang jelas, saya pernah menyaksikannya sendiri keajaiban istighfar dari sepasang suami istri yang sudah lama merindukan hadirnya anak keturunan di pernikahan mereka. Yang akhirnya terwujud setelah keduanya berkomitmen melazimkan istighfar setiap hari.

Tidak ada salahnya mencoba, bukan? Seberapa lama pun hasilnya. Hal itu tetaplah sepadan untuk dilakukan, ketika nantinya, anak-anak yang lucu hadir di tengah kehidupan.

13. Mudah Mendapatkan Hujan

Salah satu masalah yang mulai sering terjadi zaman sekarang di berbagai tempat adalah sering adanya kekeringan yang berkepanjangan. Sebagian beranggapan, ini adalah efek dari pemanasan global.

Meski tidak bisa dibuktikan, saya sempat berpikir. Ini bukan lantaran pemanasan global semata, namun juga karena semakin banyaknya pelaku dosa yang mendiami suatu wilayah atau negara.



Ibnu Shabih berkata, "Hasan al-Bashri pernah didatangi seseorang dan mengadu bahwa lahannya tandus, ia berkata, 'Perbanyaklah istighfar.' Lalu ada orang lain yang mengadu bahwa kebunnya kering, ia berkata, 'Perbanyaklah istighfar.' Lalu ada orang lain lagi yang mengadu bahwa ia belum punya anak, ia berkata, 'Perbanyaklah istighfar.'" (Kitab Fathul Bari: 11/98)

Logika saya begini kawan-kawan.

Dosa adalah penyebab murkanya Allah. Hasilnya, setiap perbuatan maksiat akan menghambat turunnya rezeki. Dan hujan adalah salah satu rezeki yang Allah berikan kepada bumi.



Artinya, makin banyak dosa yang dilakukan di satu tempat, berakibat pada makin seretnya juga rezeki di tempat tersebut. Yang salah satunya berupa ketiadaan atas turunnya hujan.

Solusinya? Bertobat dan banyak-banyak minta ampun kepada Allah diikuti berbagai langkah dunianya. Seperti jangan menebang pohon berlebihan, tanam pohon banyak-banyak dan stop mencemari lingkungan.

14. Memperbaiki Karakter

Istighfar ternyata juga bisa membuat karakter seseorang menjadi lebih baik dan bijak.

Seorang ulama berkata, "*Tanda orang yang arif (bijak) itu ada enam.*

- *Apabila ia menyebut nama Allah, ia merasa bangga.*
- *Apabila menyebut dirinya, ia merasa hina.*
- *Apabila memperhatikan ayat-ayat Allah, ia ambil pelajarannya.*



- *Apabila muncul keinginan untuk bermaksiat, ia segera mencegahnya.*
- *Apabila disebutkan ampunan Allah, ia merasa gembira.*
- *Dan apabila mengingat dosanya, ia segera beristighfar.”*
(Kitab Tanbihul Ghafilin: 67)

Saya termasuk yang meyakininya. Bahwa orang yang rajin memohon ampunan kepada Allah, pastilah akan dibaikkan wataknya. Dan salah satu karakter terbaik adalah bijak. Menempatkan segala sesuatu tepat sesuai porsinya. Karena orang bijak, selalu berhati-hati.

Selain itu, ini juga adalah ciri dari seorang mukmin sejati.

Saya tidak berani mengaku sebagai seorang mukmin. Karena kadar iman saya masih teramat lemah. Dan rasanya, untuk mengejar tingkat keimanan seperti guru-guru saya pun rasanya masih jauh. Apalagi sampai pada tingkatan para salafus shalih ataupun para nabi.

Namun hadits Rasulullah saw., ini menghibur saya.

Rasulullah bersabda, “Tidak seorang pun dari umatku, yang apabila ia berbuat baik dan ia menyadari bahwa yang diperbuat adalah kebaikan, maka Allah akan membalaunya dengan kebaikan. Dan tidaklah ia melakukan suatu yang tercela, dan ia sadar sepenuhnya bahwa perbuatannya itu salah, lalu ia mohon ampun (beristighfar) kepada Allah, dan hatinya yakin bahwa tiada Tuhan yang bisa mengampuni kecuali Allah, maka dia adalah seorang Mukmin.” (HR. Ahmad)

Menakjubkan, bukan?

15. Keburukan Diganti dengan Kebaikan

Yakin, kita tidak mampu menilai apakah diri kita termasuk orang

yang banyak perbuatan baiknya ataukah yang sedikit perbuatan baiknya.

Tapi kalau pertanyaannya adalah “*apakah kita termasuk yang banyak perbuatan buruknya?*” Nah, kalau yang ini, saya pribadi berani menjawab, bahwa pastilah kita lebih banyak buruknya daripada baiknya.

Maka, salah satu cara untuk menutup segala keburukan dan menggantinya dengan kebaikan adalah dengan ber-istighfar kepada Allah.

Allah berfirman, “Kecuali orang-orang yang bertobat, beriman, dan mengerjakan amal saleh, maka kejahatan mereka diganti Allah dengan kebajikan. Dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” —(QS. Al-Furqan: 70)

Semoga kita semua termasuk yang banyak amal baiknya. Kalau-pun masih kurang juga, semoga istighfar ini mampu membantu kita.

16. Menjadi Orang yang Beruntung

Tidak ada kehidupan yang lebih mudah daripada hidupnya orang yang beruntung. Begitu kata seorang kawan saya. Apa yang dibutuhkannya, mudah terpenuhi. Apa yang didapatkannya, selalu mengejutkan dan memudahkan.



Salah satu filosofi orang Jawa pun mengatakan, “*Wong pinter kalah karo wong bejo.*” Artinya, orang yang pintar, akan kalah oleh orang yang beruntung.

Nah, pertanyaannya? Bagaimana cara jadi manusia yang beruntung? Yang jelas. Bukan dengan minum obat herbal.

Allah berfirman, “*Dan bertobatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.*” —(QS. An-Nur: 31)

Jelas, bukan? Bahwa untuk menjadi orang yang beruntung, adalah orang yang tidak punya masalah dengan Allah Tuhan Sekalian Alam. Ingat bahwa tidak ada satu pun kebaikan yang akan terjadi jika Allah tidak berkehendak sebagaimana pula tidak akan ada satu pun keburukan yang akan terjadi jika Allah juga tidak berkehendak.

Dan inilah salah satu cara yang paling masuk akal untuk menjadi orang yang beruntung. Yaitu banyak-banyak meminta ampun (*istighfar*) kepada Allah.

"Beruntunglah, orang-orang yang menemukan istighfar yang banyak pada setiap lembar catatan harian amal mereka." (HR. Bukhari)

17. Membuat Setan Kecewa dan Berputus Asa

Ini yang namanya "*Sekali dayung, dua tiga pulau terlampaui*".

Melazimkan *istighfar* tak hanya membuat dosa kita diampuni oleh Allah Swt. Tapi juga melancarkan rezeki dan berbagai manfaat lainnya. Sekaligus senjata yang paling ampuh untuk mengalahkan setan seketika.

Sesungguhnya setan telah berkata, "Demi kemulian-Mu ya Allah, aku terus-menerus akan menggoda hamba-hamba-Mu selagi roh mereka ada dalam badan mereka (masih hidup). Maka Allah menimpalinya, "Dan demi kemuliaan dan keagungan-Ku, Aku senantiasa mengampuni mereka selama mereka memohon ampunan (beristighfar) kepada-Ku." (HR. Ahmad dan al-Hakim)

Ali bin Abi Thalib pernah didatangi oleh seseorang dan berkata, "*Saya telah melakukan dosa.*" "*Bertobatlah kepada Allah, dan jangan kamu ulangi,*" kata Ali.

Orang itu menjawab, "Saya telah bertobat, tapi setelah itu saya berdosa lagi." Ali berkata, "Bertobatlah kepada Allah, dan jangan kamu ulangi."

Orang itu bertanya lagi, "Sampai kapan?" Ali menjawab, "Sampai setan berputus asa dan merasa rugi." (**Kitab Tanbihul Ghafilin: 73**)

Tidak perlu pakai tim pemburu setan untuk mengalahkannya. Karena istighfar sesungguhnya adalah cara yang termudah untuk rukyah.

18. Menambah Kekuatan

Jika kita amati dari fakta sejarah. Bagaimana perjuangan para Nabi dan para wali Allah pada zaman dulu. Medan dakwah mereka begitu luas dan berat. Mampu berjalan ribuan kilometer dan mampu bertahan dalam keadaan-keadaan yang ekstrem sekalipun.

Tentu saja hal ini membutuhkan kekuatan fisik dan mental yang sangat kuat. Dan rupanya, rahasianya juga ada pada istighfar. Sebagaimana yang diseru Nabi Hud as. Seperti yang kita pahami bersama, kaum Nabi Hud as., adalah salah satu kaum yang diaugerahi dengan kekuatan fisik yang luar biasa.

"Dan (Hud berkata): 'Hai kaumku, mohonlah ampun kepada Tuhanmu lalu bertobatlah kepada-Nya, niscaya Dia menurunkan hujan yang sangat deras atasmu, dan Dia akan menambahkan kekuatan kepada kekuatanmu, dan janganlah kamu berpaling dengan berbuat dosa". —(QS. Hud: 52)



Untuk kawan-kawan yang sedang sakit dan tak kunjung sembuh. Mudah lemah, capek, dan sejenisnya. Bisa juga mencoba terapi istighfar ini sebagai sumber baru bagi datangnya kesembuhan dan kekuatan selain asupan makanan fisik yang dikonsumsi.

Semoga wasilah istighfar juga mendatangkan kesehatan dan kekuatan untuk kita semua. Aamiin.

19. Mengikuti Sunah Rasul

Dan yang ini juga nggak kalah penting. Mengundang hadirnya Rezeki Level 9, juga berarti mengikuti amalannya Nabi saw.

Tentu kita sudah tak asing dengan amalan beliau yang satu ini.

Abu Hurairah ra., berkata, "Saya telah mendengar Rasulullah bersabda, 'Demi Allah, sesungguhnya aku minta ampun kepada Allah (beristighfar) dan bertobat kepada-Nya dalam sehari lebih dari tujuh puluh kali." (HR. Bukhari)

Kawan-kawan yang dirahmati Allah, bukankah selama ini kita mengaku cinta Nabi? Mengaku ingin mengikuti sunah Nabi? Dan berbangga jika bisa mengikuti beliau?

Namun sayangnya, sering kali yang kita ikuti hanya cara beliau makan, cara beliau tidur, cara berpenampilan beliau dan segala hal yang masih berkaitan dengan lahirnya saja.

Tak banyak yang ingat bahwa beristighfar ini juga merupakan sunnah beliau. Seolah istighfar hanya dianggap sebagai zikir pelengkap shalat semata. Padahal membaca istighfar setiap hari juga adalah amalan beliau yang beliau sangat cintai, hingga beliau lakukan setiap hari.



Maka tak salah, jika ungkapan saya tentang Rezeki Level 9 adalah:

"Rezeki yang paling dicintai oleh Allah sebab ke-datangannya. Diwasiatkan oleh para Rasul amalannya. Dan dampaknya tuntas lahir batin bagi pelakunya."

Di mana lagi amalan yang ketika Anda lakukan, tak hanya rezeki yang Anda dapatkan. Tapi juga:

- Cintanya Allah untuk kita.
- Sunahnya Nabi sekaligus pula kita ikuti.
- Dosa-dosa diampuni.
- Kesempitan dihilangkan, urusan dilapangkan.
- Dapat surga dan terhindar dari neraka.
- Hatinya digembirakan.
- Meninggikan derajat orangtua.
- Mudah mendapatkan keturunan.
- Pembentuk diri menuju manusia yang lebih baik dan bijak.
- Alam pun terpengaruhi oleh istighfar. Hasilnya, hujan mudah turun dan bencana dijauhkan.
- Sekaligus kita mengalahkan dan mengecewakan setan yang merupakan musuh yang paling nyata.

Coba renungkan sekali lagi. Mana lagi jenis rezeki yang paling pol, dan yang paling mentok mulai dari sebab, alasan, amalan, dan hasilnya, kecuali Rezeki Level 9 ini. Dan masihkah kita tidak mau mengamalkannya dan tidak mau mengakui keberadaannya?

Saya tak ingin lagi mengesampingkannya. Semoga Anda setuju dan mau bersama dengan saya mengamalkannya.



Tidaklah menjadi soal jika kita dinilai salah di mata manusia. Asalkan Allah tidak menilai serupa.

Yakini saja bahwa manusia yang baik di mata Allah akan pula dimuliakan di hadapan makhluk-Nya.
Entah bagaimanapun caranya.



Harapan Untuk Indonesia

Saya orang Indonesia, dan saya bangga akan hal itu. Maka, setiap kali saya menulis buku. Saya selalu menyisipkan beberapa lembar untuk saya persembahkan khusus untuk negeri tercinta ini.

Tak terlewat juga ketika saya menulis buku Rezeki Level 9 ini. Saya pun tetap menuliskan harapan saya untuk Indonesia. Yang tentu saja, ada hubungannya dengan Rezeki Level 9.

Rumus Kemakmuran Indonesia

Indonesia adalah bangsa yang besar. Bangsa yang kaya raya, makmur, dan begitu istimewa. Allah sudah melimpahkan begitu banyak nikmat dari langit, laut, bumi, dan yang terkandung di dalam bumi.

Namun sepertinya masih juga ada yang salah di negeri ini. Hingga beragam masalah muncul silih berganti. Musibah dan bencana juga sering menghampiri.

Lewat buku ini, saya mengajak kawan-kawan semua. Mari kita kembalikan negeri ini menjadi negeri yang makmur sejahtera, terhindar dari azab, bala, bencana, dan mara bahaya.



Kembali kuat, berdaulat, aman bagi rakyatnya, hangat dan ramah bagi negara tetangganya, namun tetap mampu menjadi poros kuat ASIA bahkan DUNIA.

Bagaimana caranya?? Kita pakai rumusnya Allah.

Allah sudah memberikan GBHB alias *GARIS BESAR HALUAN BERNEGARA*. Kenapa kata “BERNEGARA” yang saya pilih? Tentu biar tidak sama dengan GBHN. Itu yang pertama.

Alasan yang kedua. Karena sebenarnya, rumus ini berlaku untuk seluruh negara di dunia. Rumus inilah yang seharusnya digunakan oleh seluruh pemerintahan di dunia untuk menyelenggarakan dan mengatur arah pembangunan sebuah negara.

Apa itu?

Allah telah menyebutkan dalam Al Qur'an bagaimana sebuah negeri itu seharusnya berhaluan. Dan rumusan ini hanya disebutkan sebanyak satu kali di dalam Al Qur'an. Tepatnya di Surat Saba' ayat ke-15. Rumus bernegara itu hanya satu. Yaitu:

BALDATUN THAYYIBATUN WA RABBUN GHAFUR

Inilah rumusan akhir. Tujuan yang seharusnya menjadi akhir dari sebuah negara. Di mana pun itu, termasuk INDONESIA.

Rumus tersebut jika diartikan dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar maka kurang lebih artinya seperti ini...

“Negerimu adalah negeri yang baik (nyaman), sedang (Tuhanmu) adalah Tuhan Yang Maha Pengampun.”

Dan tanpa mengurangi rasa hormat saya kepada Departemen Agama yang sudah menerjemahkan ayat tersebut, saya lebih menyetujui terjemahan guru saya.



Beliau menjelaskan kepada saya, bahwa arti dari Baldatun Thayyibatun Wa Rabbun Ghafur ini adalah *“Negeri yang di mana Kekayaan Melimpah dan Ampunan Allah juga Banyak Tercurah.”*

Saya pikir-pikir, benar juga.

- Kalau hanya sekadar kaya. Banyak negeri yang kaya.
- Kalau hanya sekadar makmur. Banyak negeri yang makmur.
- Kalau hanya modern. Banyak negeri yang modern.
- Kalau hanya sekadar rakyatnya sejahtera. Banyak negeri yang sejahtera.
- Kalau hanya sekadar maju. Banyak negeri yang maju.

Pertanyaannya...? Tapi adakah hal yang masih mengundang kemarahan Allah di negeri itu?

- Masih adakah tempat maksiat yang dilindungi pemerintah?
- Masih adakah pejabat yang khianat kepada rakyat?
- Masih adakah hukum Allah yang dilecehkan?
- Masih adakah manusia-manusia sompong yang lupa bersyukur?
- Masih adakah orang yang kikir dan mengumpulkan harta haram untuk memperkaya dirinya sendiri?

Bukankah akan jadi percuma, jika:

- Negeri yang makmur kaya raya, tapi rutin bencana?
- Negeri yang modern, tapi tak ada yang beribadah kepada Tuhanya?
- Rakyatnya sejahtera tapi semuanya seenak dirinya menuruti hawa nafsu dan tak peduli pada sesamanya yang membutuhkan?
- Pemimpinnya khianat dan menelantarkan kesejahteraan rakyat yang dipimpinnya?

Karena, cepat atau lambat, yang *Baldatun Thayyibatun* pun akan dihancurkan dan luluh lantak tak bersisa.



Itukah yang kita inginkan? Tentu tidak.

Jika tidak, mari kita istighfari diri kita sendiri, kemudian kita ajak keluarga kita dan semoga menyebar kebiasaan ini di kampung kita, kota



tempat kita tinggal, dan seterusnya. Hingga akhirnya Indonesia pun beristighfar.

Oleh karena itulah saya mengundang dan mengajak kawan-kawan semua untuk sama-sama kita menggerakkan Gerakan "*Indonesia Beristighfar*" di kota masing-masing.

Yang Islam dengan caranya, yang Katholik dengan caranya, yang Kristen dengan caranya, yang Hindu dengan caranya, yang Budha dengan caranya, yang Khonghucu dengan caranya.

Semoga ini bisa menjadi sumbangsih kita untuk Indonesia.

Saya berharap para pemimpin dan pejabat negeri ini membaca juga ajakan saya ini, lalu menggerakkan masyarakatnya untuk beramai-ramai beristighfar kepada Allah. Agar negeri ini kembali menjadi negeri yang *Baldatun Thayyibatun wa Rabbun Ghafur*.

Atau mungkin jika Anda mengenal salah satu pemimpin atau pejabat negeri ini. Bantu saya untuk menghadiahkan buku ini kepada beliau-beliau semua. Semoga kita semua bisa bergerak dalam satu visi melindungi Indonesia dari murkanya Allah Ta'ala. *Insya Allah*.



Bagi kawan-kawan yang ingin bergabung bersama saya dan tim Gerakan Nasional Indonesia Beristighfar. Anda bisa menghubungi kami melalui email di IndonesiaBeristighfar@gmail.com

Kita hidupkan kembali Indonesia yang *Baldatun Thayyibatun wa Rabbun Ghafur* melalui rumah-rumah kecil kita. Lalu meluas ke seluruh penjuru Indonesia.

Aamiin Allohuma Aamiin.

Pesan Untukmu Kawan

Selesai juga akhirnya buku ini saya tulis. Bagian ini bukan akhir dari Rezeki Level 9, melainkan justru adalah awal perjalanan bagi Rezeki Level 9.

Sekarang, telah banyak orang yang mengenali keberadaannya. Dan saya berharap, sekarang saya memiliki banyak teman yang bisa saya ajak bersama-sama untuk mengamalkannya.

Maafkan jika saya menggunakan istilah Rezeki Level 9 untuk mengenalkan Anda lebih dekat dengan kekuatan Istighfar. Karena saya memahami, kita semua lebih senang mendekati Rezeki dari para ampunan Allah.



Maka saya mencoba, dengan bekal ilmu yang sedikit ini, menunjukkan kepada kawan-kawan semua bahwa ampunan Allah-lah yang sesungguhnya bisa menghadirkan Rezeki level tertinggi.

Bukan berarti saya ingin mengajak Anda semua berpikir materialistik dan silau dunia. Justru besar harapan saya, bahwa apa yang kawan-kawan baca ini mampu menjadi sebuah penyemangat dan gambaran atas apa yang nantinya akan kawan-kawan dapatkan. Tapi perlu diingat, bahwa sejatinya, yang lebih penting bagi kita adalah turunnya ampunan Allah untuk kita semua.

Lupakan semua “iming-iming” seputar rezeki yang sepanjang buku ini saya tuliskan. Karena insya Allah itu adalah sebuah kepastian akan janji Allah untuk kita. Fokus saja dulu untuk minta ampun atas segala dosa-dosa kita. Habiskan energi untuk itu.

Rezeki Level 9 seperti sebuah jurus rahasia yang mampu mengenai dua sasaran sekaligus dalam sekali tembak. Ampunan

Allah, sekaligus hadirnya rezeki. Maka, tak ada salahnya jika saya menyuguhkan kepada Anda semua sebuah solusi yang saya yakin kita semua membutuhkannya.



Pesan saya untuk kawan-kawan semua. Bahwa sesungguhnya, ada 2 masa depan yang harus kita pikirkan. Pertama, masa depan yang sebelum mati. Dan yang kedua adalah masa depan yang sesudah mati.

Jangan terlalu lama menghabiskan energi untuk masa depan yang sebelum mati. Sebanyak apa pun yang dihasilkan dan dicapai, terbukti tak juga bisa dibawa. Tapi perbanyaklah persiapan masa depan yang sesudah mati. Karena nanti di sana, tak akan ada lagi yang berguna kecuali amal kita.

Dan meminta ampunan Allah selagi sempat, adalah peluang yang paling mahal di dunia. Lebih mahal dari semua proyek yang Anda impikan. Yakini itu.

Melalui buku ini juga, saya pribadi ingin menyampaikan permintaan maaf kepada kawan-kawan yang barangkali, baik sengaja maupun tidak sengaja pernah saya kecewakan atau saya rugikan. Jika benar demikian. Saya mengharapkan 1 dari 2 hal berikut:

- Hubungi saya, ingatkan saya atas kesalahan saya agar saya bisa meminta maaf secara langsung dan menebus kesalahan saya.
- Jika Anda tidak berkenan menghubungi saya, mohon ridho dan keikhlasannya untuk memaafkan segala kesalahan saya.

Semoga bermanfaat kawan. Ingatkan saya, dan jadilah teman saya dalam menjemput ampunan Allah Ta'ala. Dan sekali lagi, maafin Andre yang dulu. Yang banyak buruknya dan banyak kurangnya.

Salam untuk Anda dan keluarga dari saya,

Andre Raditya

Nulis Buku Bareng Saya

Saat Anda membaca buku ini. Saya tengah mempersiapkan buku lanjutan dari Rezeki Level 9. Dan saya ingin melibatkan Anda semua dalam menyempurnakannya.

Senang sekali jika saya bisa mendapatkan cerita dahsyat dari kawan-kawan semua seputar keajaiban dan kesaksian yang kawan-kawan alami dan rasakan setelah mengamalkan kekuatan Rezeki Level 9 ini.



Kisah-kisah terbaik dan paling menginspirasi, akan saya abadikan dalam buku lanjutan Rezeki Level 9 yang akan datang.

Semoga bersama-sama, kita bisa menginspirasi lebih banyak lagi saudara-saudara kita setanah air untuk bergerak menuju Indonesia yang dekat dengan ampunan Allah Al Ghofur Ar Rahiim.

Kirimkan kisah Anda melalui e-mail ke:

KesaksianRezekiLevel9@Gmail.com

Atau SMS ke:

0815 7850 2993

Mari kabarkan kepada Indonesia kekuatan Rezeki Level 9 ini. Dan saya sangat senang jika kawan-kawan mau menjadi bagian dari niat baik ini.

Hadiah untuk Anda

Saya sungguh berterima kasih, Anda mau membaca buku ini. Untuk itu, saya telah menyiapkan secara khusus untuk Anda 4 buah e-book senilai Rp360.000 yang saya tulis sendiri.

Adapun keempat e-book tersebut adalah:

1. Rahasia Mengubah Nasib dalam 5 Hari

- Disarikan dari Training saya senilai Rp12.500.000.
- Teruji dan Terbukti.
- Dilengkapi dengan banyak contoh kasus.

2. Kupas Tuntas Hukum MLM dari Sudut Pandang Islam

- Sudah di-download lebih dari 10.000 orang.
- Membahas seputar hukum perdagangan islami, MLM, dropship, dan lain-lain.

3. The Secret of Watson Power

- Rahasia yang paling jarang dibahas di seminar mana pun di dunia.
- Kunci kesuksesan para tokoh No.1 di dunia yang disembunyikan.

4. 3 Kunci Pengaman Bisnis Rasulullah

- Rahasia mempertahankan bisnis dan mengembangkannya ala Rasulullah.
- Kunci sukses Rasulullah mengamankan asetnya.
- Strategi paling aplikatif dan sederhana.

Anda bisa mengunduhnya Gratis di link berikut ini:

Bit.ly/EbookAndreLengkap

Jika link tersebut bermasalah, dan Anda mengalami kendala untuk mengunduhnya, silakan hubungi saya dan tim melalui Facebook Group kami di bit.ly/belajarlifesigns

Selain itu, sesuai dengan janji saya, bahwa buku ini saya lengkapi dengan bonus Audio Book seputar Rezeki Level 9. Anda bisa mendengarkannya sebagai referensi tambahan seputar kekuatan dari Rezeki Level 9 ini.

Uniknya. Audio Book yang saya sediakan ini akan terus bertambah setiap waktu seiring dengan perkembangan kajian ilmu seputar Rezeki Level 9.

So, kawan-kawan bisa terus dapatkan updatenya melalui Group Facebook kami di:

bit.ly/RezekiLevel9

Download Audia Book Rezeki Level 9 di sana.

Dan juga melalui website kami di :

<http://RezekiLevel9.com>

Semoga ini semua bermanfaat untuk Anda. Dan bantu saya untuk berbagi manfaat ini. Anda boleh membagikan Video Modul ataupun Audio Book yang Anda dapatkan dari saya kepada siapa pun yang kawan-kawan rasa membutuhkannya.

Pinjamkan atau hadiahkan juga buku Rezeki Level 9 kepada mereka. Siapa tahu, ini adalah jawaban bagi kesulitan hidup yang tengah mereka hadapi.

Sukses untuk Anda semua. Juga jangan lupa beribadah dan istighfar selalu.

Salam.

GERAKAN BERBAGI

100.000 BUKU UNTUK

WARGA BINAAN

Ketika saya menulis buku ini. Satu hal yang menjadi keinginan saya adalah, buku ini bisa sampai di tangan para saudara kita yang saat ini sedang berada di balik jeruji penjara dalam rangka menebus kesalahannya dan berproses memperbaiki dirinya.

Saya berharap dan berdoa, bahwa buku ini mampu menjadi kawan yang baik dalam evaluasi diri, dalam bermuhasabah dan dalam rangka menjemput pertolongan Allah dalam kehidupan mereka.

Dan saya tidak bisa melakukannya sendiri.

Saya mengundang kawan-kawan untuk mau berbagi. Anda bisa ikut membelikan buku Rezeki Level 9 untuk satu orang warga binaan di dalam lapas atau lebih.

Caranya:

SMS/WA ke 0857 2915 4515

Ketik: SedekahBuku#JumlahBuku#Nama#AlamatDiri

Tunggu konfirmasi untuk langkah selanjutnya.

Kami akan langsung salurkan buku sedekah Anda ke Lembaga Pemasyarakatan yang telah bekerja sama dengan tim kami. Semoga ini menjadi amal jariah kawan-kawan semua. Sekaligus menunjukkan bahwa kita peduli akan kebangkitan Indonesia. Kita punya semangat saling tolong-menolong dan menguatkan sesama bangsa. Insya Allah.

Testimoni Buku Rezeki Level 9

“Buku ini keren banget. Sippp nih buku!”

Ustadz Yusuf Mansur – Pengasuh Pondok Pesantren Daarul Qur'an

“Dengan gaya bahasa yang Mas Andre banget, teka-teki yang ada di dalamnya membuat kita akan semakin penasaran tentang Rezeki Level 9. Penasaran? Beli saja bukunya! Sukses dan berkah untuk bukunya Mas Andre.”

Meyda Sefira – Artist, Penulis Buku Hujan Safir

“Buku Mas Andre Raditya ini seungguh menyentak. Sederhana tapi powerful. Menyoroti dan mengupas sisi yang banyak diabaikan bahkan tidak disadari oleh manusia.”

Prasetya M. Brata – Mind Provocateur, Penulis Buku Provokasi

“Baru kali ini saya membaca buku yang hanya membahas satu kata. Tapi saya bolak-balik dan tidak bosan-bosannya membaca.”

Mark Sungkar – Artis Senior Indonesia

“Testimoni dari Anda adalah yang berikutnya...”

Nama Anda yang selanjutnya akan mengisi lembar ini

Kata Para Tokoh tentang Life Signs

Jaya Setiabudi: "Siapkan stabillo sebelum membaca buku ini! Karena banyak menyimpan 'kode-kode rahasia' bagaimana menjadi sukses lebih cepat!"

James Gwee: "An interesting book... a fresh angle on motivation and why things happen."

Tung Desem Waringin: "Life Signs, buku menarik, layak dibeli, dipahami dan dipraktikkan! Sukses menanti Anda!"

DR. Ponijan Liaw: "Teori indah tanpa praktik nyata adalah sia-sia. Inilah yang ditunjukkan Andre Raditya dalam buku ini."

Parlindungan Marpaung: "Buku ini wajib menjadi "suplemen" utama setelah membaca Kitab Suci setiap hari."

Valentino Dinsi: "Buku ini merupakan Alert System untuk memahami TANDA-TANDA yang ada."

Tom MC Ifle: "Buku ini membawa Anda kepada tingkat sukses yang lebih bermakna bagi orang yang Anda kasihi."

Muhammad Rofiq: "Mengguncang Nalar! Da Vinci Code dan Lost Symbol-nya Dan Brown Lewat !!!".

Purdi Chandra: "Buku ini 3G: Gila, Gawat, Ganas..!! Kalo semua orang Indonesia baca, bisa padat dengan orang sukses Negara ini!!"

Ridwan Mukri: "Buku ini seperti sebuah peta yang akan menuntun Anda menemukan jalan yang benar untuk menjadi orang yang sukses."

Badroni Yuzirman: "Setiap kejadian tidak berdiri sendiri dan apa adanya. Ada semacam pesan di balik semua peristiwa yang kita alami. Kenali dan gunakan."

Anthony Dio Martin: "*Life Signs* adalah salah satu buku yang mengajarkan dan mengasah ketajaman intuisi kita untuk membaca 'tanda-tanda' yang telah Alam berikan kepada kita."

Kata Para Tokoh tentang The Savior

Ustadz Yusuf Mansur: "Lagi-lagi Andre berhasil mengguncang pikiran lewat karyanya The Savior. Dan sudah saatnya semua orang tahu bahwa sedekah pun masih ada tandingannya."

Motty si Burung Zuper: "Terlalu banyak inspirasi yang disampaikan pada buku ini, KUMPLIT BUANGET!"

Aisha Maharani: "Saya tidak bisa berkata banyak, 'Masya Allah' bukunya sangat cerdas memberi panduan kita menjadi pengusaha."

Indra Noveldy: "Masih bingung mau jadi apa, bagaimana caranya, hasil akhir yang ingin dicapai? Cepetan baca buku ini! Respek saya buat Andre Raditya. Two Thumbs Up!"

Felix Siauw: "Ternyata harta itu bukan banyaknya, tapi halalnya! Mas Andre tuntas mengupas hal-hal yang tabu dikupas dalam buku motivasi lainnya. Hulu-Hilir-HARUS-Halal!"

Ippho Santosa: "Buku ini tak wajar, mengejutkan dan cerdas bin tuntas. Jika semua orang baca buku ini, giliran dunia setan dan sekutunya yang akan mengalami Inflasi & Krisis Moneter berkepanjangan."

Muhammad Assad: "Buku yang sangat menarik! Membahas secara gamblang bagaimana seorang manusia dapat mencapai kesuksesan abadi di dunia dan akhirat."

Jamil Azzaini: "Hidup memang harus Berkah dan Halal. Sukses. Baca buku ini agar tahu caranya."

Dr. Zaidul Akbar: "Buku ini amat mudah dicerna namun berisi makna yang dalam tentang kehidupan dan strategi dalam membuat kehidupan tunduk di hadapan. Tidak cukup semangat... tidak cukup bicara, harus punya strategi yang cerdas untuk menjadi pribadi yang unggul, berakidah, dan profesional. Buku yang amat layak dibaca sebagai referensi."

Tentang Penulis

Andre Raditya



Seorang penulis yang memiliki banyak ketertarikan dalam dunia pengembangan diri, *leadership*, dan *spiritual approach*. Pertama kali berkarier di dunia pengembangan diri mulai tahun 2005.

Pernah bekerja di salah satu perusahaan nasional sebagai kepala bagian HRD dan menjadi Kepala bidang Networking and Community, membuat **Andre Raditya** banyak belajar dari salah satu putra terbaik bangsa ini.

Memutuskan untuk mendirikan perusahaannya sendiri pada tahun 2010, Andre Raditya Training & Consulting. Kemudian menulis buku pertamanya berjudul "**Life Signs**" (Terbitan Elex Media Komputindo) dan dilanjutkan dengan "**The Savior**" (Terbitan Gramedia Pustaka Utama).

Seiring perjalanan, dipercaya sebagai trainer oleh beberapa instansi pemerintah dan perusahaan milik pemerintah maupun swasta dalam kaitannya seputar penguatan Spiritual Company dan Peningkatan Produktivitas. Di antaranya **Departemen Pendidikan Nasional, Departemen Agama, Indosat, Telkom, BNI, Gramedia, PT Pariwara, PG & TK Khalifah, lebih dari 20 PEMDA** di banyak wilayah di Indonesia dan puluhan lainnya.

Pernah diundang di beberapa media cetak dan elektronik sebagai narasumber berbagai tema seperti **Metro TV, TV One, Jak TV, Smart FM, DFM, Radio Gama, Trijaya Network**, dan puluhan majalah serta surat kabar. Juga oleh beberapa universitas dan banyak komunitas, seperti **UGM, UNS, UPI, UNHAS, ITB, Kwik Kian Gie School of Business, Makelar Sedekah, WHDS, Jogja Berdagang, FK ESQ**, dan banyak lagi.

Selain itu, Andre Raditya juga terlibat aktif dalam pendirian beberapa organisasi & komunitas di Indonesia seperti:

- WisataHati Community
- Entreprayer – Komunitas Hulu Hilir Halal
- IDEAS – Indonesia Entrepreneur Association
- Majelis Dhuha Nasional
- Advance Leader Community

Saat ini, Andre Raditya lebih banyak mengisi aktivitasnya dengan banyak mengajar dan berbagi di berbagai forum untuk berbagai macam topik dan tema secara gratis dengan satu tujuan, **mem-bantu banyak orang untuk mendapatkan ilmu, kesempatan, dan solusi menuju kehidupan yang lebih baik.**

Oleh karena itu, di tengah kesibukannya, Andre Raditya membangun sebuah komunitas Pengembangan Diri dan Bisnis berbasis Online melalui **One System Academy** yang bertujuan untuk membantu minimal 1.000 pengusaha Online pada tahun 2016 ini. Anda pun bisa menjadi bagian dari komunitas ini jika Anda bersedia.

Jika Anda ingin mengundang Andre Raditya untuk berbagi di tempat Anda, bisa menghubungi tim kami berikut ini:

- Perusahaan & Instansi Pemerintah : 089696151005
- EO & Umum : 085743270297
- Sosial & Universitas : 085729154515
- Komunitas & Majelis Taklim : 081578502993

Dan Anda bisa berinteraksi dan berdiskusi dengan Andre Raditya melalui beberapa media berikut ini:

E-mail	: coachandreraditya@gmail.com
LINE	: andre_raditya
Instagram	: @AndreRadityaGuru
Twitter	: @Andre_Raditya
Facebook	: Facebook.com/andre.raditya27
Facebook Fanpage	: Facebook.com/andreradityaofficial
Telegram Channel	: Telegram.me/rezekilevel9
WA	: 081578502993

"Tidak ada hal besar yang bisa dilakukan satu orang, dan Indonesia terlalu besar untuk dikuasai satu orang. Saling membantu dan membangun jaringan adalah cara terbaik untuk menjahterakan diri dan membangun Indonesia." —Andre Raditya

Jika Anda setuju dengan saya, doakan niat baik ini, ingatkan saya jika salah, dukung program kami dan ikutlah bersama kami untuk tindakan nyata yang lebih luas manfaatnya.

Sampai jumpa di masa yang akan datang.

**Kunjungi Website Kami
di <http://AndreRaditya.Guru>**

**Bagi Anda yang ingin lebih banyak
belajar bersama Andre Raditya, silakan
ikuti link di bawah ini untuk masuk
ke halaman FB Group kami
bit.ly/RezekiLevel9**

Rezeki Level 9 SPIRIT in Company

Jika Anda sudah mengetahui kekuatan dan kedahsyatan manfaat dari Rezeki Level 9.

Bayangkan!!!

Jika spirit dari Rezeki Level 9 menjadi budaya seluruh tim Anda, para manajer Anda, para pemimpin divisi, dan menjadi spirit baru dari perusahaan Anda.

Bayangkan kedahsyatan dan perubahan besar yang terjadi saat kunci Rezeki Level Tertinggi ini dilakukan secara serentak oleh banyak orang di dalam satu organisasi.

Apapun jenis perusahaan Anda.

BUMN, Instansi Pemerintah, Perusahaan Swasta (PT & CV), Perbankan, Jasa Keuangan, Perusahaan MLM, Lembaga Pendidikan, Kuliner, Media, maupun Lembaga Dakwah.

Anda membutuhkan Spirit Rezeki Level 9 di tempat Anda sebelum terlambat.



Untuk Bekerjasama hubungi : 089696 – 151 – 005

GRATIS !!! Kajian Rezeki Level 9

"Barangsiapa yang merintis suatu tradisi yang baik, maka ia mendapatkan pahala riwayat berulang, dan setelah ia meninggal dunia, ia mendapatkan pula pahala orang yang melanjutkan tradisi baik tersebut tanpa mengurangi sedikitpun pahala orang yang melanjutkan tradisi itu. Barangsiapa yang merintis tradisi yang jelek, maka ia akan mendapatkan dosa riwayat berulang, dan setelah ia meninggal, ia akan mendapatkan pula dosa dari orang yang melanjutkan tradisi jelek tersebut tanpa mengurangi sedikitpun dosa riwayat yang melanjutkan tradisi itu." (HR. Al-Bukhari)

Anda ingin mengadakan kajian Rezeki Level 9 di kelompok pengajian Anda, Majelis ilmu, kampus, organisasi nirlaba, LSM, atau di masjid lingkungan Anda?

Silahkan hubungi nomer berikut :

0815 7850 2993

Semoga Ini mampu menjadi tabungan amal saya dan Anda

Mau Punya Usaha
Anti Krisis ?
Untung Dunia
Akhirat ?

Simple &
Investasi
Terjangkau



Andreprenour
childrencenter

Kami dapat membantu Anda mewujudkan
IMPIAN Anda untuk memiliki Sekolah
PAUD & TK Anda SENDIRI



Apa Keuntungannya Bermitra Dengan Kami?

- Anda dibantu memiliki Bisnis TK yang ANTI KRISIS, PERMINTAAN NAIK TERUS dan BERTUMBUH.
- Telah menangani puluhan sekolah TK & PAUD di berbagai wilayah di Indonesia.

- Anda bisa membangun Branding TK Anda sendiri.
- TIDAK TERIKAT dengan biaya Franchise tahunan.
- Didukung Tim Pakar
- Untung DUNIA AKHIRAT



"Paten, Keren &
Aplikatif. Anda
dijak untung"
Iphho Santosa

Our Clients & Partners :

Tanudikids

TK Khayam

daQuidz

Qastu



DaQuidz
Islamic Preschool

Qastu

Jika Anda sudah bosan dengan kehidupan yang begitu-begitu saja. Atau Anda mulai mendapati bahwa kehidupan Anda hanya berpindah dari satu masalah besar ke masalah besar yang lain...

Sudah ikut berbagai training, seminar, dan membaca ratusan buku. Tapi kehidupan tak juga menemukan titik terangnya. Mungkin sudah saatnya Anda mulai meninggalkan level Rezeki yang biasanya. Anda harus mulai mengenal dan mengaktifkan...

Rezeki Level 9

Tahukah Anda? Bahwa di dunia ini terdapat 9 tingkatan rezeki yang bisa dijemput oleh setiap makhluk, termasuk manusia. Akan tetapi, rata-rata sepanjang hidupnya, manusia hanya menggunakan 4 sampai 5 pintu saja untuk menjemput rezekinya.

Rezeki Level 9 adalah jenis rezeki yang unik. Rezeki ini teramat sakral, tuntas, dan berguna. Efeknya tak hanya pada diri sendiri, tapi juga pada orang sekitar, bahkan semesta raya. Buktikan saja.

Dan untuk membantu Anda memutuskan apakah buku ini betul-betul berguna atau tidak, ada hal penting yang perlu Anda ketahui:

- Sebelum dibukukan. Teori dalam buku ini sudah diuji oleh lebih dari 300 orang sukarelawan dan 99% telah mendapatkan bukti nyata dari keberadaan rezeki level 9.
- Banyak kisah yang bermunculan dari mereka yang memutuskan untuk mempraktikkannya. Mulai dari kehadiran anak setelah sekian tahun lamanya, jodoh, kenaikan pangkat, uang ratusan juta, impian yang terwujud setelah puluhan tahun, kemudahan rezeki, dan berbagai kejutan lainnya.
- Buku ini juga dilengkapi dengan Work Book, Audio Book, dan Video Module yang berkelanjutan untuk memudahkan dan membantu Anda dalam upaya mewujudkan hadirnya kekuatan Rezeki Level 9
- Dan buku ini ditulis dari sebuah perjalanan luar biasa penulis selama 2,5 tahun. Perjalanan yang menguras emosi, air mata, dan menguji keimanan yang luar biasa. Oleh karena itu, perkenalan dengan rezeki level 9 begitu terasa istimewa.

Dan keputusan saat ini ada di tangan Anda. Apakah hanya akan berhenti sampai pada membaca narasi ini. Atau memutuskan untuk melanjutkan membaca isi buku ini. Hingga akhirnya Anda menjadi bukti hidup keberadaan dan kekuatan dari Rezeki Level 9. Begitulah kira-kira...

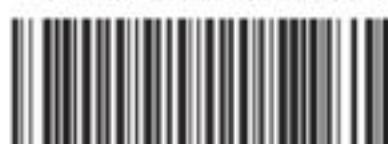


@elexmedia

Penerbit PT Elex Media Komputindo
Kompas Gramedia Building
Jl Palmerah Barat 29-37, Jakarta 10270
Telp. (021) 53650110 - 53650111
Ext. 3201-3202

SELF-IMPROVEMENT

ISBN 978-602-02-8969-4



716061247

